

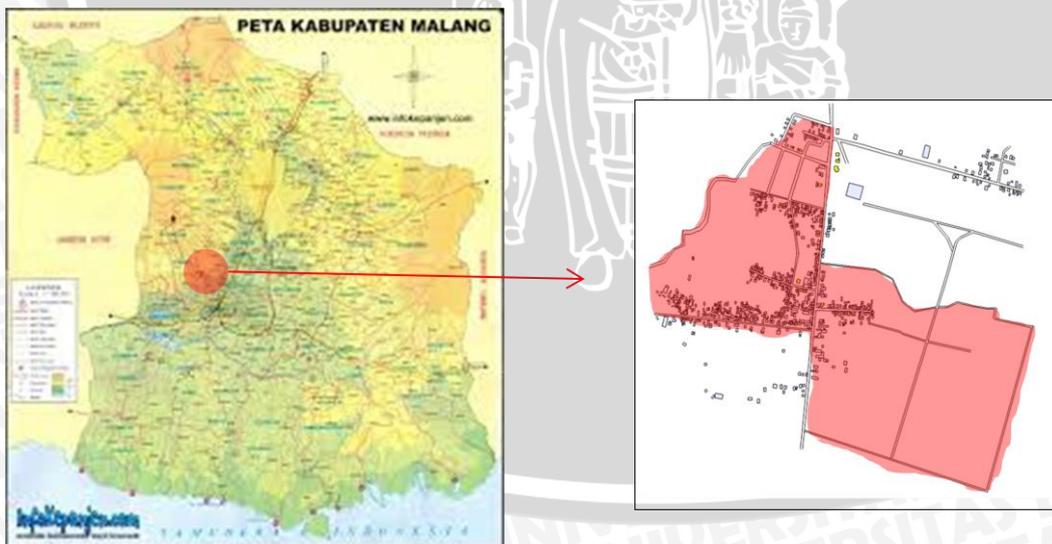
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil objek rumah kuno yang berada di Desa Sempalwadak Kabupaten Malang. Keberadaan bangsa Belanda di Indonesia berpengaruh pada bangunan yang berada di Kabupaten Malang. Wilayah Kabupaten Malang dijadikan bangsa Belanda sebagai wilayah pengelolaan ekonomi masyarakat dengan adanya pembangunan pabrik gula Kerebet, Pabrik Gula Kebon Agung dan sebagainya. Hal tersebut menyebabkan sangat mudah terpengaruhnya gaya arsitektur kolonial. Penelitian ini difokuskan pada simetrisitas ruang dalam rumah tinggal kuno yang terpengaruh arsitektur Kolonial dan arsitektur tradisional Jawa. Ruang dalam dijadikan fokus penelitian karena ruang dalam merupakan bagian dari rumah yang tidak mengalami perubahan secara cepat, meskipun terdapat beberapa perubahan namun masih dapat dilihat keasliannya.

4.1.1 Sejarah singkat Desa Sempalwadak



Gambar 4.1 peta lokasi Desa Sempalwadak
Sumber : google, 2015

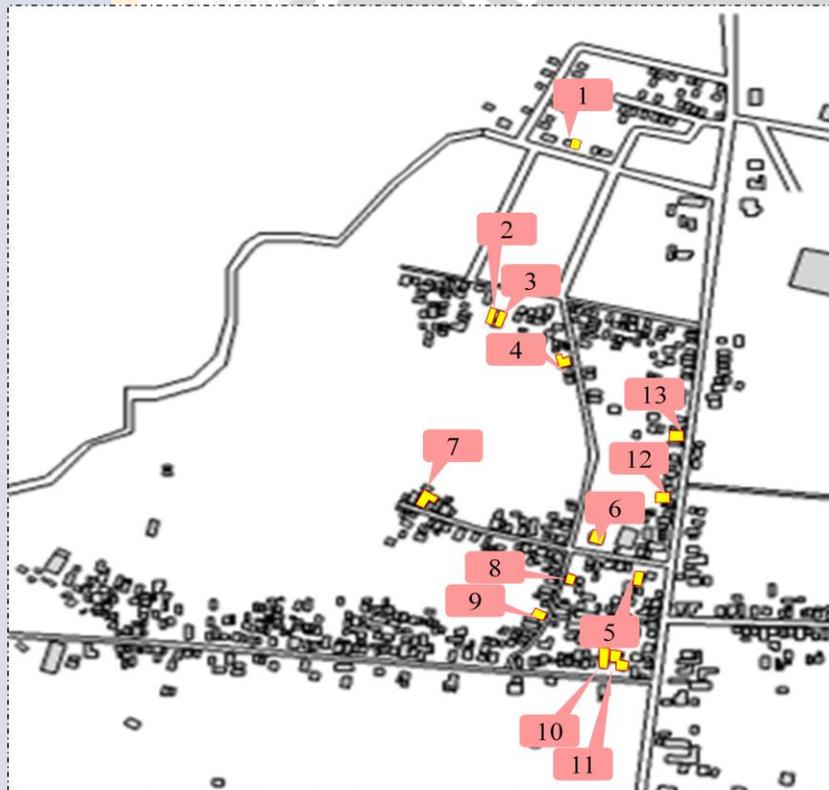
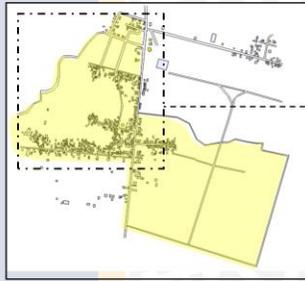
Desa Sempalwadak berdasarkan cerita Pak Misnan selaku tokoh masyarakat pada masa itu, Desa Sempalwadak masih berupa hutan belantara yang kemudian datangnya

seseorang dari Kota Demak dan melakukan babat alas, bersama keluarga dan kerabatnya hingga perkembangannya menjadi sebuah perkampungan atau pedesaan. Sempalwadak merupakan nama pohon yang dulunya banyak tumbuh di daerah ini sehingga daerah ini dinamakan Desa Sempalwadak. Nama Desa Sempalwadak sendiri berasal dari kata *sempal* yang dalam bahasa Jawa memiliki arti roboh dan *wadak* yang artinya menutupi jalan, yang mana dahulu ditemukannya pohon yang roboh menutup jalan. Sedangkan sebelum menjadi satu kawasan pedesaan, terbagi menjadi tiga kawasan yaitu Krajan, Kawit dan Slamet, yang kemudian menjadi cikal bakal Desa Sempalwadak.

4.1.2 Perkembangan Arsitektur dan kondisi fisik Desa Sempalwadak

Desa Sempalwadak telah ada sejak tahun 1900-an diawali dengan adanya pendatang asal Kota Demak yang bertujuan untuk menyebarkan agama Islam. Salah satu sarana yang digunakan untuk menyebarkan agama Islam ialah dibangunnya masjid Jami' Al-Isma Illiyah yang merupakan masjid pertama di Desa Sempalwadak yang digunakan oleh masyarakat sebagai wadah aktivitas bersama. Pengaruh yang terjadi pada kala itu tidak hanya perkembangan agama Islam saja namun, pengaruh akan bentuk bangunan yang dibawa oleh pendatang asal Kota Demak yaitu bangunan tradisional Jawa. Karakter bangunan joglo yang sangat dominan di kala itu menjadi sebuah identitas pemilik bangunan yang merupakan masyarakat pribumi, yang menurut narasumber Pak Misnan yang merupakan mantan Pamong Desa Sempalwadak di kala itu hanya terdapat 12 rumah tinggal yang berada di Desa Sempalwadak.

Seiring berjalannya waktu bangsa kolonial mulai menduduki Kabupaten Malang dengan membangun pabrik gula yang memperkerjakan masyarakat pribumi. Pembangunan pabrik yang menyebar hingga ke Desa Sempalwadak yang terdapat pabrik milik PT. Kebon Agung beserta rumah dinas miik staff pabrik, hal tersebut memberikan dampak akan pengaruh masyarakat untuk meniru bangunan Kolonial yang dianggap sebagai bangunan "mewah" di kala itu. Dari beberapa hal tersebut rumah kuno yang masuk dalam kasus bangunan penelitian terdapat 13 kasus bangunan.



KB 1
Bapak Mahmudi
1950-an



KB 2
Bapak Usman
1950-an



KB 3
Ibu Susani
1950-an



KB 4
Bapak Budi
1920-an



KB 5
Ibu Prayit
1950-an



KB 6
Bapak Edi
1950-an



KB 7
Bapak Fatkur
1920-an



KB 8
Ibu Suami
1940-an



KB 9
Ibu Fatimatus
1950-an



KB 10
Bapak Agus
1940-an



KB 11
Bapak Syaifudin
1950-an



KB 12
Ibu Sri
1950-an



KB 13
Ibu Minarti
1950-an

Gambar 4.2 Kasus bangunan rumah kuno

4.2 Objek Studi Penelitian

4.2.1 Kasus Bangunan 1

Rumah Bapak Mahmudi

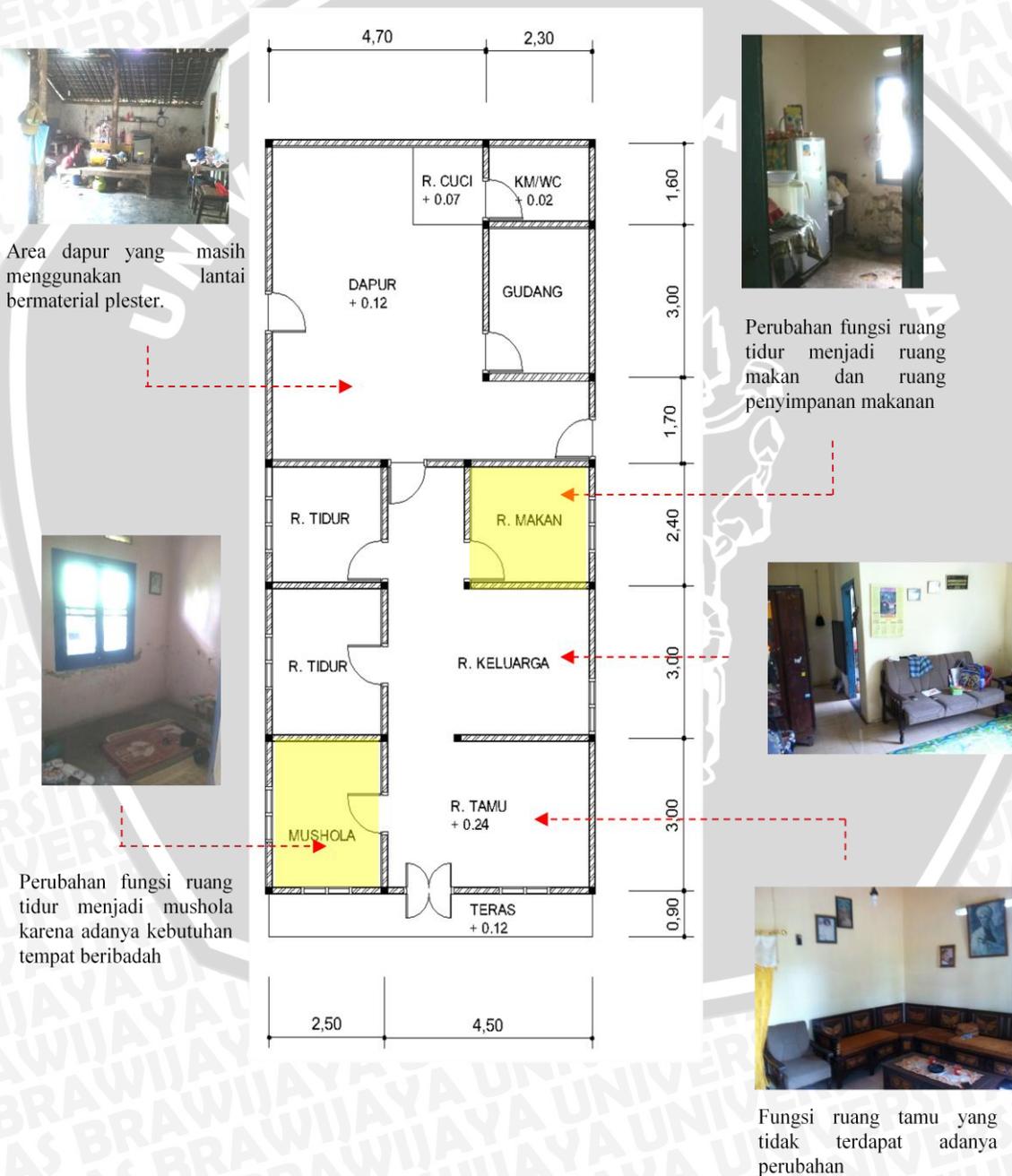
Rumah yang dihuni oleh Bapak Mahmudi ini merupakan rumah warisan secara turun temurun oleh orang tuanya yang dibangun tahun 1950-an. Keluarga besar Bapak Mahmudi merupakan keluarga dari etnis Jawa. Orang tua Bapak Mahmudi adalah seorang buruh tani yang menggarap sawah milik orang lain. Saat ini Bapak Mahmudi bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil dalam kepengurusan administrasi di Kelurahan Sempalwadak.

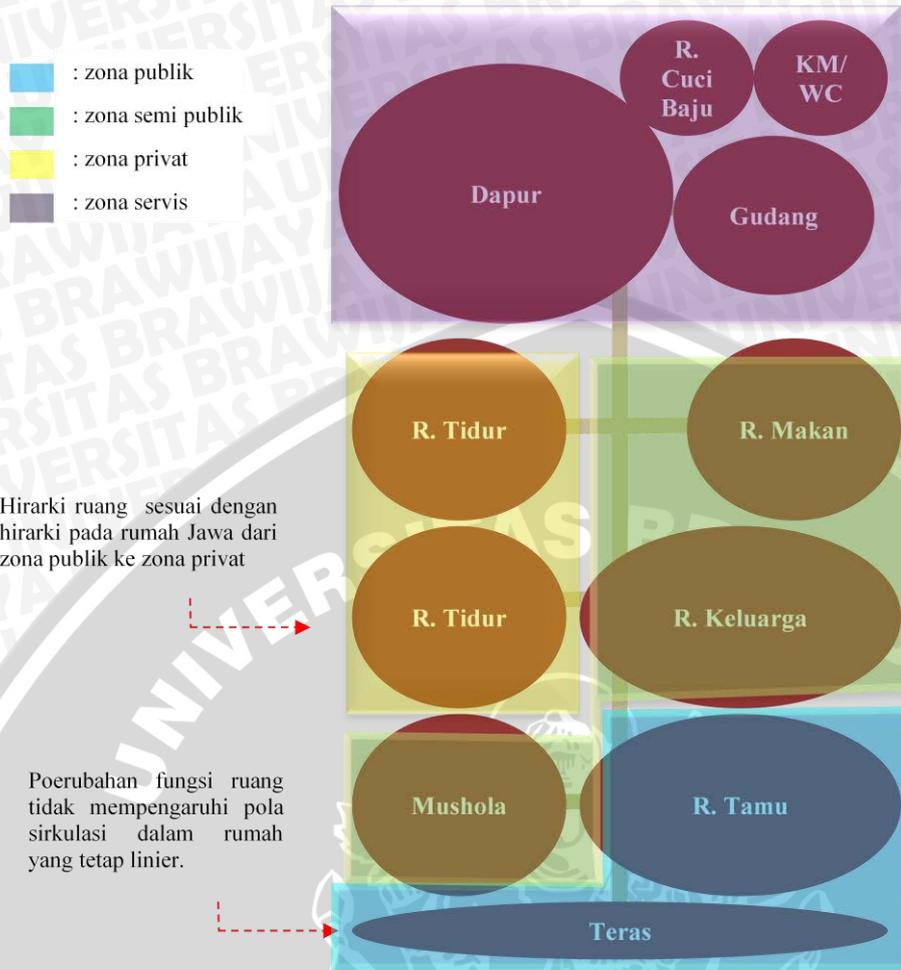


Gambar 4.3 Tampilan rumah Bapak Mahmudi

Rumah Bapak Mahmudi pada tahun 2000-an mengalami perubahan dalam bangunan namun perubahan yang terjadi bukan merupakan perubahan secara fisik bangunan, melainkan perubahan fungsi ruang. Ruang tidur yang berada di paling depan bangunan telah dialih fungsikan sebagai tempat beribadah bapak Mahmudi sekeluarga. Ruang tidur yang terletak di kanan bangunan berubah fungsi sebagai ruang makan dan tempat penyimpanan makanan. Perubahan lain yang terjadi adalah pergantian lantai yang awalnya plester menjadi keramik dari ruang tamu hingga ruang tidur belakang, serta pergantian material dapur yang awalnya *gedhek* menjadi dinding bata. Susunan ruang rumah Bapak Mahmudi membentuk denah asimetri yang seimbang, bentuk denah

ini sama seperti tipe NA 1900. Pola ruang yang terbentuk pada rumah ini berjajar kebelakang, seperti pada rumah Jawa yang memiliki urutan ruang yang berjajar kebelakang sesuai dengan hirarki dari zona publik hingga ke zona privat (Indrani, 2005). Hirarki rumah Bapak Mahmudi sesuai dengan urutan hirarki pada rumah Jawa, zona publik → zona semi → publik → zona privat. (Gambar 4.4)





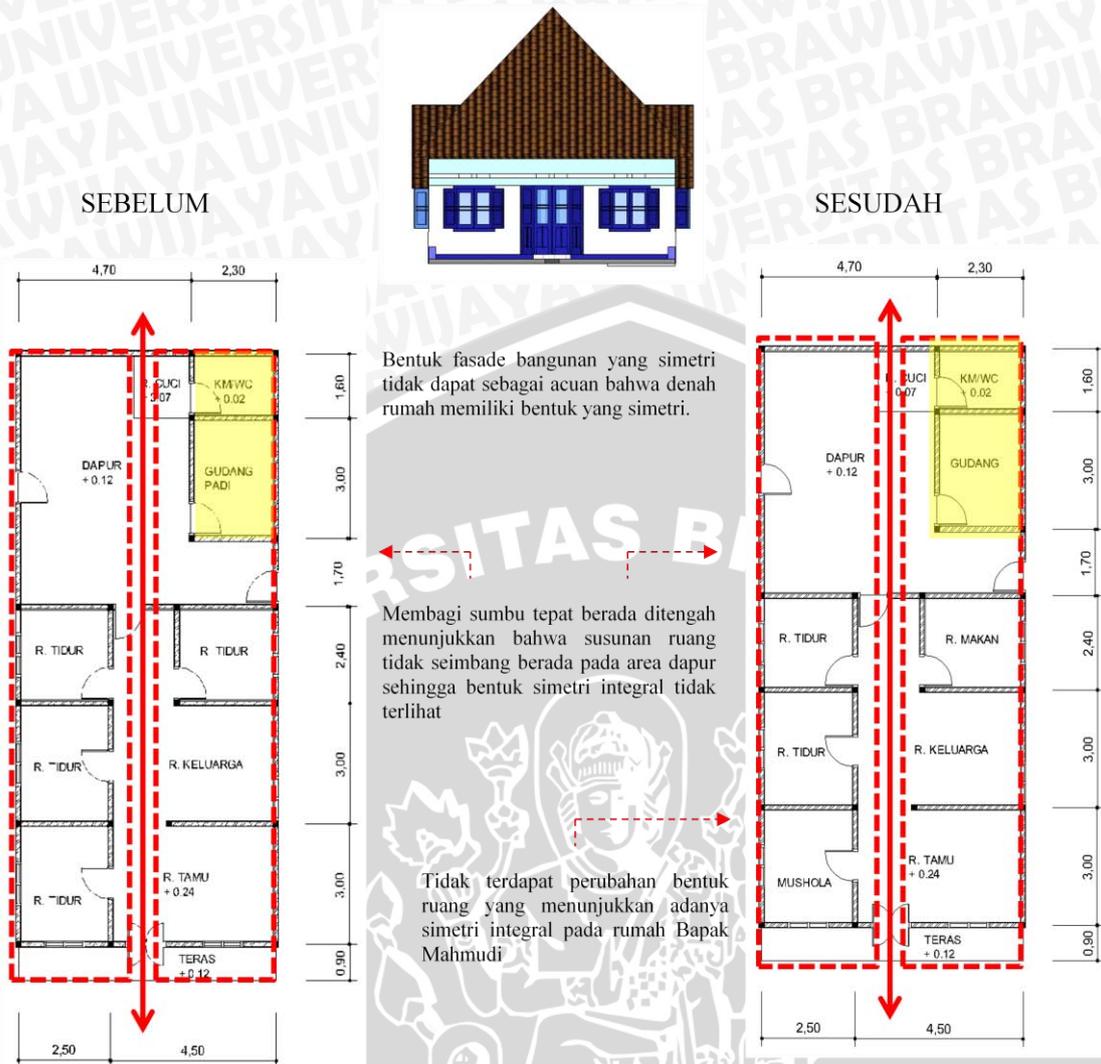
Gambar 4.4 Denah dan pola ruang rumah Bapak Mahmudi

Simetrisitas yang diamati dalam bangunan terdiri dari dua variabel yakni, simetri secara parsial yang mana simetri dilihat dari keseluruhan bentuk bangunan, dan simetri parsial simetri yang diamati pada bagian tertentu dalam bangunan. Simetri parsial juga di amati berdasarkan zona ruang dan per unit ruang.

a) Simetri Integral

Sejak awal dibangun rumah Bapak Mahmudi secara integral tidak memiliki kesimetrisan didalamnya. Penataan ruang pada area dapur yang tidak seimbang ini dengan adanya ruang di sisi kanan sumbu simetri. Bentuk fasade rumah Bapak Mahmudi yang simetri ternyata tidak terdapat simetri dalam keseluruhan ruang pada denahnya, hal ini dikarenakan bentuk simetri yang ingin ditunjukkan oleh pemilik rumah di tujukan pada area yang terlihat oleh pengunjung rumah, baik tamu maupun orang melintas pada depan bangunan sebagai pengaktualisasian nilai estetika terhadap bangunan (Purnamasari, 2010). (Gambar 4.44)





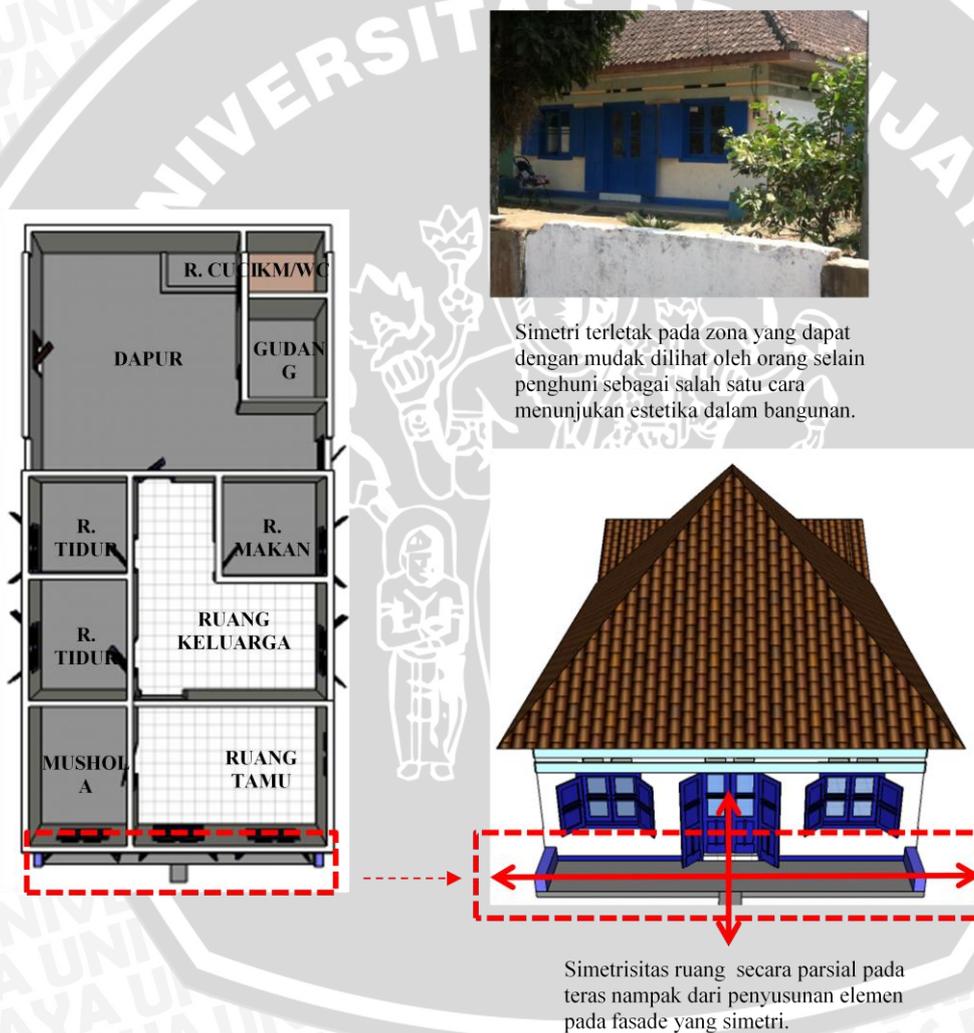
Gambar 4.5 Simetri integral rumah Bapak Mahmudi

Tabel 4.1 Tabel Analisis Simetri Secara Integral Rumah Bapak Mahmudi

Simetri Integral		Kesimpulan
Sebelum Perubahan	Sesudah Perubahan	
Tidak memiliki simetri secara integral	Tidak memiliki simetri secara integral	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk fasade bangunan yang simetri tidak dapat digunakan sebagai acuan bahwa denah rumah memiliki bentuk yang simetri pula. Terdapat susunan ruang yang tidak seimbang pada area dapur.

b) Simetri parsial

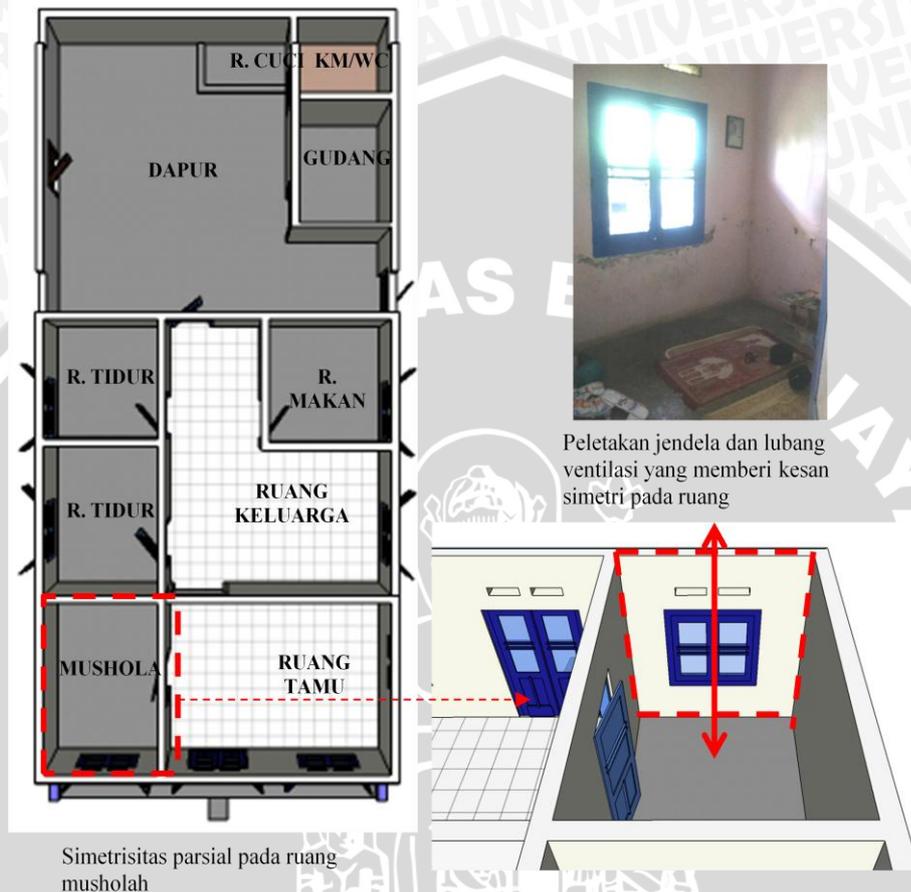
Simetrisitas parsial pada rumah Bapak Mahmudi tidak terdapat zona ruang yang memiliki simetri pada ruangnya, simetri hanya terbentuk pada unit ruang. Perbedaan ukuran dan perbedaan letak pintu yang membentuk ruang tidak simetri. Kesan simetri pada ruang tersebut didapat dari komposisi pada elemen pembentuk dinding yang tertata secara simetri pada garis sumbu. Simetri parsial tersebut terdapat pada ruang teras yang terbentuk atas komposisi elemen pada fasade rumah seperti pintu, jendela, lubang ventilasi dan atap. (Gambar 4.6)



Gambar 4.6 Simetri parsial teras rumah Bapak Mahmudi

Bentuk simetrisitas secara parsial selanjutnya juga nampak dari ruang musholah yang terdapat di bagian depan rumah. Ruangan yang dulunya merupakan ruang tidur yang kini telah beralih fungsi sebagai mushola. Simetri parsial yang

terbentuk dari ruang ini karena penyusunan jendela pada fasade yang ditunjukkan dalam musholah. Peletakkan jendela dan lubang angin yang simetri memberikan kesan simetri pula dalam ruang. Perubahan fungsi ini tidak merubah ruang secara fisik yang mana simetri pada ruang masih tetap terlihat. (Gambar 4.7)



Gambar 4.7 Simetri parsial mushola pada rumah Bapak Mahmudi

Tabel 4.2 Tabel Analisis Simetri Secara Parsial Pada Rmah Bapak Mahmudi

Simetri Parsial		Kesimpulan
Sebelum Perubahan	Sesudah Perubahan	
Tidak memiliki simetri parsial berdasarkan zona ruang	Tidak memiliki simetri parsial berdasarkan zona ruang	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada zona ruang yang memiliki simetri pada rumah Bapak Mahmudi Perubahan fungsi ruang tidak merubah simetri secara parsial pada mushola
Memiliki simetri berdasarkan unit ruang teras dan ruang tidur	Memiliki simetri berdasarkan unit ruang teras dan mushola (perubahan fungsi ruang tidur mendaji mushola)	

4.2.2 Kasus Bangunan 2

Rumah Bapak Usman

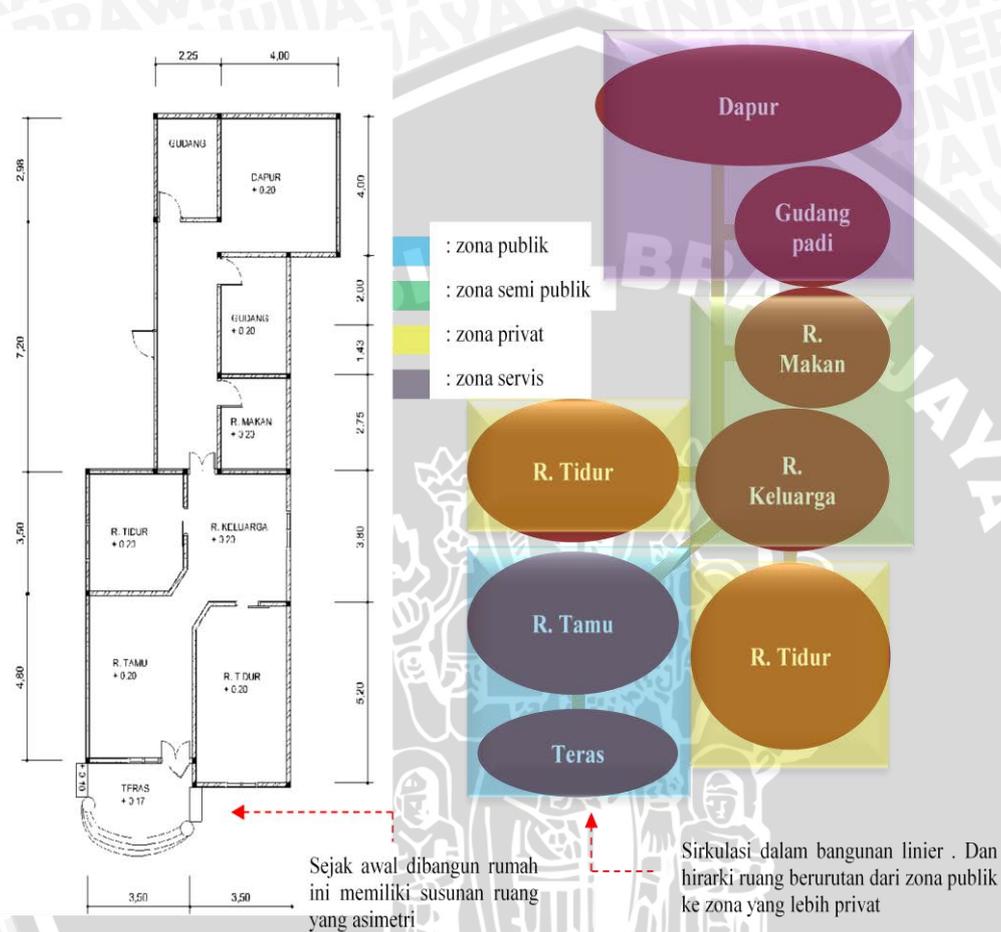
Rumah yang telah dibangun tahun 1950-an ini merupakan rumah milik kakek Bapak Usman yang merupakan rumah warisan turun temurun. Sebelum Bapak Usman menempati rumah tersebut, orang tua beliau yang telah lebih dulu menempati rumah tersebut. Profesi kakek Bapak Usman merupakan pemborong dengan memiliki latar belakang keluarga orang mampu. Lima tahun kemudian salah satu kakak dari orang tua Bapak Usman membangun rumah yang identik sama di sebelah kanan rumah miliknya. Pada tahun 1970an rumah ini menjadi rumah orang tua bapak Usman yang saat itu berprofesi sebagai petani.



Gambar 4.8 Tampak depan rumah tinggal Bapak Usman

Sejak berdirinya bangunan ini memiliki telah memiliki teras, ruang tamu, 2 ruang tidur dengan ukuran berbeda yang mana ukuran paling besar ditempati oleh orang tua atau kakek Bapak Usman, ruang keluarga, ruang makan, gudang penyimpanan padi, gudang barang rumah tangga, dapur dan kamar mandi yang terdapat diluar bangunan bersama dengan sumur. Pada tahun 1980an terdapat perubahan fungsi ruang pada area belakang rumah yang sebelumnya digunakan sebagai gudang untuk menyimpan barang tak terpakai namun berubah menjadi gudang penyimpan padi. Penataan ruang dalam rumah Bapak

Usman membentuk pola ruang yang asimetri dengan ruang yang menonjol pada muka bangunan seperti denah bangunan kolonial bergaya NA 1900. Alur sirkulasi yang terdapat pada rumah Bapak Usman adalah sirkulasi linear dengan hirarki ruang yang linier dari zona publik ke zona yang lebih privat yang merupakan susunan hirarki ruang pada rumah Jawa. (Gambar 4.9)



Gambar 4.9 Denah dan pola ruang awal rumah Bapak Usman

Pada tahun 2012 terdapat perubahan fungsi pada gudang penyimpanan padi yang kini difungsikan sebagai ruang untuk berternak burung sebagai penunjang ekonomi keluarga Bapak Usman. Perubahan fungsi juga terjadi pada ruang makan yang kini digunakan sebagai mushollah. Penambahan ruang dengan menambahkan luasan bangunan terjadi pada kamar mandi di area dapur dengan ukuran 1,5m x 2m. Penambahan ruang tersebut dimaksudkan agar pemilik rumah tidak perlu keluar untuk melakukan aktifitas ke kamar mandi. (Gambar 4.10 dan Gambar 4.11)

Perubahan fungsi dari gudang padi menjadi ruang berternak burung.



Perubahan fungsi ruang tidur menjadi ruang beribadah atau mushola



Penambahan ruang kamar mandi dalam rumah

Gambar 4.10 Denah akhir rumah tinggal Bapak Usman

- : zona publik
- : zona semi publik
- : zona privat
- : zona servis

Hirarki ruang tidak mengalami perubahan, dari zona publik hingga ke zona yang lebih privat

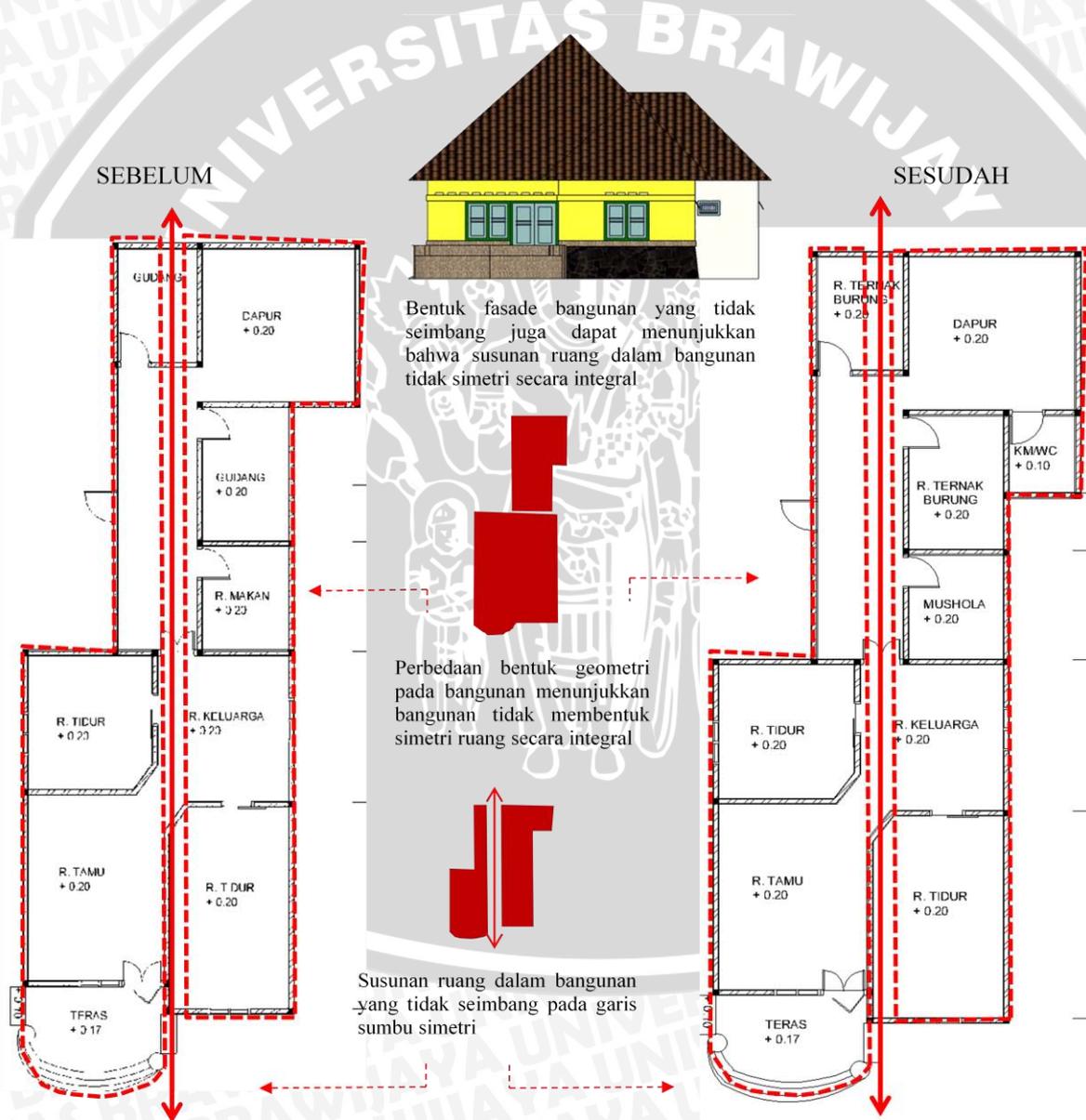
Sirkulasi dalam bangunan tidak berubah, masih beralur linier.



Gambar 4. 11 Pola ruang akhir rumah tinggal Bapak Usman

a) Simetri secara Integral

Rumah Bapak Usman secara keseluruhan tidak membentuk simetri ruang secara integral, hal yang mencolok terlihat pada bentuk geometri bangunan yang asimetri antara bagian depan (zona publik, zona semi publik dan zona privat) dan zona servis. Bentuk geometri dan proporsi pada bangunan menjadi salah satu alat untuk mencapai suatu keadaan yang sempurna dalam bangunan (Gelernet, 1995), sehingga terlihat bahwa proporsi ruang pada rumah Bapak Usman tidak menunjukkan adanya simetri secara keseluruhan ruang pada bangunan. (Gambar 4.12)



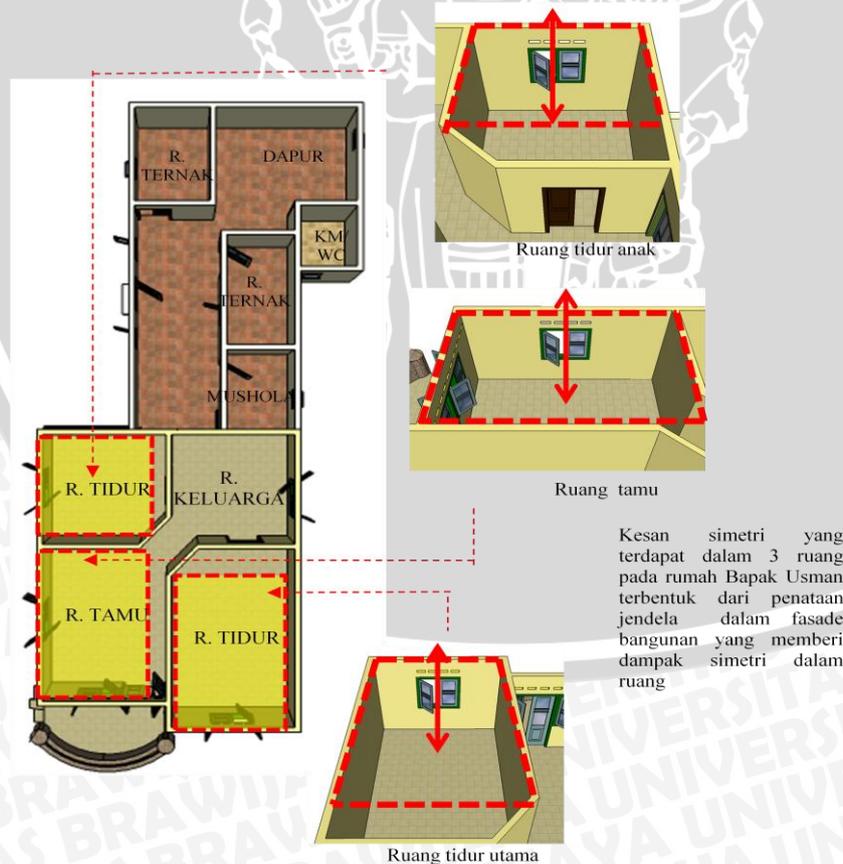
Gambar 4.12 Simetri integral rumah Bapak Usman

Tabel 4.3 Tabel Analisis Simetri Secara Integral Rumah Bapak Usman

Simetri Integral		Kesimpulan
Sebelum Perubahan	Sesudah Perubahan	
Tidak memiliki simetri secara integral	Tidak memiliki simetri secara integral	Bentuk fasade bangunan yang tidak simetri juga menunjukkan simetrisitas ruang secara keseluruhan bangunan tidak berbentuk simetri

b) Simetri secara Parsial

Simetri parsial berdasarkan zona ruang tidak terdapat pada rumah Bapak Usman karena perbedaan ukuran pada ruang dalam zona tertentu dan penyusunan pintu, jendela serta lubang angin yang tidak seimbang pada ruang tertentu. Simetri parsial yang dilihat perbagian ruang dalam bangunannya terbentuk atas peletakan jendela dan lubang ventilasi yang tepat berada ditengah bidang dinding Ruang-ruang yang terdapat kesan simetri pada parsial adalah ruang tamu dan 2 ruang tidur. Ruang tersebut tidak memiliki perubahan sejak awal bangunan dibangun hingga kini. (Gambar 4.13)



Gambar 4.13 Simetri parsial rumah Bapak Usman

Tabel 4.4 Tabel Analisis Simetri Secara Parsial Pada Rumah Bapak Usman

Simetri Parsial		Kesimpulan
Sebelum Perubahan	Sesudah Perubahan	
Tidak memiliki simetri parsial berdasarkan zona ruang	Tidak memiliki simetri parsial berdasarkan zona ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Simetri parsial yang terbentuk hanya pada simetri parsial secara unit ruang
Memiliki simetri berdasarkan unit ruang, ruang tamu dan ruang tidur	Memiliki simetri berdasarkan unit ruang, ruang tamu dan ruang tidur	<ul style="list-style-type: none"> • Simetri pada ruang terbentuk atas susunan jendela dan lubang angin

4.2.3 Kasus Bangunan 3

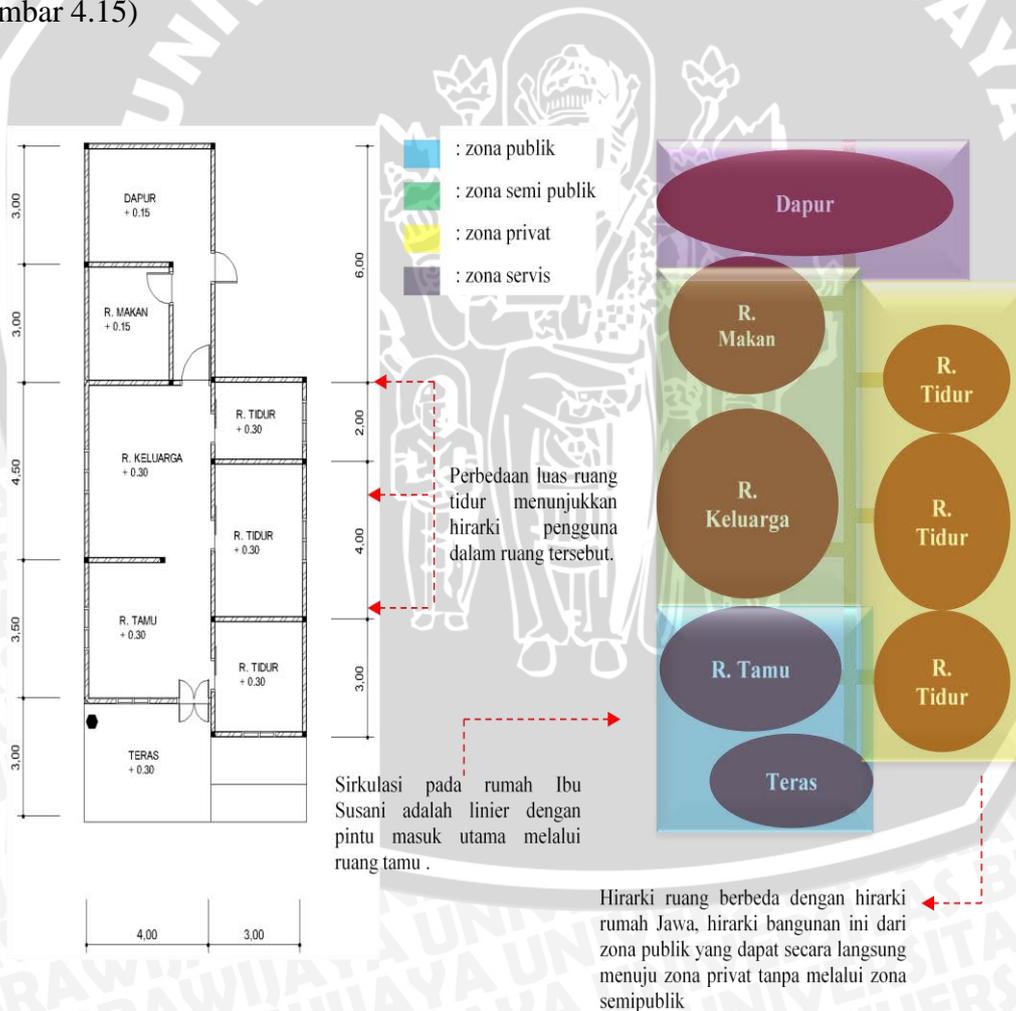
Rumah Ibu Susani

Rumah Ibu Susani yang dibangun pada tahun 1955 ini merupakan rumah yang masih terdapat kaitannya dengan rumah milik Bapak Usman. Rumah ini dibangun oleh orang tua Ibu Susani yang merupakan *pakde* dari Bapak Usman atau kakak dari orang tua Bapak Usman. Ayah dari Ibu Susani memiliki profesi sebagai anggota kepolisian dengan perekonomian yang cukup mapan, sehingga dalam waktu 5 tahun setelah rumah kakek nya di bangun, orang tua Ibu Susani mampu membangun rumah yang hampir identik sama dengan rumah Bapak Usman atau pada saat itu rumah kakek Ibu Susani dan Bapak Usman.



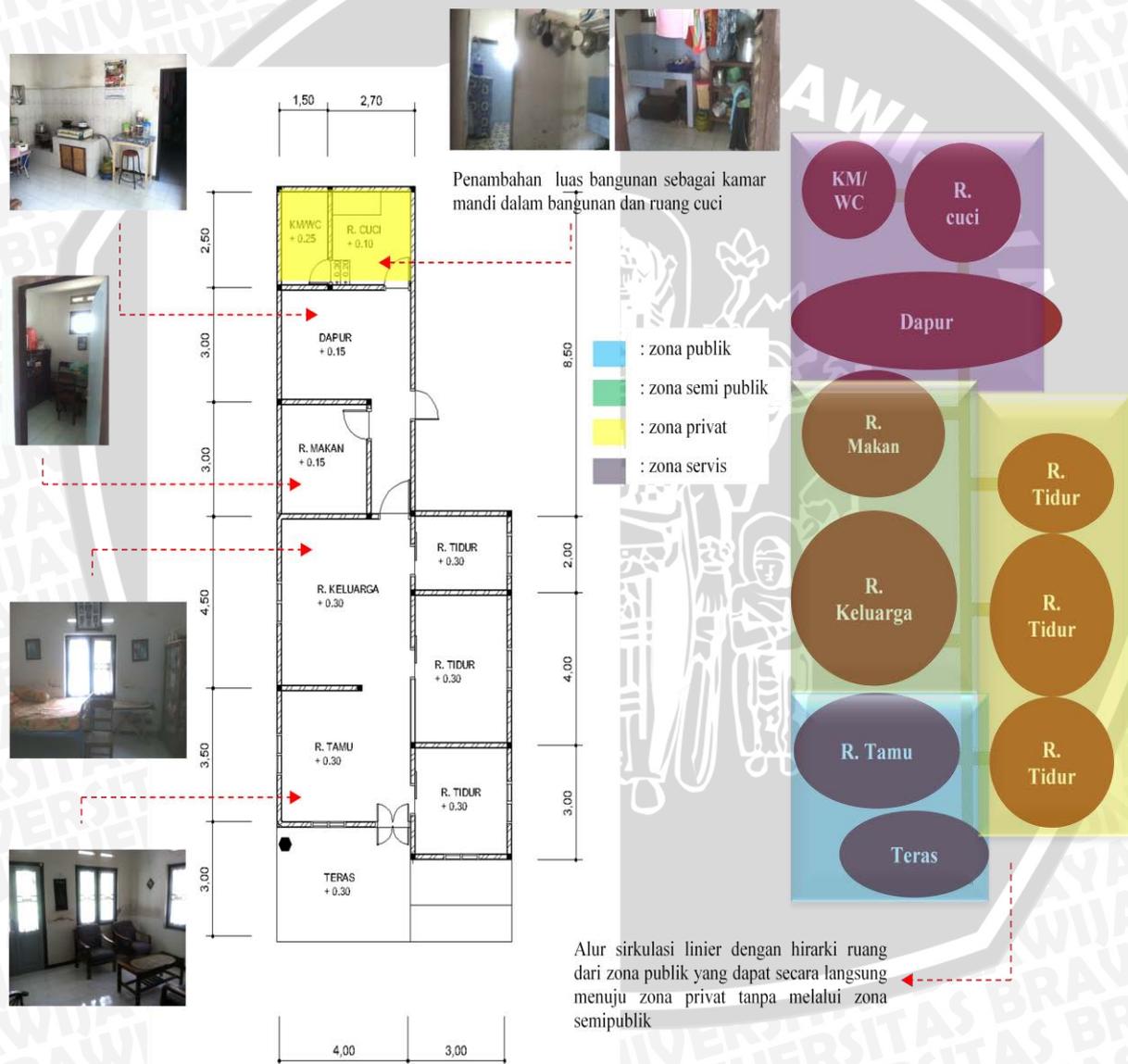
Gambar 4.14 Tampak depan rumah tinggal Ibu Susani

Sejak dibangun pada tahun 1955 rumah Ibu Susani memiliki fungsi ruang teras, ruang tamu, tiga ruang tidur dengan luas yang berbeda dimana menunjukkan hirarki pengguna ruang sesuai dari yang paling tua usianya menggunakan ruang tidur dengan ukuran paling besar, terdapat pula ruang keluarga, ruang makan, dan dapur. Saat itu Kamar mandi berada diluar bangunan yang digunakan untuk dua rumah, yaitu rumah Bapak Usman dan Ibu Susani. Material lantai keseluruhan bangunan menggunakan plester. Pola ruang rumah Ibu Susani apabila ditarik garis sumbu yang membagi bangunan menjadi dua sama rata menunjukkan bahwa penataan ruang pada rumah ini adalah asimetri pada susunan ruang yang tidak seimbang dalam bangunan. Alur sirkulasi linier. Hirarki ruang pada rumah Ibu Susani ini memiliki urutan yang berbeda dari rumah Jawa yang berurutan dari zona publik ke zona privat, hirarki ruang dari zona publik yang dapat secara langsung menuju ke zona privat dan zona semi publik. (Gambar 4.15)



Gambar 4. 15 Denah dan pola ruang awal rumah tinggal Ibu Susani

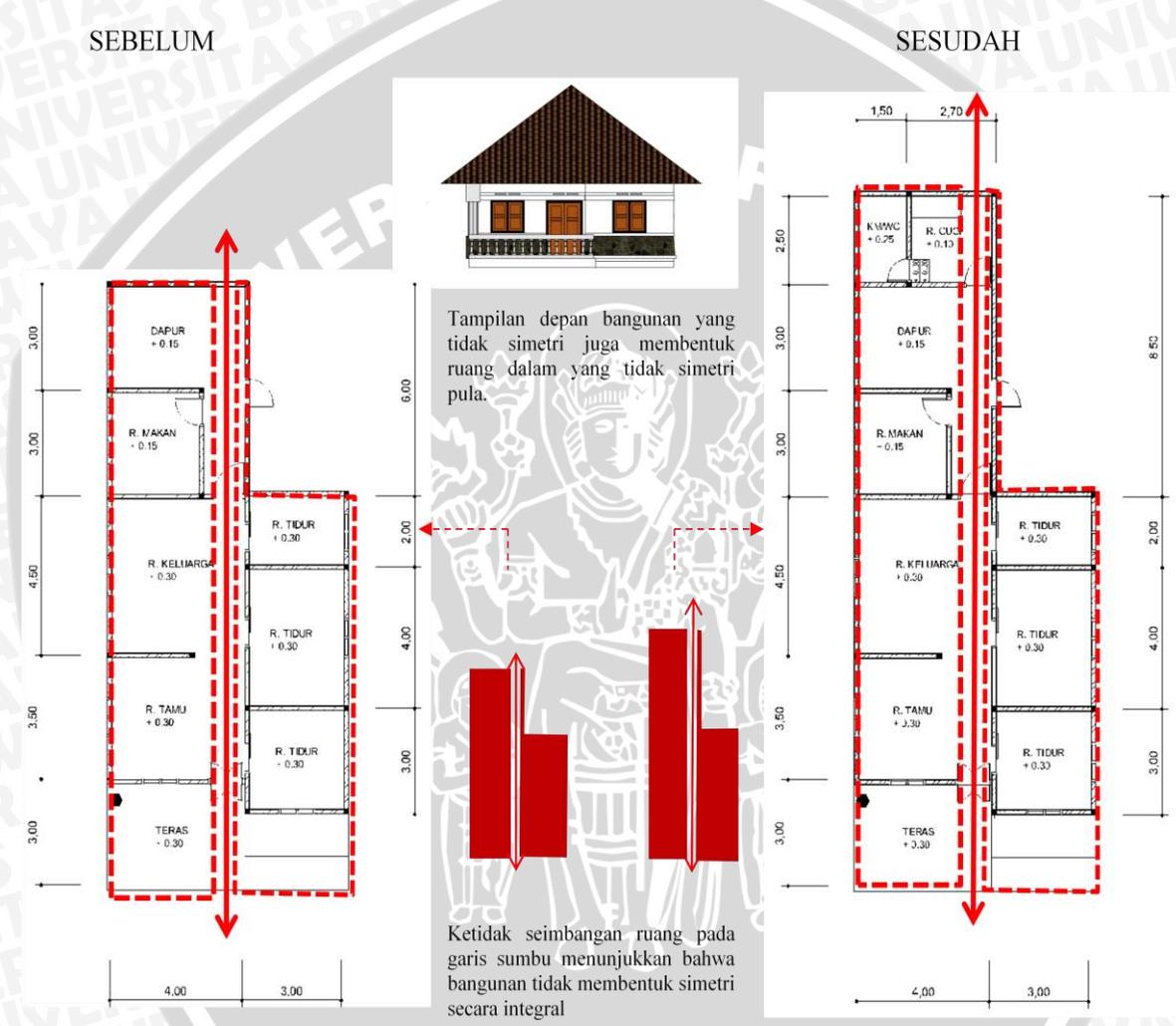
Pada tahun 2007 rumah ini memiliki beberapa perubahan yang mengakibatkan bertambahnya luas bangunan yaitu dengan menambahkan kamar mandi didalam rumah yang berada di belakang dapur. Penambahan luas tersebut menambahkan ruang untuk cuci baju dan cuci piring. Perluasan lahan dengan luas 10,5 m² dibagi menjadi kamar mandi dan ruang cuci. Penambahan ruang yang terjadi tetap tidak merubah pola ruang dalam rumah Ibu Susani, serta tidak merubah alur sirkulasi linear yang sudah aja sejak awal dibangun. (Gambar 4. 16)



Gambar 4.16 Pola ruang akhir rumah tinggal Ibu Susani

a) Simetri secara Integral

Sejak awal dibangun hingga kini rumah Ibu Susani tidak memiliki simetrisitas ruang secara keseluruhan atau secara integral hal ini terlihat pada bentuk geometri bangunan yang berbeda ukuran pada zona depan (zona publik, zona semi publik dan zona privat) dan zona servis. Perbedaan ukuran ini sehingga membentuk bentuk yang asimetri pada denah bangunan, sehingga simetri integral tidak terbentuk pada bangunan (Gambar 4.17)



Gambar 4.17 Simetri rumah Ibu Susani

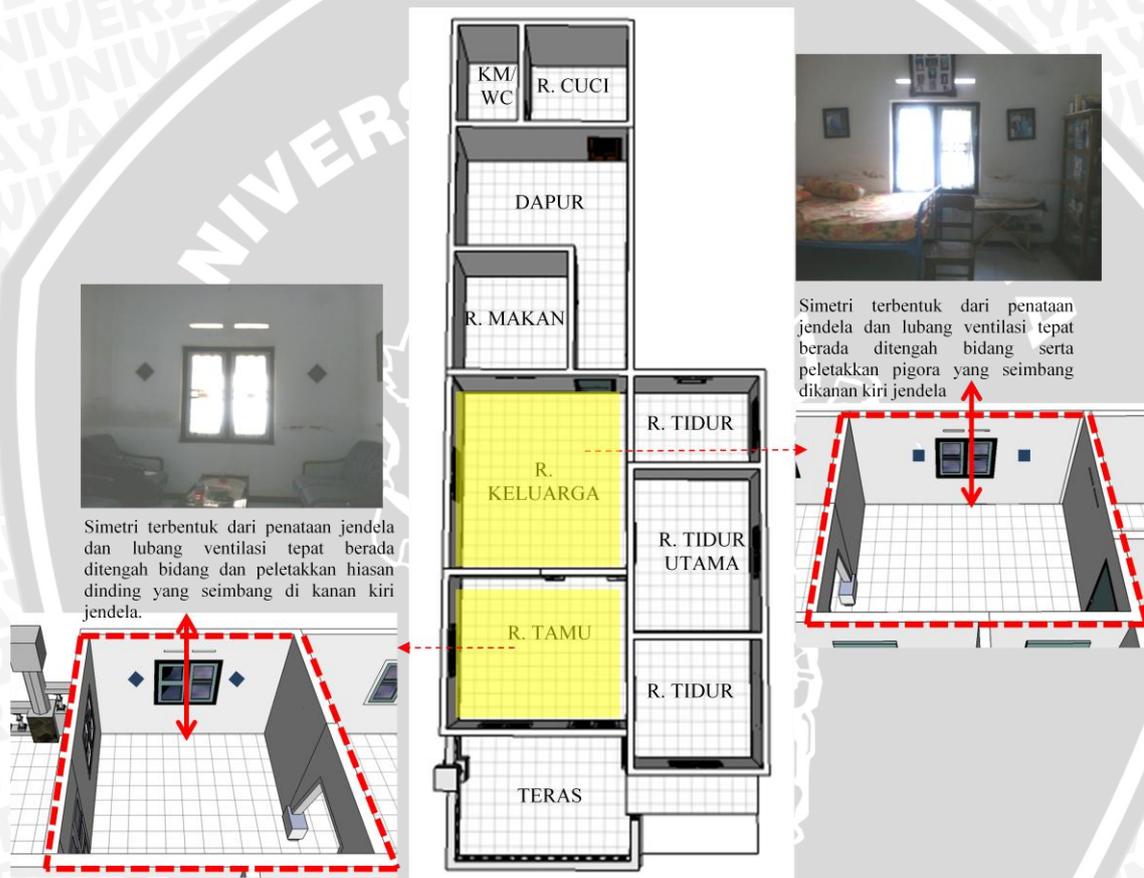
Tabel 4.5 Tabel Analisis Simetri Secara Integral Rumah Ibu Susani

Simetri Integral		
Sebelum Perubahan	Sesudah Perubahan	Kesimpulan
Tidak memiliki simetri secara integral	Tidak memiliki simetri secara integral	Adanya perbedaan bentuk ruang pada zona dalam bangunan



b) Simetri secara Parsial

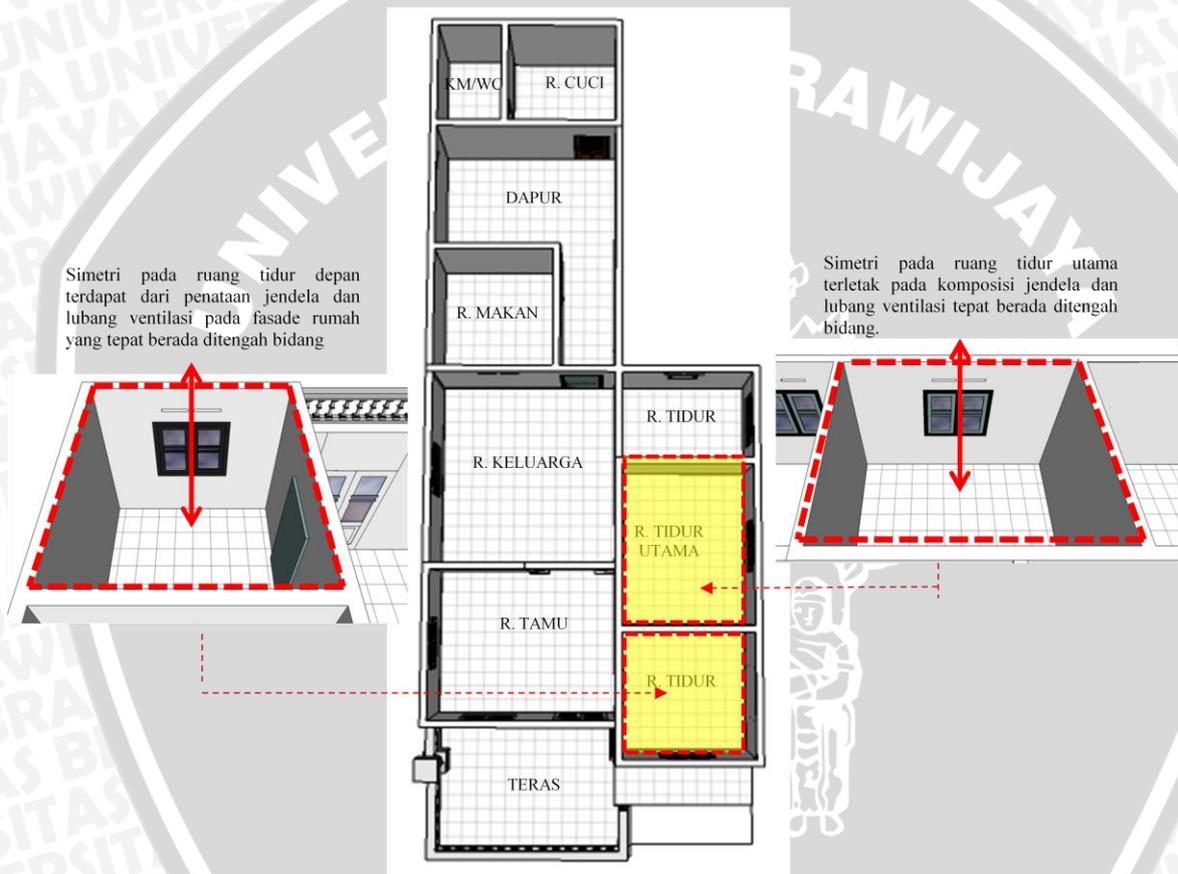
Simetri parsial pada rumah Ibu Susani ditemukan di beberapa ruang dalam bangunan. Ruang yang memiliki kesan simetri secara parsial pada umumnya ruangan-ruangan yang tidak terdapat adanya perubahan yaitu ruang tamu, ruang keluarga dan 3 ruang tidur. Perubahan yang terjadi pada rumah Ibu Susani tidak mempengaruhi simetri parsial pada ruang-ruang tersebut karena perubahan hanya terdapat penambahan ruang di area belakang. Hal tersebut ditunjukkan pada simetri parsial yang terdapat pada ruang tamu. (Gambar 4.18)



Gambar 4.18 Simetri parsial rumah Ibu Susani.

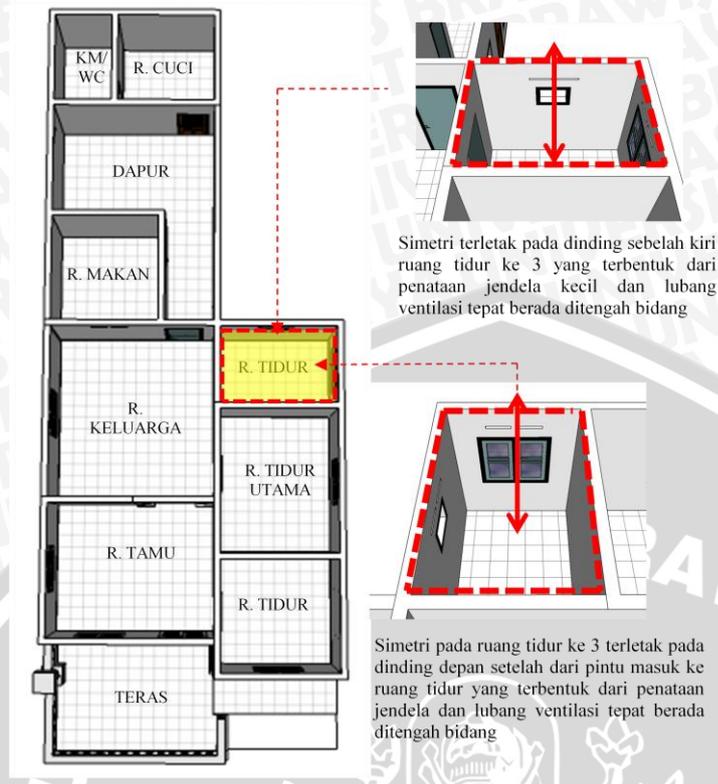
Peletakkan aksesoris ruang seperti pigora foto atau hiasan dinding juga dapat masuk dalam tolak ukur simetris ruang secara parsial yang ada di ruang tamu dan ruang keluarga rumah Ibu Susani. Kesan simetri tentu saja didapat dari penataan jendela serta aksesoris dinding yang berada ditengah bidang dinding secara seimbang. Kesan simetri didapatkan ketika menghadap ke arah bidang tersebut karena posisi jendela dan aksesoris didinding yang berada tepat di tengah-tengah dinding.

Simetri parsial dalam rumah Ibu Susani selain ruang tamu dan ruang keluarga adalah ruang tidur yang mana terdapat pada 3 ruang tidur yang berjajar yaitu ruang tidur depan, ruang tidur utama, dan ruang tidur belakang. Pada ruang tidur depan simetri secara parsial terbentuk dari koposisi fasade depan pada penataan jendela dan lubang angin atau ventilasi yang terletak tepat ditengah bidang dinding ruang tidur. Hal yang sama juga terdapat pada ruang tidur utamayang berada di antara dua ruang tidur lainnya. Peletakkan jendela atas fasade samping bangunan membentuk simetri secara parsial pada ruang tidur utama. (Gambar 4.19)



Gambar 4.19 Simetri parsial pada ruang tidur depan dan ruang tidur utama

Ruang tidur belakang rumah Ibu Susani memiliki 2 bidang dinding yang memberi kesan simetri pada ruang. Hal tersebut dikarenakan terdapat jendela dan lubang ventilasi pada 2 bidang dinding tersebut. Peletakkan jendela dan lubang ventlasi atas fasade samping dan fasade belakang bangunan. (Gambar 4.20)



Gambar 4.20 Simetri parsial ruang tidur belakang

Tabel 4.6 Tabel Analisis Simetri Secara Parsial Pada Rumah Ibu Susani

Simetri Parsial		Kesimpulan
Sebelum Perubahan	Sesudah Perubahan	
Memiliki simetri parsial pada zona depan	Memiliki simetri parsial pada zona depan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ditemukannya simetri pada ruang servis • Mengutamakan bentuk simetri pada zona yang terlihat orang lain. • Simetri pada ruang terbentuk atas komposisi elemen pada dinding
Memiliki simetri berdasarkan unit ruang, ruang tamu, ruang keluarga dan ruang tidur	Memiliki simetri berdasarkan unit ruang, ruang tamu, ruang keluarga dan ruang tidur	

4.2.4 Kasus Bangunan 4

Rumah Bapak Budi

Rumah yang dihuni oleh Bapak Budi dan keluarga dibangun sekitar tahun 1920-an ini merupakan rumah warisan yang telah turun temurun dari kakek istri Bapak Budi, Ibu Miana. Kakek Ibu Miana dulunya berprofesi sebagai mandor Pabrik Gula. Menurut keterangan Bapak Budi dan Ibu Miana, dahulu rumah ini merupakan rumah joglo. Namun seiring berjalannya waktu ketika bangsa mulai membangun pabrik gula di

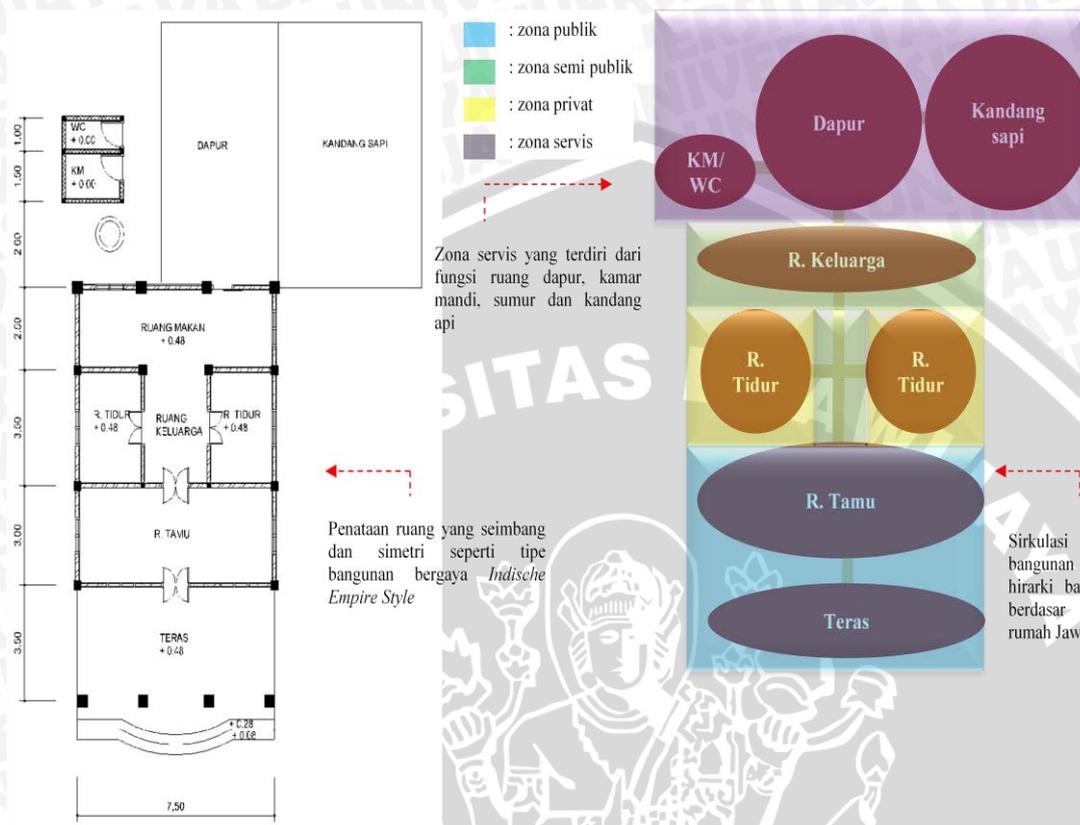
kawasan pabrik gula, kawasan ini mulai terpengaruh oleh bangunan kolonial. terlebih pada saat itu kakek Ibu Miana yang merupakan mandor pabrik, di Pabrik Gula Krebet, Kabupaten Malang kemudian mengadaptasi teknologi rumah kolonial dalam bangunan yang mana menggunakan dinding bata dan kolom besar.



Gambar 4.21 Tampak depan rumah Bapak Budi

Pada tahun 1920-an saat pertama kali dibangun rumah ini terdiri dari bangunan utama yang terdiri dari teras, ruang tamu, dua kamar tidur, dan ruang keluarga & ruang makan serta bangunan penunjang terdiri dari fungsi dapur, kamar mandi, dan sumur. Penataan ruang pada rumah Bapak Budi memiliki penataan yang simetri. Zona publik dari teras dan ruang tamu menuju area lebih privat bangunan terdapat dinding pembatas berupa pintu yang linier dari pintu masuk utama. Terdapat koridor yang menghubungkan dua kamar tidur yang terletak bersebrangan dan ruang makan beserta ruang keluarga. Letak kamar mandi berada di luar bangunan utama dengan akses masuk melalui dapur. Sumber air yang digunakan untuk sehari-hari ialah dari sumber air sumur yang berada dekat kamar mandi di bagian belakang bangunan. Pola ruang yang terbentuk pada rumah ini merupakan pola simetris sempurna yang penyusunan ruangnya nampak seperti bangunan kolonial bergaya *Indische Empire Style*. Alur

sirkulasi linear dengan hirarki ruang yang berurutan dari zona publik ke zona yang lebih privat. Hirarki ruang ini sama dengan hirarki ruang Jawa. (Gambar 4.22)

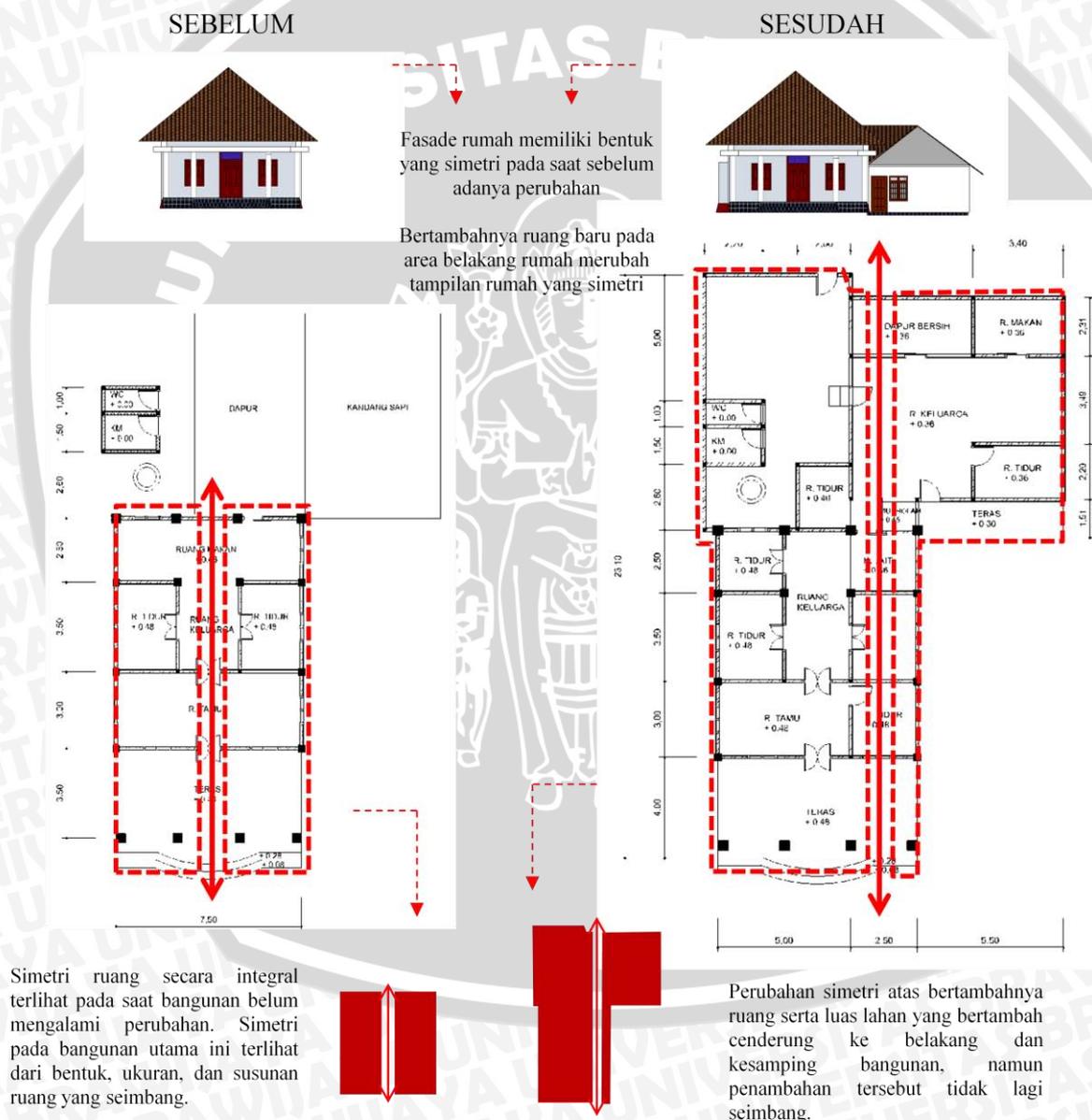


Gambar 4.22 Denah awal rumah Bapak Budi

Pada saat sebelum kakek dan nenek Ibu Miana meninggal rumah tersebut menjadi rumah warisan yang kemudian di beli oleh suami Ibu Miana yaitu Bapak Budi, dengan profesi sebagai anggota Purna TNI. Pada tahun 1996 terdapat penambahan ruang tidur yang terdapat pada ruang tamu. yang berdasarkan atas bertambahnya anggota keluarga. Perubahan tersebut membuat fungsi ruang tamu berkurang, penambahan ruang tidur seluas 2,5m x 3m. Penambahan kamar juga terdapat di belakang rumah yaitu tepat berada di samping kanan kiri ruang keluarga kedua, sehingga luasan ruang keluarga lebih berkurang. Ruang tidur tersebut digunakan sebagai tempat istirahat cucu yang tinggal bersama Ibu Miana dan Bapak Budi. Tahun 2006 terdapat penambahan luasan lahan yang digunakan sebagai fungsi dapur kotor dengan luasan 5m x 5,5m dengan menggunakan atap dari seng dan juga serta renovasi atap pada teras rumah. (Gambar 4.23 dan Gambar 4.24)

a) Simetri secara integral

Simetri ruang pada keseluruhan bangunan pada rumah Bapak Budi ini terlihat pada saat bangunan belum mengalami perubahan. Bentuk denah pada bangunan ini memiliki karakter denah kolonial bergaya *Indische Empire Style* dengan susunan ruang yang simetri. Perubahan ruang atas kebutuhan pemilik rumah dengan menambah ruang pada bagian ruang yang ada hingga penambahan luas lahan yang cenderung menambah di area belakang ini sehingga simetri integral tidak lagi terlihat pada bangunan. (Gambar 4.25)



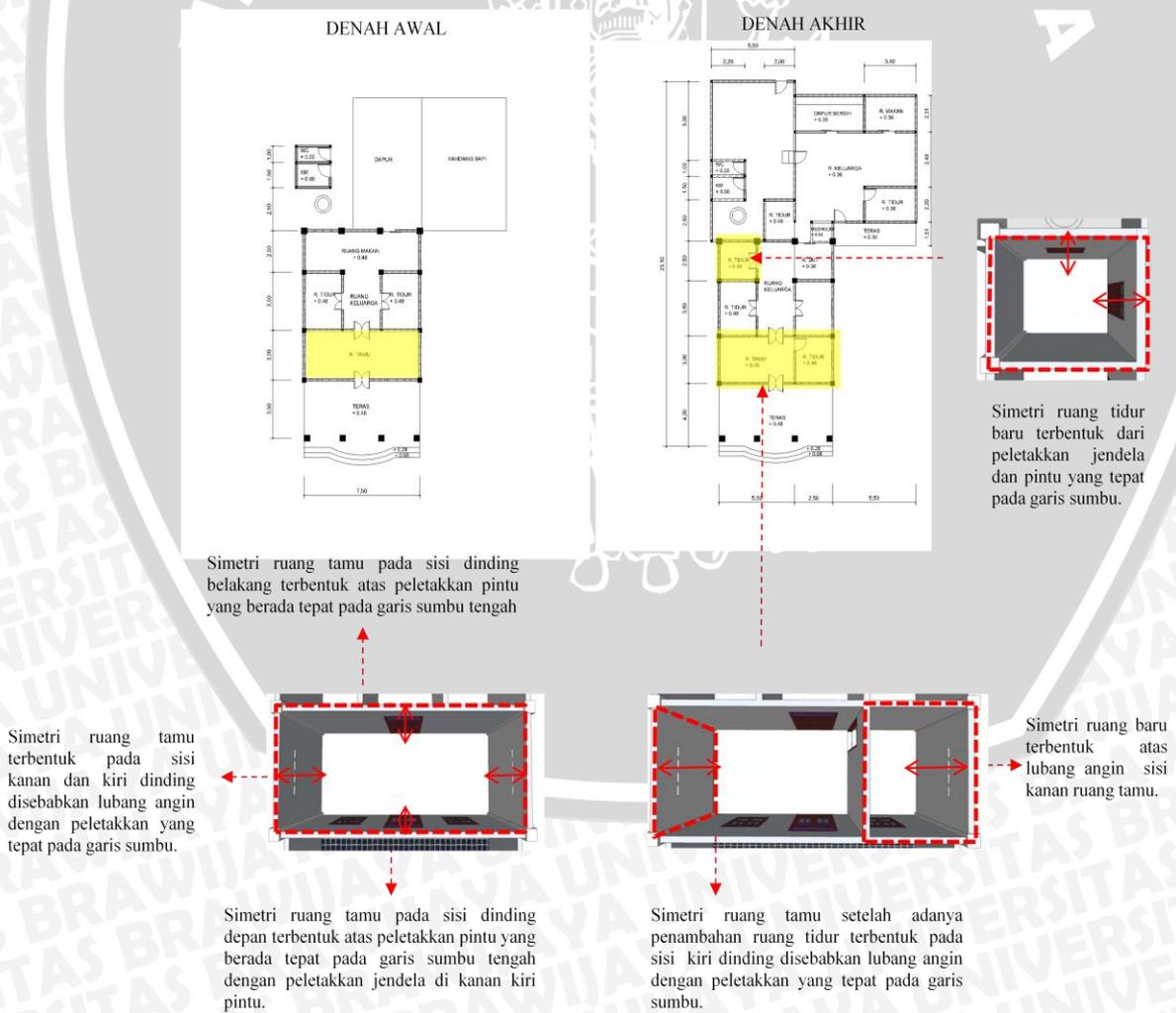
Gambar 4.25 Simetri integral rumah Bapak Budi

Tabel 4.7 Tabel Analisis Simetri Secara Integral Rumah Bapak Budi

Simetri Integral		Kesimpulan
Sebelum Perubahan	Sesudah Perubahan	
Memiliki simetri secara integral	Tidak memiliki simetri secara integral	Simetri integral terlihat pada saat sebelum adanya perubahan dengan susunan ruang yang seimbang dalam garis sumbu yang membagi kanan dan kiri denah ruang

b) Simetri secara parsial

Sebelum adanya perubahan pada rumah Bapak Budi, simetri ruang pada bangunan sangat terlihat pada penyusunan ruang di keseluruhan bangunan yang seimbang, sehingga simetri ruang lebih dominan terlihat secara integral dari pada simetri secara parsial berdasarkan zona ruangnya. Pada saat terjadi perubahan ruang, simetri integral bahkan simetri parsial berdasarkan zona ruang tidak terlihat. Karena peletakkan ruang yang lebih melihat ruang yang tersedia tanpa mempertimbangkan zona ruang. (Gambar 4.26)



Gambar 4.26 Perubahan simetri ruang tamu dan ruang keluarga rumah Bapak Budi

4.2.5 Kasus bangunan 5

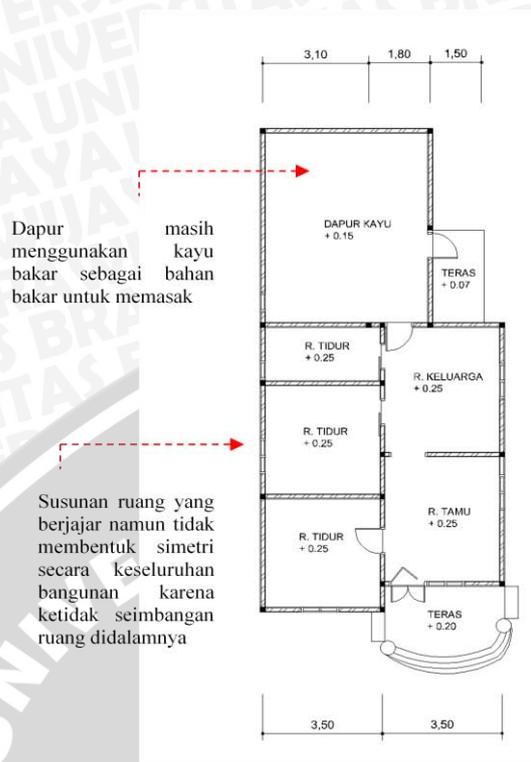
Rumah tinggal Ibu Prayit

Rumah yang ditempati oleh Ibu Prayit sekeluarga merupakan rumah titipan dari mantan majikan Ibu Prayit bekerja sebagai pembantu rumah tangga yang di percayakan untuk di tempati dan dirawat oleh keluarga Ibu Prayit dan keluarga. Rumah ini dibangun sekitas tahun 1950-an oleh pemilik rumah. Profesi pemilik rumah dulunya merupakan pemborong atau kontraktor bangunan ini tetap terjaga keasliannya, dan perubahan yang terjadi tidak terlalu signifikan terhadap bangunan.



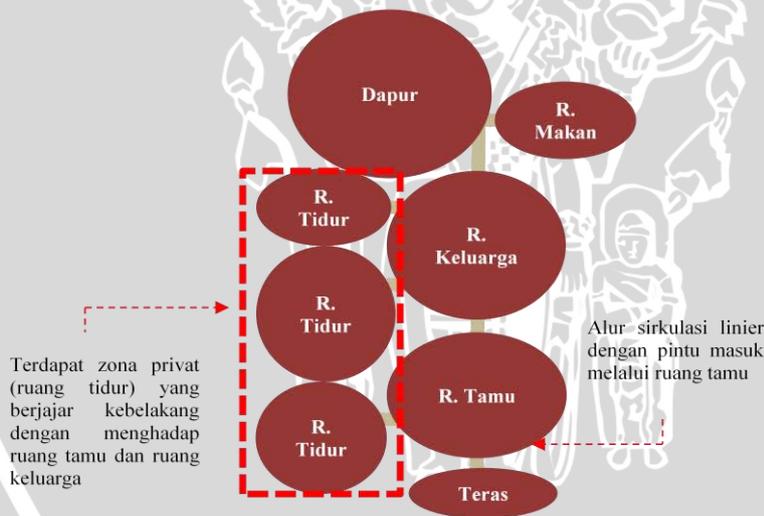
Gambar 4.29 Tampak depan rumah tinggal Ibu Prayit

Pada tahun 1950-an ketika pertama kali rumah ini dibangun terdiri dari teras, ruang tamu, tiga ruang tidur, ruang keluarga, dapur kamar mandi dan sumur. Pada bagian depan teras memiliki bentuk teras yang sama dengan hampir seluruh rumah yang dibangun pada era 1950-an di Desa Sempalwadak. Ibu Prayit mulai menempati rumah ini pada tahun 1990-an namun beliau telah lama bekerja sebagai pembantu rumah tangga di rumah ini sehingga dapat mengetahui perubahan apa saja yang telah terjadi pada rumah ini. (Gambar 4.30)



Dapur masih menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar untuk memasak

Susunan ruang yang berjajar namun tidak membentuk simetri secara keseluruhan bangunan karena ketidak seimbangan ruang didalamnya



Terdapat zona privat (ruang tidur) yang berjajar kebelakang dengan menghadap ruang tamu dan ruang keluarga

Alur sirkulasi linier dengan pintu masuk melalui ruang tamu

Gambar 4.30 Denah dan pola ruang awal rumah tinggal Ibu Prayit

Pada tahun 1990 perubahan yang terjadi pada rumah Ibu prayit dikarenakan faktor bertambahnya anggota keluarga yaitu dengan menambahkan ruang tidur yang mengurangi luasan dapur. Bersamaan dengan itu berubah pula fungsi dapur yang memasak dengan menggunakan kayu menjadi dapur modern yang telah menggunakan gas. Penambahan ruang juga terdapat pada kamar mandi yang dibangun menempel



dengan bangunan inti agar dimaksudkan lebih dekat dan juga kamar mandi yang berada diluar bangunan telah beralih fungsi sebagai gudang. Pola ruang rumah Ibu Prayit setelah adanya perubahan dan penambahan ruang adalah asimetri dengan alur sirkulasi yang tetap linier. (Gambar 4.31)



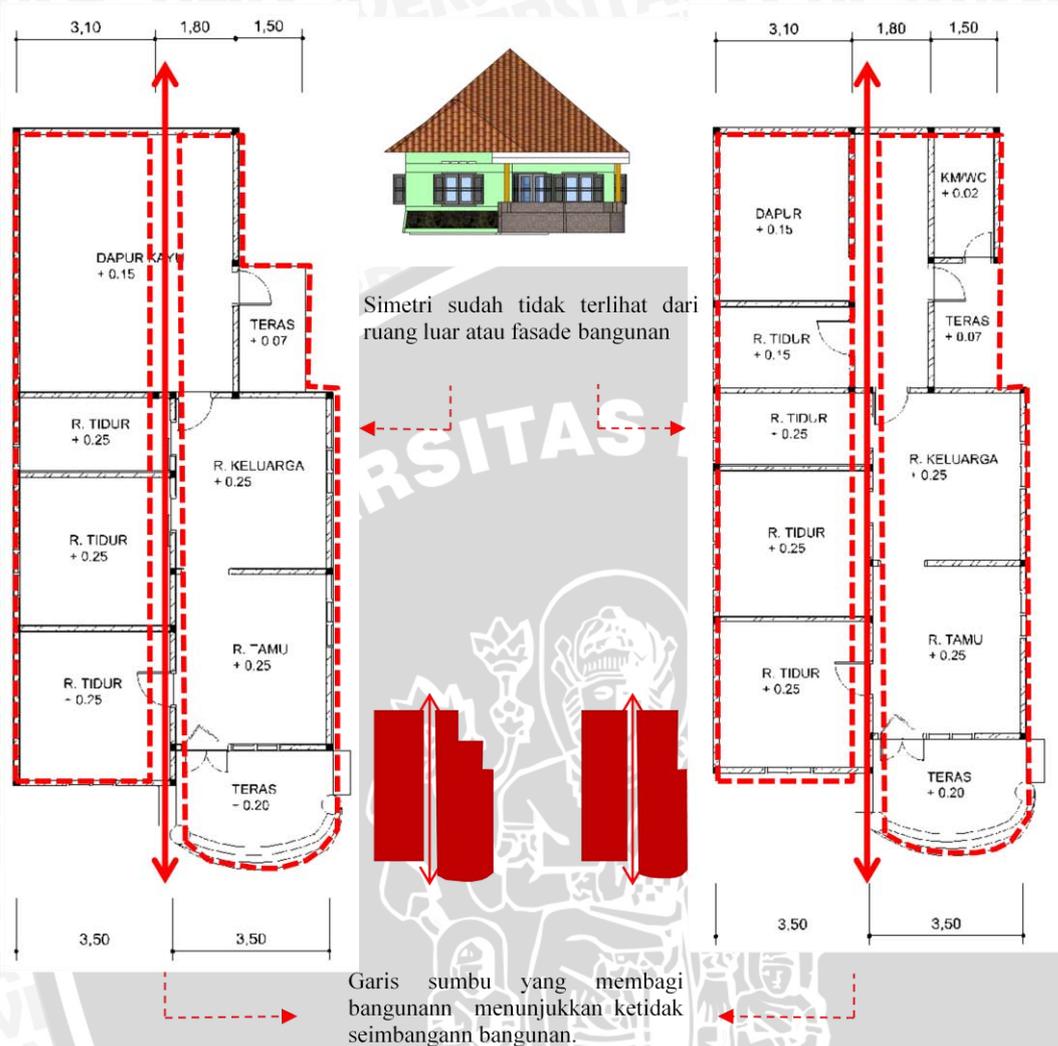
Gambar 4.31 Denah akhir rumah tinggal Ibu Prayit

a) Simetri integral

Susunan ruang pada rumah Ibu Prayit sejak awal tidak terbentuk simetri secara keseluruhan hal ini terlihat pada bentuk geometri bangunan yang berbeda ukuran pada zona depan (zona publik, zona semi publik dan zona privat) dan zona servis. Perbedaan ukuran ini sehingga membentuk bentuk yang asimetri pada denah bangunan, sehingga simetri integral tidak terbentuk pada bangunan (Gambar 4.32)

SEBELUM

SESUDAH



Gambar 4.32 Simetri Integral rumah Ibu Prayit

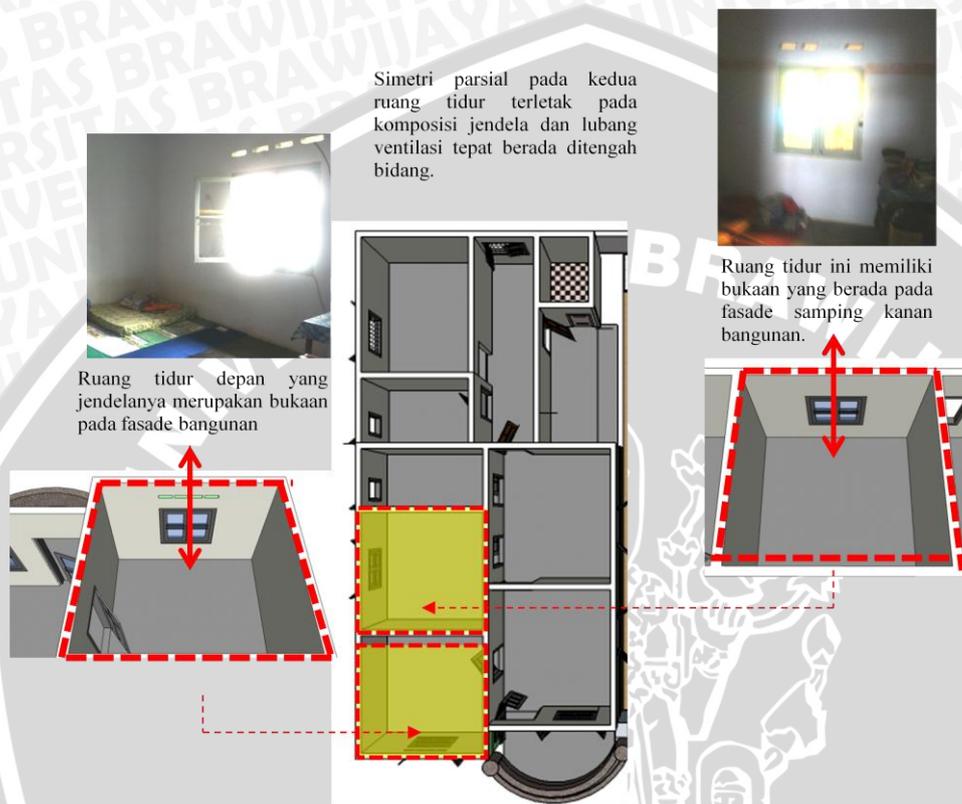
Tabel 4.9 Tabel Analisis Simetri Secara Integral Rumah Ibu Prayit

Sebelum Perubahan	Simetri Integral Sesudah Perubahan	Kesimpulan
Tidak memiliki simetri secara integral	Tidak memiliki simetri secara integral	Adanya perbedaan bentuk ruang pada zona servis dalam bangunan dan susunan ruang yang tidak seimbang

b) Simetri parsial

Simetri parsial tidak banyak ditemukan dalam rumah Ibu Prayit. Berdasarkan zona ruang, bangunan ini tidak terdapat zona ruang yang menunjukkan kesimetrisannya. Simetri hanya terdapat pada unit ruang difungsi

ruang tidur. Perubahan yang terjadi pada rumah Ibu Prayit tidak mempengaruhi simetrisitas pada 2 ruang tidur tersebut. Peletakkan jendela dan lubang angin yang berada ditengah-tengah bidang dinding ruang tidur yang membuatnya nampak kesan simetri secara parsial. Susunan yang seimbang antara kanan dan kiri pada bidang dinding atas garis sumbu yang berpotongan secara vertikal. (Gambar 4.33)



Gambar 4.33 Simetri ruang parsial rumah Ibu Prayit

Tabel 4.10 Tabel Analisis Simetri Secara Parsial Pada Rumah Ibu Prayit

Simetri Parsial		Kesimpulan
Sebelum Perubahan	Sesudah Perubahan	
Tidak memiliki simetri parsial berdasarkan zona ruang	Tidak memiliki simetri parsial berdasarkan zona ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Simetri parsial berdasarkan zona ruang tidak terdapat pada rumah Ibu Prayit • Simetri pada ruang terbentuk atas komposisi elemen pada dinding, yakni jendela dan lubang angin
Memiliki simetri berdasarkan unit ruang pada ruang tidur	Memiliki simetri berdasarkan unit ruang pada ruang tidur	

4.2.6 Kasus bangunan 6

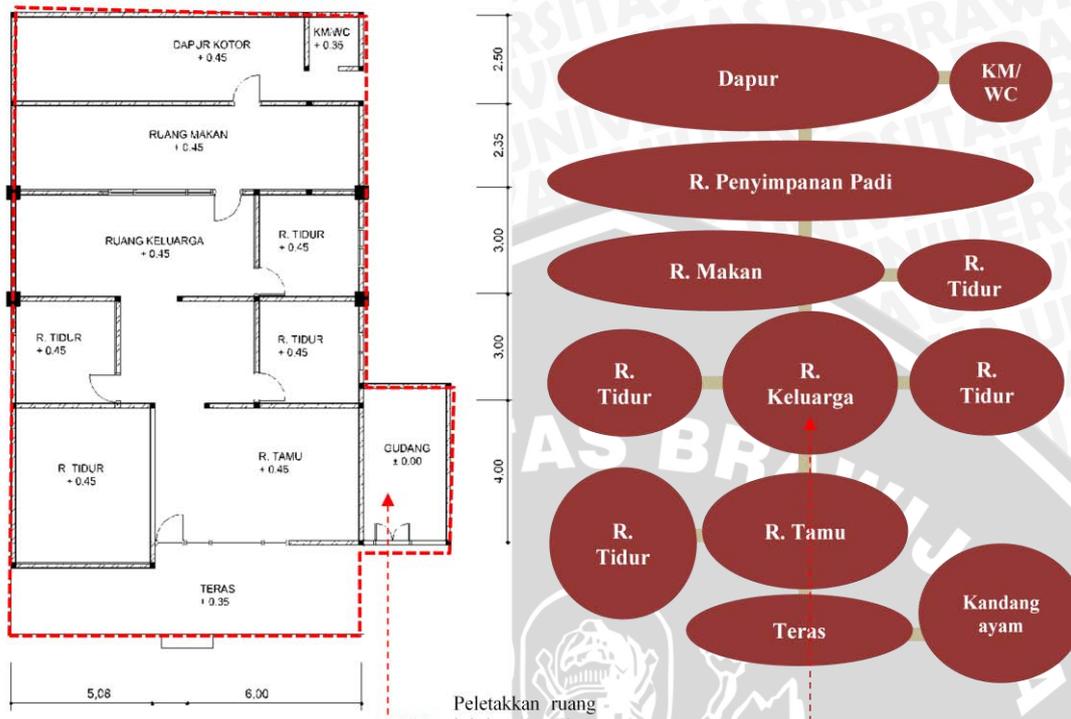
Rumah tinggal Bapak Edi

Rumah tinggal yang ditempati oleh Bapak Edi sekeluarga merupakan rumah warisan dari orang tua isteri Bapak Budi. Sejak dibangun tahun 1950-an rumah ini memiliki beberapa perubahan didalamnya. Mertua Bapak Budi yang berprofesi sebagai buruh tani membuat ruang khusus untuk menyimpan persediaan padi. Keluarga besar Bapak Edi adalah masyarakat etnis Jawa.



Gambar 4. 34Tampak depan rumah tinggal Bapak Edi

Pada awal dibangun rumah Bapak Edi sudah terdapat ruang tamu, empat ruang tidur yang mana satu diantaranya memiliki ukuran yang lebih besar yang diperuntukkan orang tua isteri Bapak Edi, ruang keluarga, ruang makan, tempat menyimpan padi, dapur, dan kamar mandi. Ruang-ruang tersebut berada didalam bangunan sedangkan kandang ayam berada diluar bangunan yang aksesnya melalui halaman depan rumah. Ruang-ruang pada rumah Bapak Edi tidak disusun berdasarkan keseimbangan dalam bangunannya. Sehingga simetrisitas ruang pada bangunan tidak nampak baik secara ukuran maupun keseluruhan. Kesimetrisan rumah Bapak Edi hanya pada simetris parsial yang terdapat di beberapa ruang didalam rumah. Alur sirkulasi pada rumah ini adalah linier, hirarki ruang terdapat perbedaan dengan hirarki pada rumah Jawa (Gambar 4.35)



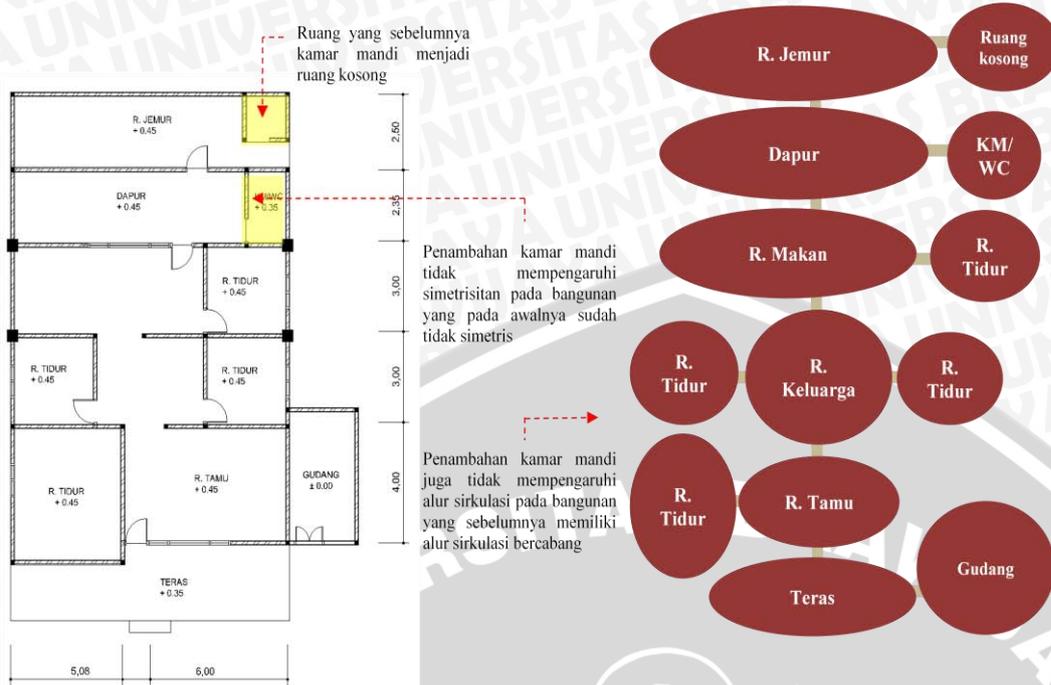
Sejak awal dibangun, rumah Bapak Edi tidak mengutamakan simetrisitas ruang dalam bangunannya. Pola simetri di terapkan pada ruang-ruang didalamnya atas peltakkan elemen pada dinding.

Peletakkan ruang ini berada diluar bangunan rumah tinggal

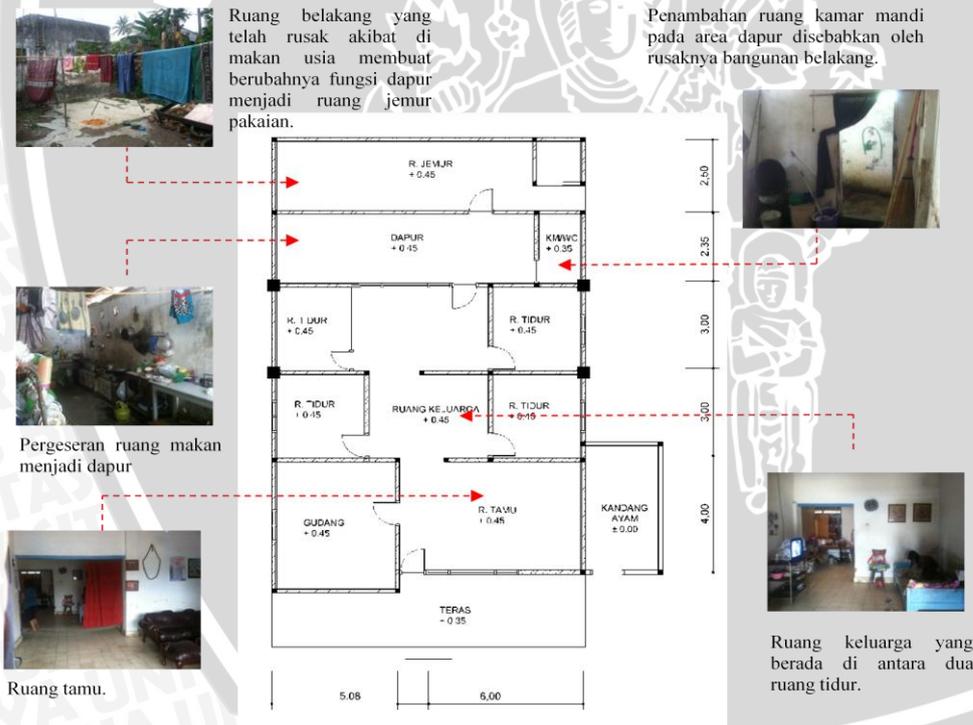
Sirkulasi dalam bangunan membentuk linier bercabang dengan ruang keluarga sebagai pusat berkumpulnya keluarga

Gambar 4.35 Denah dan pola ruang awal rumah tinggal Bapak Edi

Pada tahun 1970-an rumah ini memiliki perubahan akibat adanya kerusakan pada atap bagian belakang rumah yang mana dapur dan kamar mandi tidak lagi di fungsikan. Sebelum adanya kerusakan tersebut, mertua Bapak Edi tak lagi bekerja sebagai petani namun sebagai pedagang sehingga ruang tempat penyimpanan padi di alih fungsikan sebagai dapur dan menambahkan kamar mandi di dalamnya. Penambahan ruang kamar mandi mengurangi luasan dapur dengan ukuran 1,5m x 2,38m. Sejak mertua Bapak Edi telah meninggal yang ruang tidur utama juga mengalami perubahan fungsi setelah kosong beberapa bulan kemudian di manfaatkan sebagai gudang. (Gambar 4. Perubahan yang terakhir pada rumah Bapak Edi pada tahun 2010 menambahkan ruang tidur pada ruang keluarga. Penambahan ruang disebabkan oleh bertambahnya anggota keluarga. Perubahan tersebut juga menyebabkan berubahnya letak ruang keluarga yang kini berada di antara dua ruang tidur yang saling berhadapan. (Gambar 4.36 dan Gambar 4.37)



Gambar 4.36 Denah dan pola ruang perubahan 1 rumah Bapak Edi

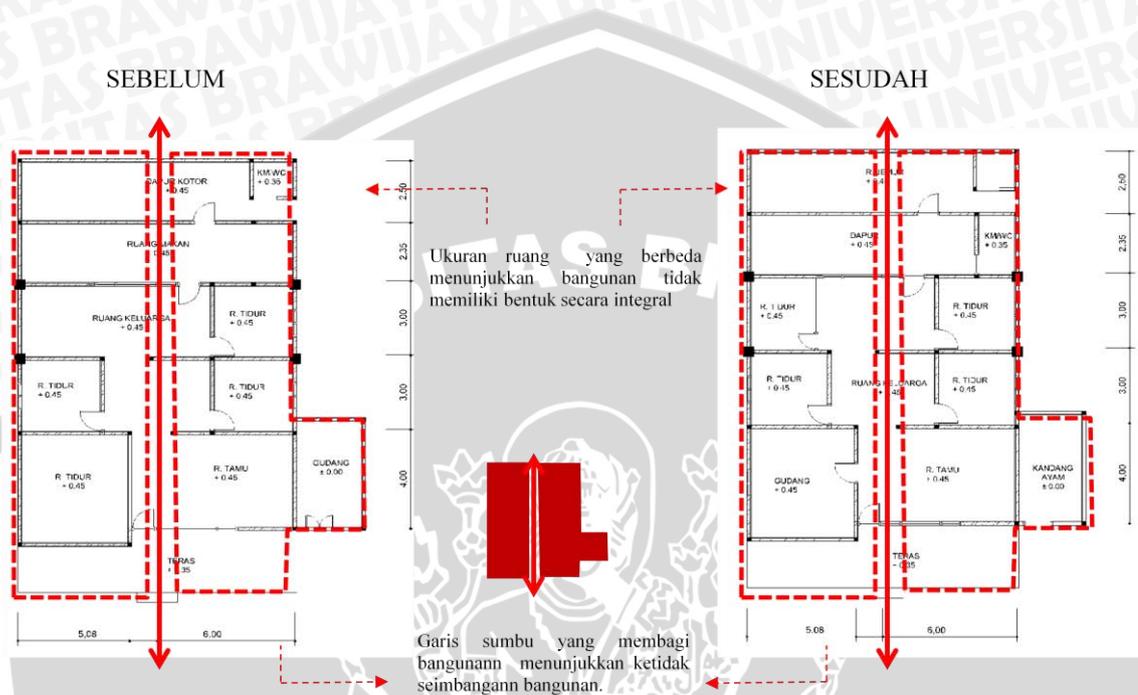


Gambar 4.37 Denah akhir rumah Bapak Edi

a) **Simetri integral**

Pada rumah Bapak Edi memiliki penataan ruang yang tidak tersusun secara seimbang, seperti adanya satu ruang yang menonjol disisi kiri bangunan pada denah.

Perbedaan ukuran pada ruang yang bersebrangan seperti pada ruang tidur dan ruang tamu yang memiliki ukuran yang tidak sama. Peletakkan pintu dan sekat dinding yang tidak seimbang pada bangunan sehingga penataan ruang yang cenderung asimetri ini sejak awal dibangun hingga kini menunjukkan bahwa bangunan tidak memiliki simetri secara integral. (Gambar 4.38)



Gambar 4.38 Simetri rumah Bapak Edi

Tabel 4.11 Tabel Analisis Simetri Secara Integral Rumah Bapak Edi

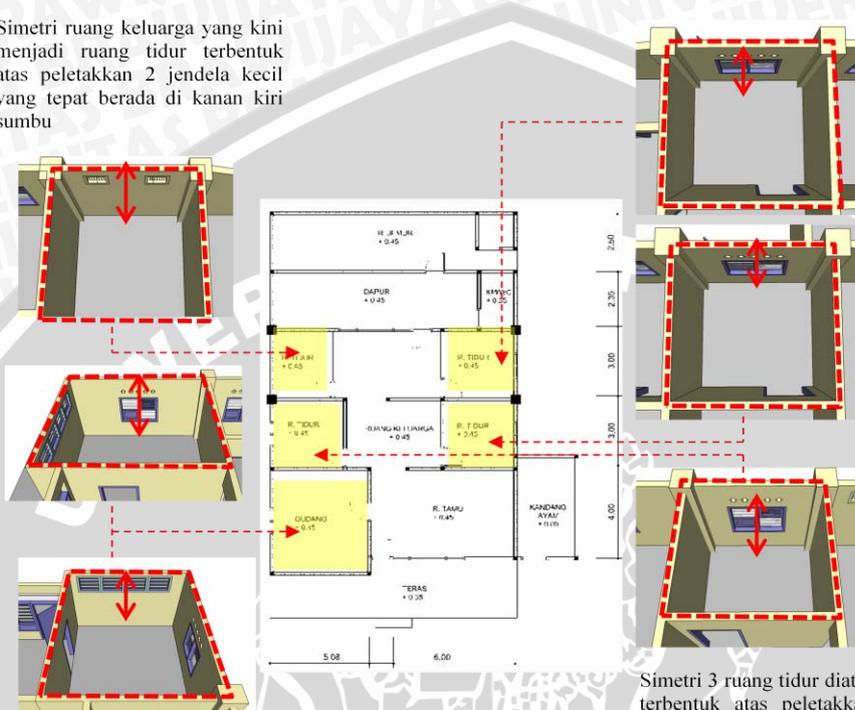
Simetri Integral		Kesimpulan
Sebelum Perubahan	Sesudah Perubahan	
Tidak memiliki simetri secara integral	Tidak memiliki simetri secara integral	Adanya susunan ruang yang tidak seimbang

b) Simetri parsial

Simetri ruang secara parsial pada rumah Bapak Edi hanya terdapat pada unit ruangnya, yaitu ruang tidur. Dari 4 ruang tersebut keseluruhan ruang tidur pada rumah Bapak Edi memiliki simetri ruang secara parsial, bahkan setelah adanya perubahan denah atas penambahan ruang tidak merubah simetri ruang justru ruang tersebut

membentuk simetri di dalamnya. Penambahan ruang tidur pada ruang keluarga. Simetri ruang yang terbentuk pada keseluruhan ruang tidur terbentuk oleh susunan jendela pada setiap ruangnya yang lurus akan sumbu yang membagi bidang kanan dan kiri dinding. (Gambar 4.39)

Simetri ruang keluarga yang kini menjadi ruang tidur terbentuk atas peletakan 2 jendela kecil yang tepat berada di kanan kiri sumbu



Simetri ruang pada gudang yang sebelumnya merupakan ruang tidur terbentuk atas peletakan jendela dan lubang angin yang tepat ditengah-tengah sumbu

Simetri 3 ruang tidur diatas terbentuk atas peletakan jendela dan lubang angin yang tepat ditengah-tengah sumbu

Gambar 4.39 Simetri ruang secara parsial pada rumah Bapak Edi

Tabel 4.12 Tabel Analisis Simetri Secara Parsial Pada Rumah Bapak Edi

Simetri Parsial		Kesimpulan
Sebelum Perubahan	Sesudah Perubahan	
Tidak memiliki simetri parsial berdasarkan zona ruang	Tidak memiliki simetri parsial berdasarkan zona ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Simetri parsial berdasarkan zona ruang tidak terdapat pada rumah Bapak Edi • Simetri pada ruang terbentuk atas komposisi elemen pada dinding, yakni jendela dan lubang angin
Memiliki simetri berdasarkan unit ruang pada ruang tidur	Memiliki simetri berdasarkan unit ruang pada ruang tidur	

4.2.7 Kasus bangunan 7

Rumah tinggal Bapak Fatkur

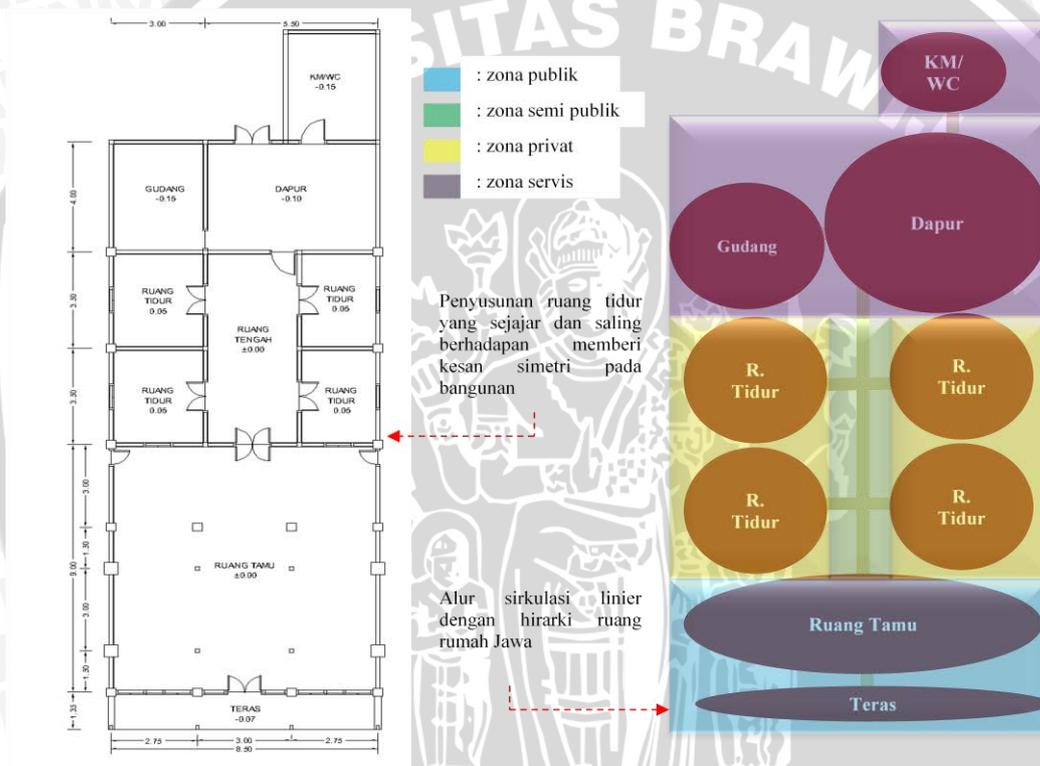
Rumah yang dihuni oleh Bapak Fatkur beserta anak dan istrinya merupakan rumah yang usianya paling tua di wilayah Desa Sempalwadak yang telah dibangun pada tahun 1920-an. Rumah ini merupakan rumah peninggalan buyut Bapak Fatkur yang dulunya berprofesi sebagai kepala Desa Sempalwadak yang kemudian diturunkan kepada anak cucu untuk tetap merawat dan menjaga hingga ke tangan Bapak Fatkur, dikarenakan anggota keluarga yang lain memilih untuk tinggal di rumah dengan lingkungan yang baru. Bapak Fatkur sendiri berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), beliau semaksimal mungkin tetap menjaga keaslian dari bangunan rumah tinggal yang telah turun temurun selalu terjaga keasliannya.

Keluarga Bapak Fatkur merupakan masyarakat etnis Jawa, menurut keterangan Bapak Fatkur dan istrinya, dahulu rumah ini merupakan rumah joglo yang terdapat pendopo sebagai wilayah untuk menerima tamu namun seiring berjalannya waktu semakin padatnya penduduk di kawasan Desa Sempalwadak, tanah yang dulunya pendopo tersebut dijual sebagai jalan akses para warga untuk melintas.



Gambar 4.40 Tampak depan rumah tinggal Bapak Fatkur

Penataan ruang pada rumah Bapak Fatkur menggunakan konsep penataan ruang pada rumah Jawa. Pada awal dibangun sekitar tahun 1920-an rumah Bapak Fatkur terdiri dari ruang pendopo, pringgitan (ruang tamu), empat ruang tidur, gudang, dapur dan kamar mandi. Namun pada tahun 1950-an pendopo yang berukuran 8,5m x 6m tersebut telah dibongkar sebagai jalan umum bagi akses warga melintas, dengan begitu luas bangunan rumah Bapak Fatkur berkurang. Pola ruang awal pada rumah fatkur apabila ditarik garis sumbu vertikal adalah sumbu semetri pada area balai hingga ruang tidur, alur sirkulasi yang ada pada rumah ini adalah sirkulasi linier. (Gambar 4.41)

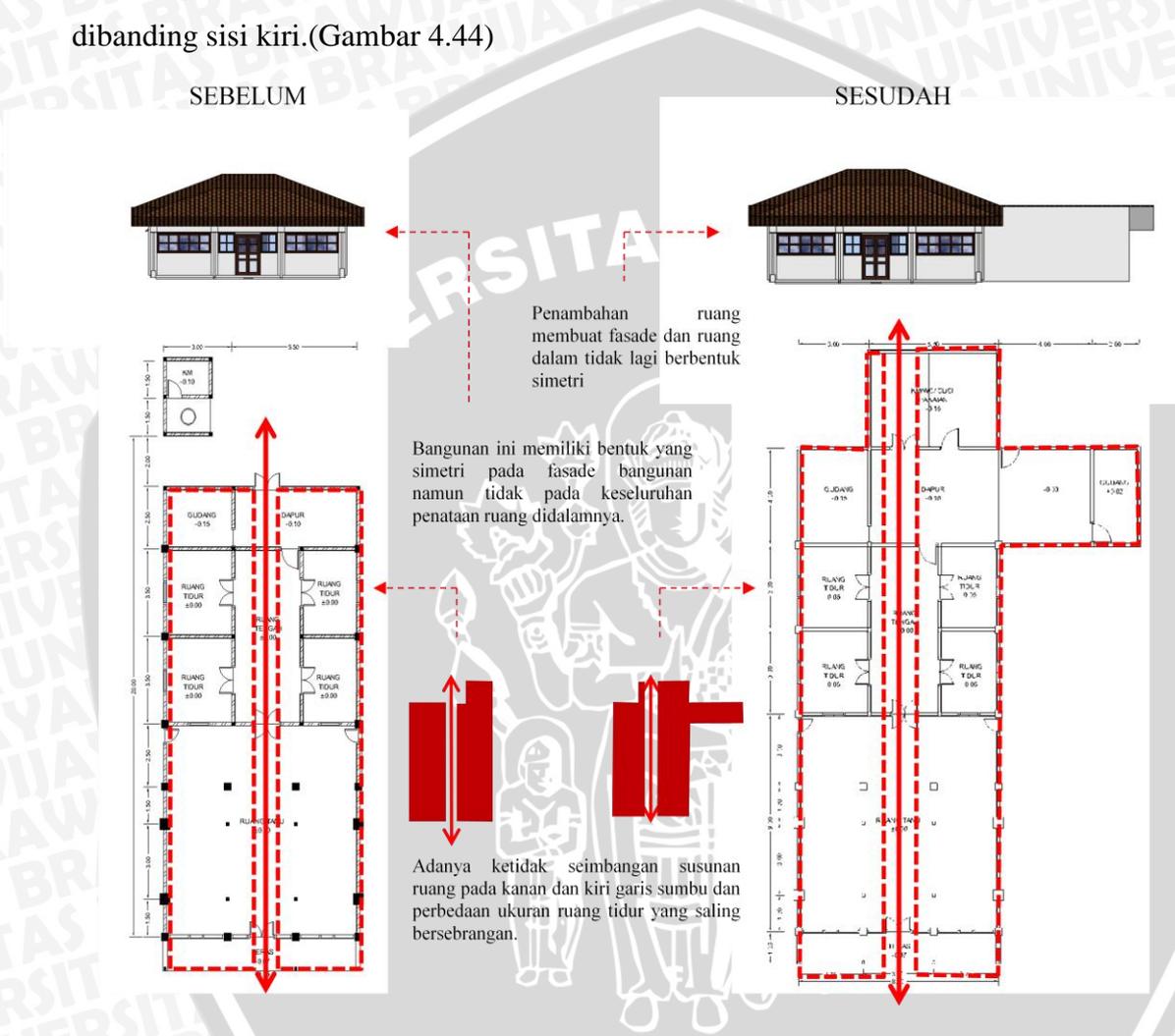


Gambar 4.41 Denah dan pola ruang awal rumah tinggal Bapak Fatkur

Pada tahun 2000 terdapat perubahan ruang menggunakan hak tanah warisan sehingga pada saat itu Bapak Fatkur membangun dapur bersih dan gudang tambahan sebagai penyimpan barang –barang. Pembangunan dilakukan pada area belakang rumah dengan luas 24 m². Perubahan juga terjadi pada material dinding dapur yang sebelumnya berdinding bambu menjadi dinding bata. (Gambar 4.42)

a) Simetri integral

Rumah Bapak Fatkur secara fasade hingga ke zona publik bangunan memiliki kesimetrisan, namun perbedaan ukuran pada ruang tidur serta bentukkan ruang yang tidak seimbang pada zona servis membuat bangunan tidak memiliki simetri secara seimbang. Perbedaan ukuran pada ruang tidur yang lebih luas pada sisi kanan dibanding sisi kiri.(Gambar 4.44)



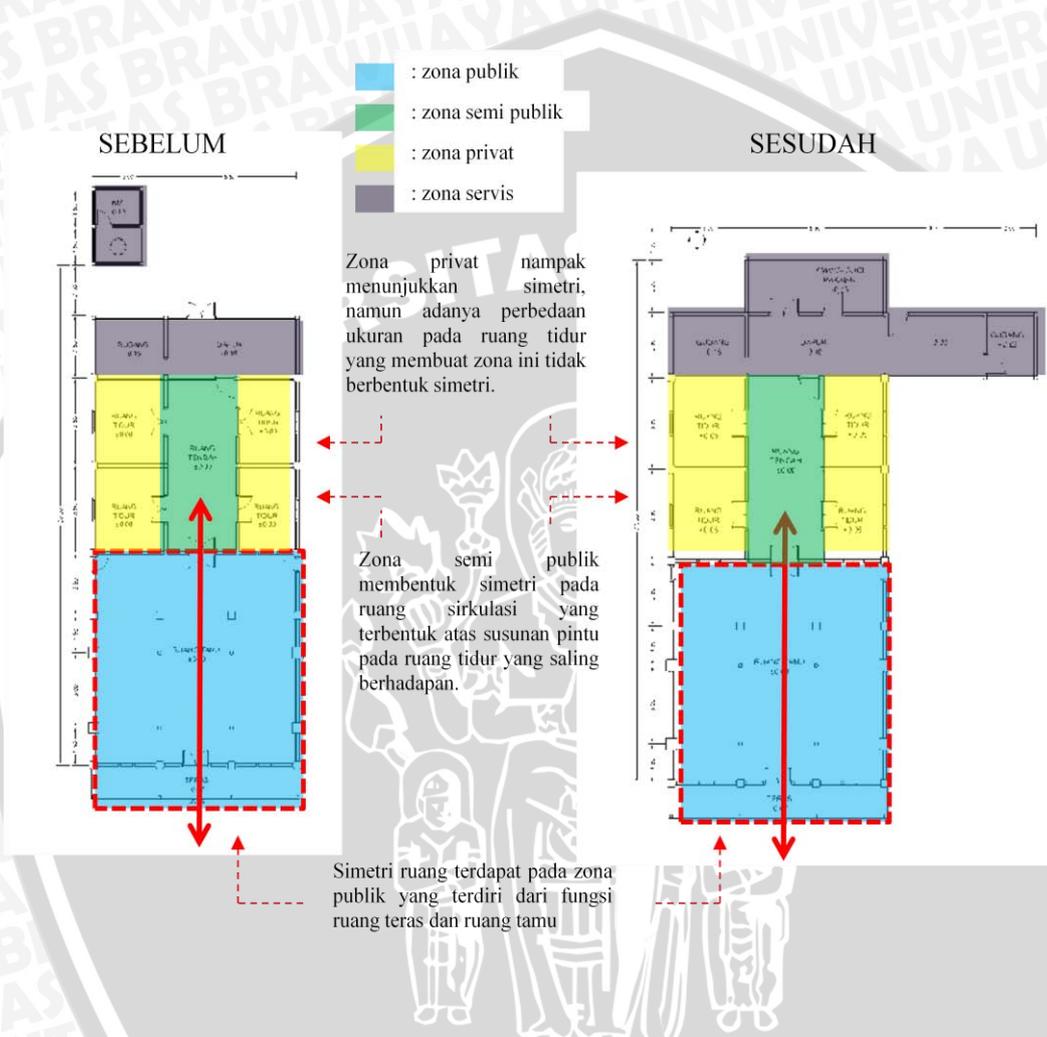
Gambar 4.44 Simetri integral rumah Bapak Fatkur

Tabel 4.13 Tabel Analisis Simetri Secara Integral Rumah Bapak Fatkur

Simetri Integral		
Sebelum Perubahan	Sesudah Perubahan	Kesimpulan
Tidak memiliki simetri secara integral	Tidak memiliki simetri secara integral	Terdapat bentukkan ruang yang tidak seimbang pada zona servis yang berada pada ruang belakang

b) Simetri parsial

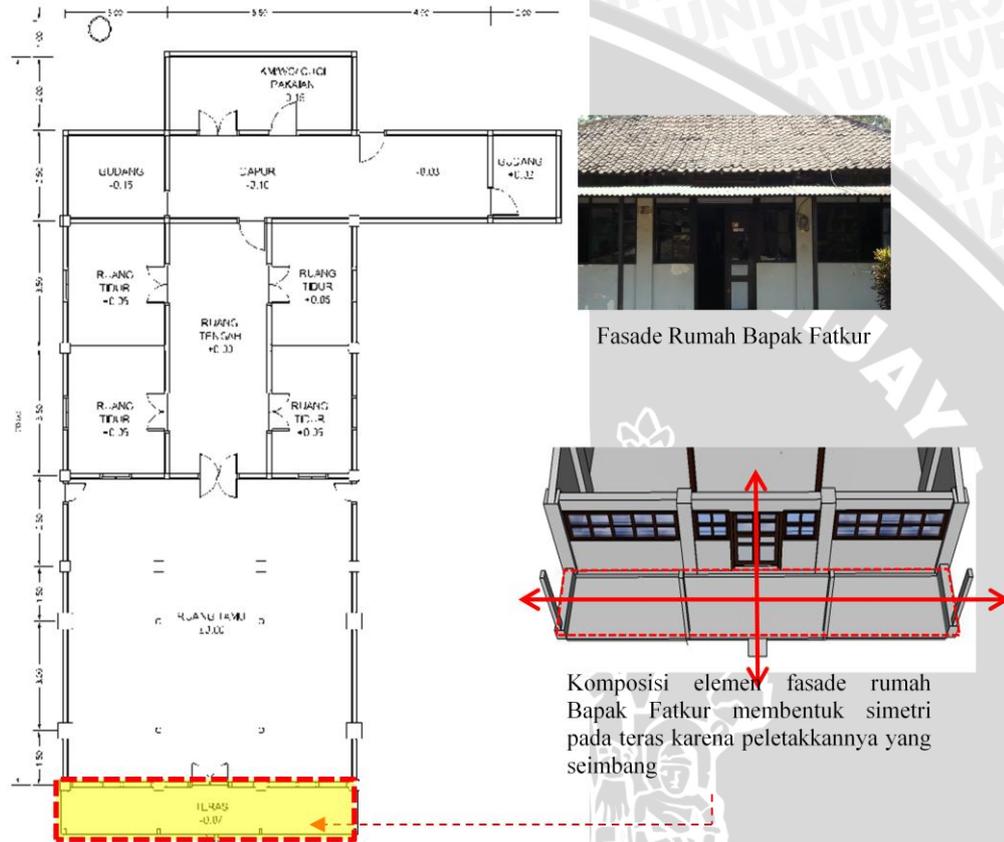
Simetri parsial berdasarkan zona ruang pada rumah bapak Fatkur memiliki terdapat pada zona publik yang terdapat fungsi ruang teras dan ruang tamu apabila ditarik garis vertikal zona publik menunjukkan susunan simetri pada ruangnya. (Gambar 4.45)



Gambar 4.45 Simetri parsial berdasarkan zona ruang rumah Bapak Fatkur

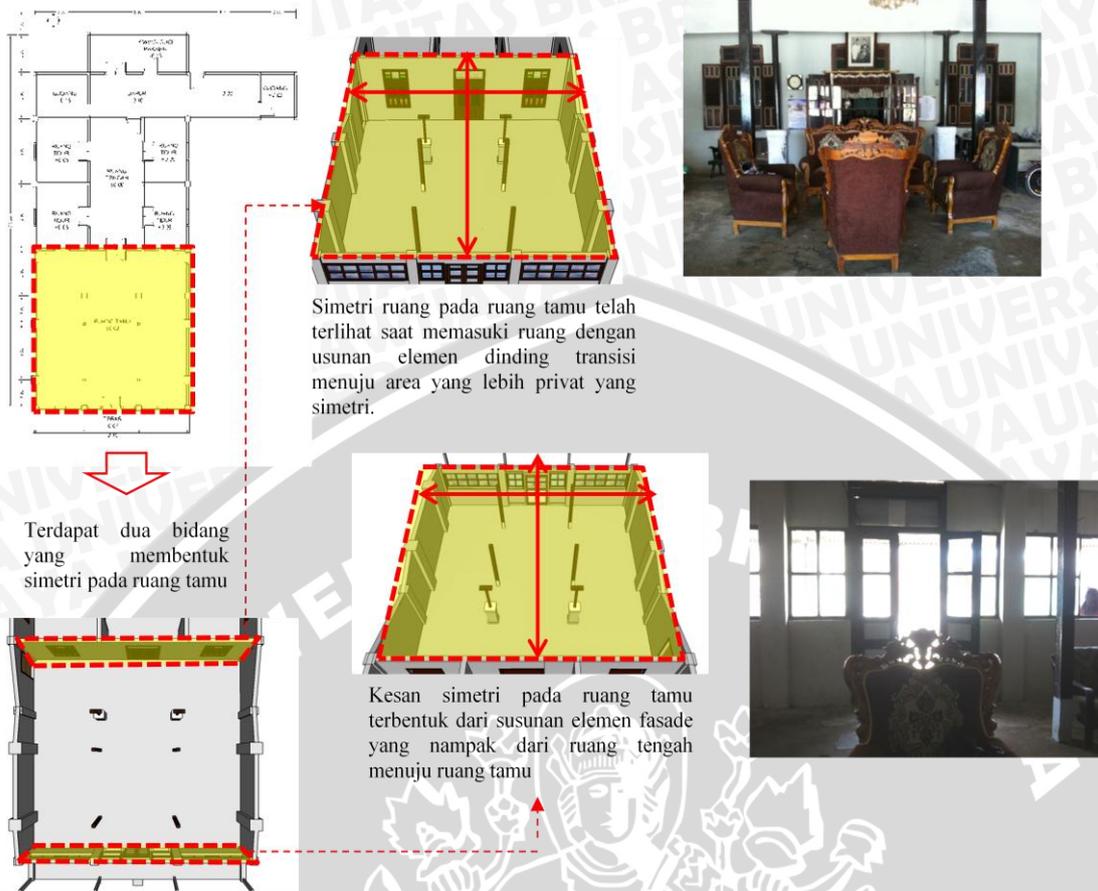
Kasus bangunan milik Bapak Fatkur memiliki banyak pola simetri parsial secara unit ruang. Ruang-ruang yang memiliki pola parsial adalah teras, ruang tamu, ruang tidur, dan ruang sirkulasi. Perubahan bentuk pada bangunan rumah Bapak Fatkur tidak mempengaruhi pada ruang-ruang yang memiliki susunan simetris. Simetri ruang dalam rumah Bapak Fatkur terletak di area depan dan tengah bangunan, sedangkan perubahan bentuk bangunan terjadi karena adanya penambahan ruang baru di area belakang bangunan.

Simetri Parsial yang memiliki kesan simetri yang pertama kali terasa ketika berada dirumah Bapak Fatkur adalah teras. Pola simetri tersebut terbentuk dari komposisi elemen fasade bangunan rumah Bapak Fatkur. Susunan pintu jendela dan kolom yang teratur membuat kesan simetri pada teras semakin terasa. (Gambar 4.46)



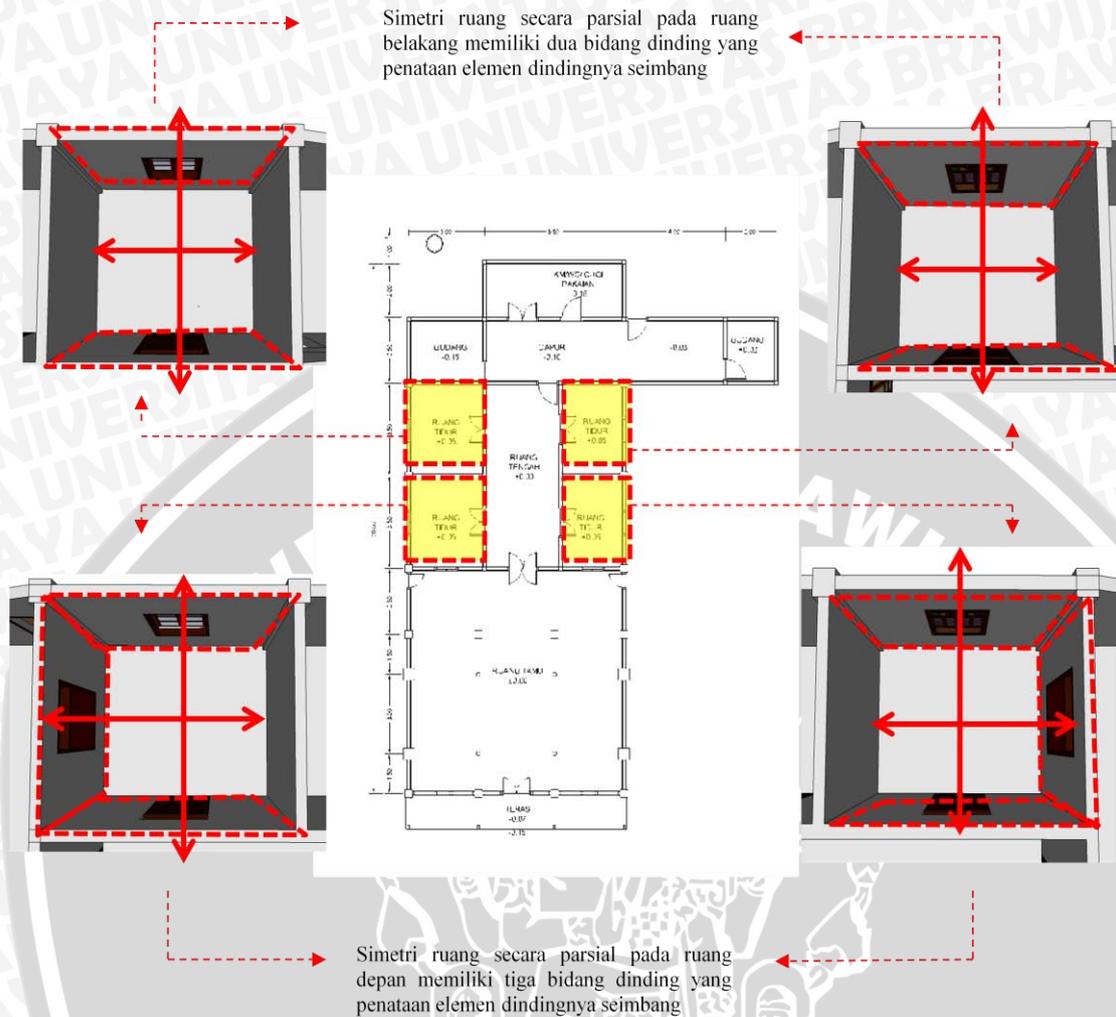
Gambar 4.46 Simetri parsial teras rumah Bapak Fatkur

Pola simetri pada ruang tamu rumah Bapak Fatkur. Pada ruang tamu terdapat dua bidang yang membuat simetri. Simetri ruang yang pertama pada ruang tamu adalah ketika memasuki ruang dari pintu utama yang nampak kesimetrisan dari bidang yang elemen-elemen dindingnya tersusun secara simetri dan seimbang. Dinding tersebut merupakan dinding batas antara ruang tamu menuju ke ruang tidur dan ruang lainnya. Kesan simetri pada ruang tamu yang kedua adalah suasana simetri dari ruang tamu menuju ruang luar, yang mana hal tersebut terbentuk dari susunan elemen pada fasade bangunan yang berdampak pada simetri dalam ruang tamu. (Gambar 4.47)



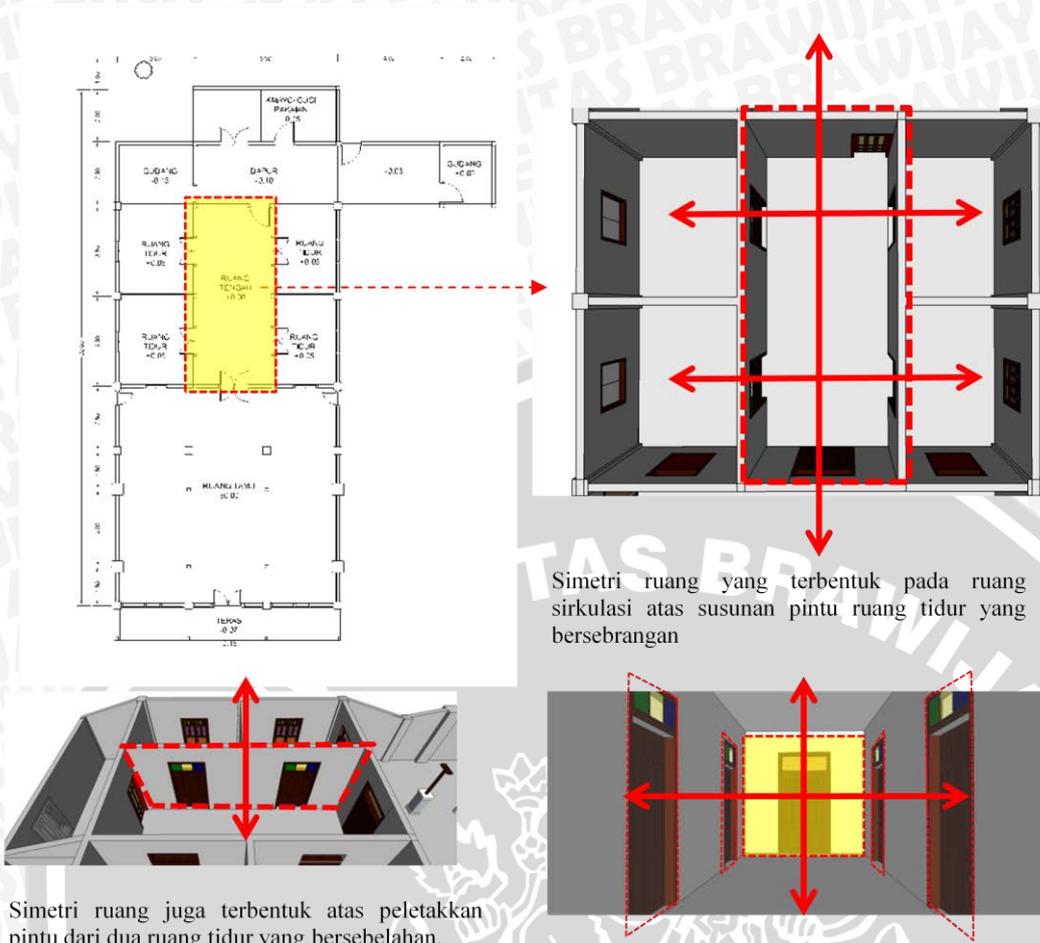
Gambar 4.47 Simetri parsial ruang tamu rumah Bapak Fatkur

Pola simetri parsial setelah ruang tam adalah ruang tidur yang teletak saling bersebrangan. Ruang tidur rumah Bapak Fatkur terdapat 2 tipe simetri secara parsial didalamnya. Simetri parsial pada ruang tidur yang pertama adalah terdapat pada ruang tidur paling depan dan saling bersebrangan. Dua ruang tidur ini memiliki 3 sisi bidang yang mewujudkan kesan smetri di dalam ruangnya, yaitu 2 sisi diantaranya terdapat jendela yang mana jendela pada fasade samping bangunan dan jendela yang ada didalam ruang tamu. Keduanya memiliki peletakkan yang seimbang pada masing-masing sisi dinding. Satu sisi lainnya adalah pelettakan pintu dalam ruang tidur yang tepat berada di tengah dinding. Simetri parsial pada ruang tidur yang kedua hanya terdapat 2 bidang dinding yang mewujdkan simetri pada ruang yaitu peletakkan pintu dan jendela yang saling berhadapan. (Gambar 4.48)



Gambar 4.48 Simetri parsial ruang tidur rumah Bapak Fatkur

Simetri ruang pada rumah Bapak Fatkur selanjutnya terbentuk atas susunan ruang-ruang di sekelilingnya. Peletakkan 4 ruang tidur yang berjajar dan bersebrangan ini membentuk ruang sirkulasi untuk menuju dapur dan kamar mandi. Simetri ruang sirkulasi tersebut nampak pada posisi pintu ruang tidur yang saling berjajar dan bersebrangan. Hal tersebut juga membuat bidang pada dinding dua ruang tidur terkesan simetri. (Gambar 4.49)



Gamabar 4.49 Simetri parsial ruang sirkulasi rumah Bapak Fatkur

Tabel 4.14 Tabel Analisis Simetri Secara Parsial Pada Rumah Bapak Fatkur

Simetri Parsial		Kesimpulan
Sebelum Perubahan	Sesudah Perubahan	
Memiliki simetri parsial pada zona non servis	Memiliki simetri parsial pada zona non servis	<ul style="list-style-type: none"> • Simetri parsial berdasarkan zona ruang mencakup zona publik, zona semi publik dan zona privat • Simetri pada ruang terbentuk atas komposisi elemen pada dinding, yakni pintu, jendela dan lubang angin
Memiliki simetri berdasarkan unit ruang, pada teras, ruang tamu, ruang tidur dan ruang sirkulasi	Memiliki simetri berdasarkan unit ruang, pada teras, ruang tamu, ruang tidur dan ruang sirkulasi	

4.2.8 Kasus bangunan 8

Rumah tinggal Ibu Suami

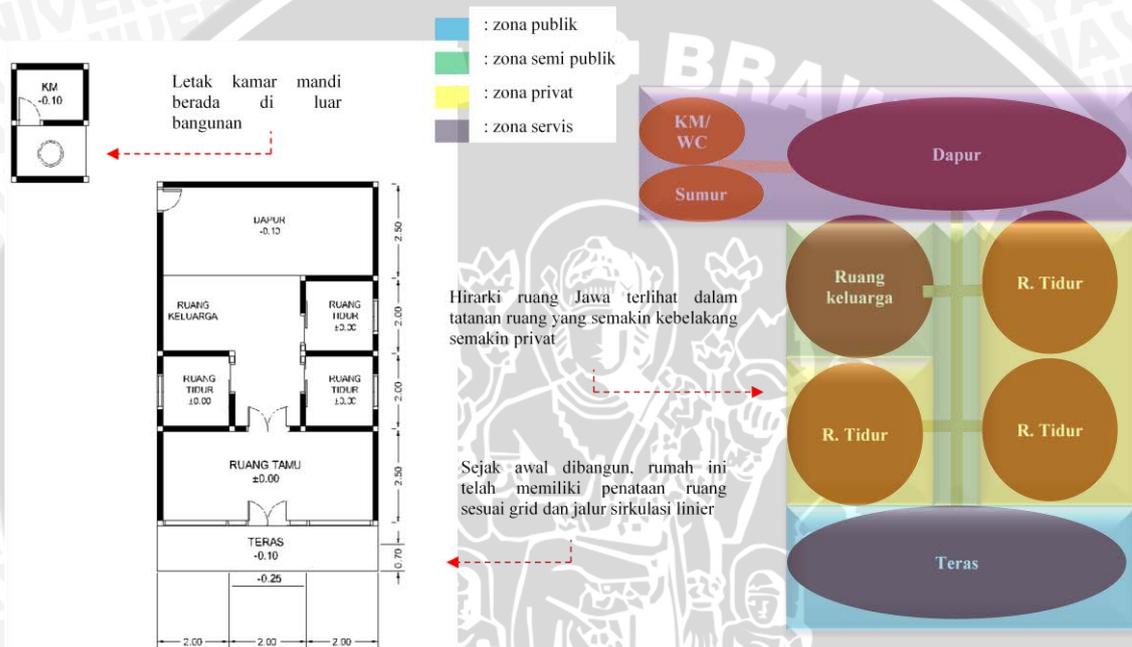
Rumah milik Ibu Suami dibangun pada tahun 1940-an salah satu rumah Jawa yang masih dijaga keasliannya hingga kini. Kriteria rumah Jawa yang terlihat adalah dari bentuk atap yang bertipe *pacul gowang* (Dakung, 1989). Rumah ini merupakan rumah turun temurun dari orang tua Ibu Suami yang pada saat itu berprofesi sebagai mandor bangunan. kini pemilik rumah, Ibu Sri memiliki profesi sebagai pedagang.



Gambar 4.50 Tampak depan rumah Ibu Suami

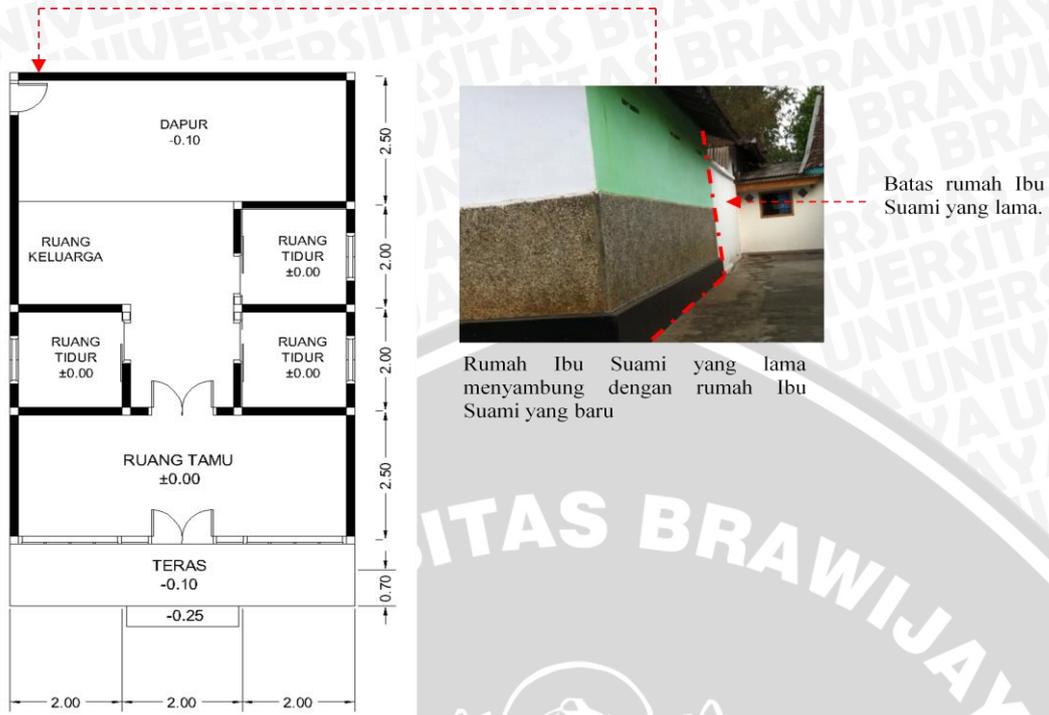
Setelah Ibu Suami menikah, beliau membangun rumahnya sendiri yang persis berada disebelah kanan rumah milik orang tua Ibu Suami. Kini rumah tersebut telah di serahkan kepada anak laki-laki dari Ibu Suami yang bekerja di luar kota, sehingga yang mengurus rumah tersebut masih tetap Ibu Suami. Bentuk rumah hingga fungsi rumah sama sekali tidak terdapat adanya perubahan, hanya kini rumah tersebut menyambung dengan rumah milik Ibu Suami yang berada di sebelah kanan bangunan dengan melalui pintu belakang yang berada di dapur rumah.

Pada saat awal dibangun ruang-ruang yang ada di rumah Ibu Suami antara lain teras, ruang tamu, 3 ruang tidur, ruang keluarga yang difungsikan juga sebagai ruang makan, dapur dan kamar mandi yang berada di luar bangunan. Ukuran ruang pada rumah Ibu Suami relatif hampir sama. Ruang keluarga dan ketiga ruang tidur memiliki ukuran 2m x 2m. Ruang tamu dan dapur memiliki ukuran yang sama yaitu 6m x 2,5m. hanya teras dan kamar mandi yang memiliki ukuran masing-masing. Teras berukuran 6m x 0,8m dan kamar mandi berukuran 2m x 1,5m. (Gambar 4.51)

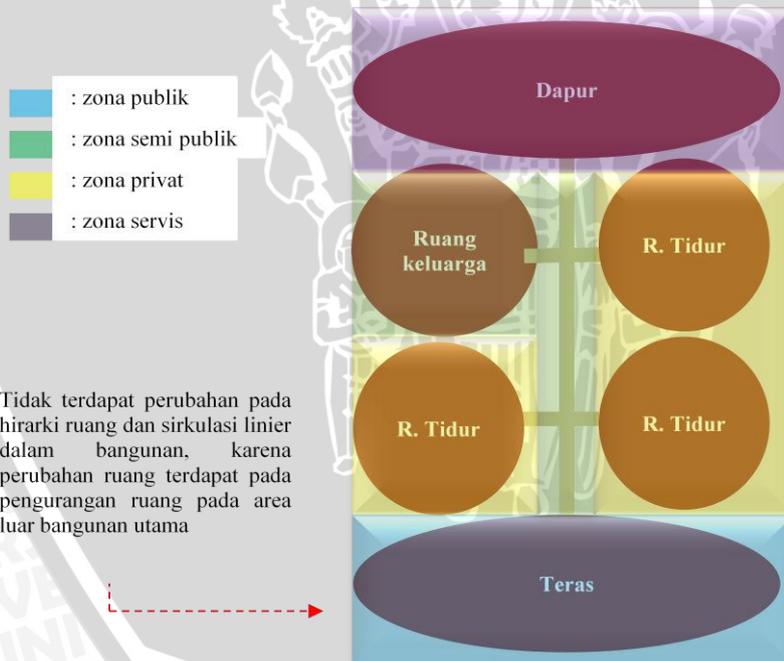


Gambar 4.51 Denah dan pola ruang awal rumah Ibu Suami

Pada tahun 1995 ketika Ibu Suami membangun rumah lagi yang berada di sebelah kanan rumah milik orang tuanya. Perubahan yang terjadi adalah dengan membongkar kamar mandi dan menutup sumur, sehingga rumah Ibu Suami yang baru disambungkan dengan rumah milik orang tuanya yang telah diserahkan kepada Ibu Suami. Penyambungan tersebut terdapat pada akses antara rumah lama dan rumah baru dengan terdapatnya pintu di dapur rumah Ibu Suami yang lama yang menyambung ke dapur rumah Ibu Suami yang baru. (Gambar 4.52 dan Gambar 4.53)



Gambar 4.52 Denah akhir rumah Ibu Suami

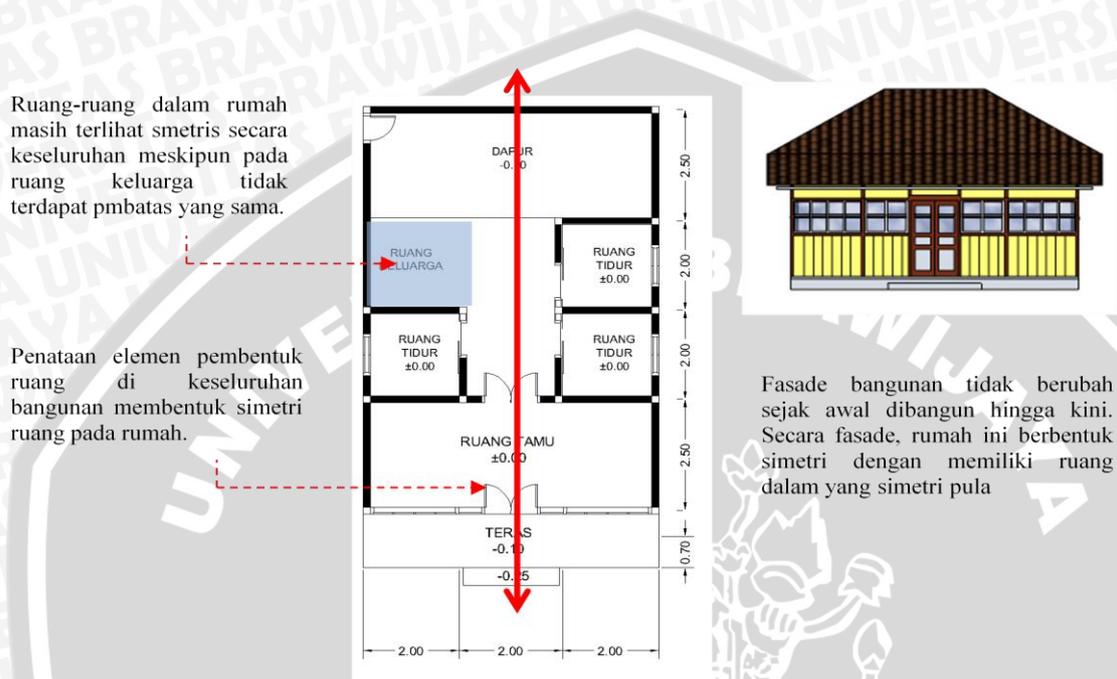


Gambar 4.53 Pola ruang akhir rumah Ibu Suami

a) Simetri integral

Pada kasus bangunan 8 rumah Ibu Suami simetri secara integral atau menyeluruh nampak pada sebelum dan sesudah adanya perubahan dikarenakan perubahan yang terjadi adalah pengurangan bangunan servis atau kamar mandi yang berada diluar

bangunan inti. Perubahan tersebut tidaklah berpengaruh pada kesimetrisan ruang dalam rumah secara integral atau menyeluruh. Kesimetrisan pada ruang dalam rumah Ibu Suami juga terbentuk atas penataan elemen-elemen pembentuk ruang yang teratur bahkan pada seluruh sisi fasade bangunannya. (Gambar 4.54)



Gambar 4.54 Simetri integral rumah Ibu Suami

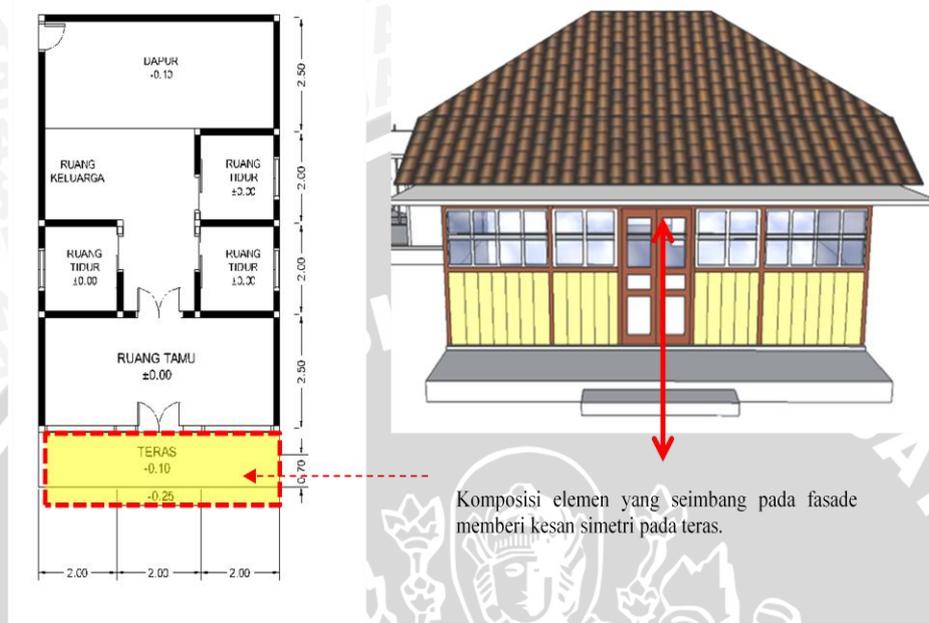
Tabel 4.15 Tabel Analisis Simetri Secara Integral Pada Rumah Ibu Suami

Simetri Integral		Kesimpulan
Sebelum Perubahan	Sesudah Perubahan	
Memiliki simetri secara integral	Memiliki simetri secara integral	<ul style="list-style-type: none"> Pengurangan ruang tidak merubah simetri secara keseluruhan pada bangunan

a) Simetri parsial

Rumah Ibu Suami memiliki simetrisitas yang dominan secara integral yang dilihat dari bentuk fasade hingga ruang dalamnya. Penataan ruang yang sama dan seimbang mewujudkan kesan simetri secara utuh pada denahnya. Hampir di seluruh ruang rumah Ibu Suami terdapat simetrisitas di dalamnya, sehingga secara parsial pun rumah Ibu Suami simetrisitas masih terlihat pada zona ruang hingga

unit ruang. Ruang-ruang tersebut adalah teras, ruang tamu, ruang sirkulasi dan ruang tidur. Pada teras rumah Ibu Suami memberikan kesan simetri akan ruang atas penataan elemen-elemen pada fasade bangunan yang seimbang. (Gambar 4.55)

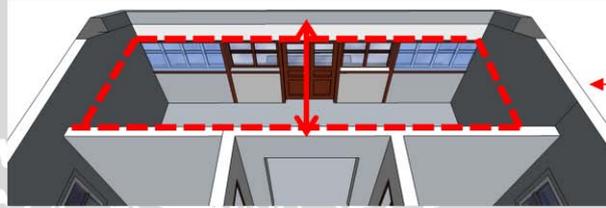
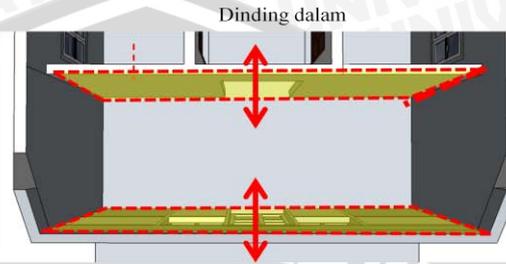
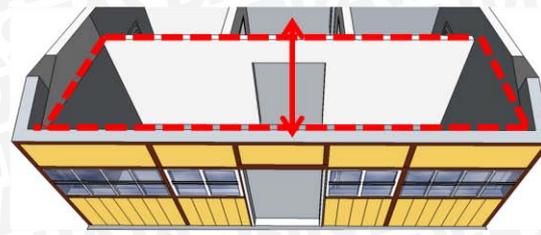


Gambar 4.55 Simetri parsial ruang teras rumah Ibu Suami

Ruang yang memiliki simetri parsial selanjutnya adalah ruang tamu. Ruang tamu disini memiliki dua kesan simetri dalam satu ruang yaitu kesan simetri ketika memasuki ruang tamu yang terdapat dinding dengan bukaan yang berada ditengah bidang. Bukaan pada bidang dinding tersebut sebagai transisi dan sekaligus batas ruang tamu ke ruang tengah yaitu ruang tidur, ruang keluarga dan dapur. Kesan simetri kedua yaitu dari ruang tamu menuju ruang luar atau teras. Bidang yang terbentuk dari susunan elemen fasade membentuk simetri dalam ruang tamu. (Gambar 4.56)

Bukaan yang digunakan sebagai jalur sirkulasi dari ruang tamu menuju ruang tengah membentuk simetri dalam ruang juga nampak pada ruang tengah yang menuju ke ruang tamu. Ruang sirkulasi membentuk sebuah simetri selain dari bukaan pada dinding ruang tamu juga dikarenakan terdapat dua ruang tidur yang berseberangan dengan letak pintu dan ukuran ruang yang sama. Dua ruang tidur tersebut juga memiliki simetri dalam ruangnya yaitu pada bidang yang mana peletakkan pintu tepat berada di tengah dinding dan sumbu yang membagi secara seimbang. Peletakkan jendela dalam ruang yang tidak simetri sehingga kesan simetri tersebut hanya nampak pada dinding berpintu. (Gambar 4.57)

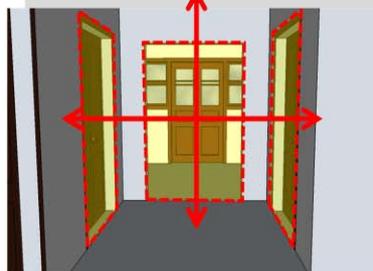
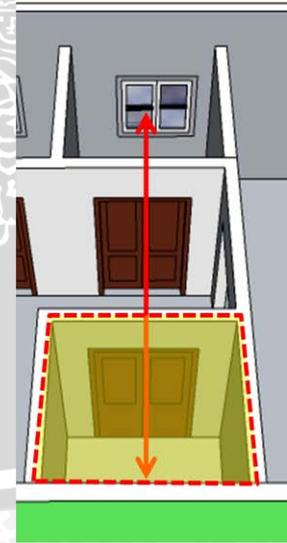
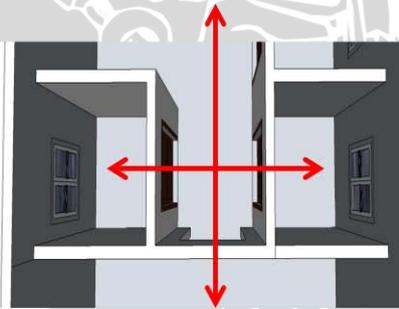
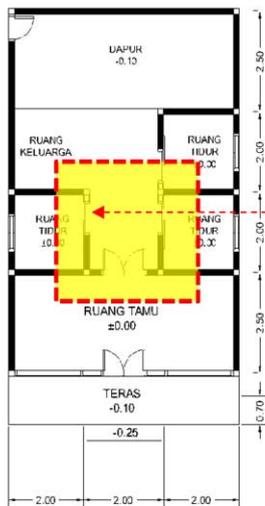
Simetri parsial pada bidang dinding yang nampak dari luar ke dalam bangunan yang menuju ke ruang tidur dengan peletakkan sirkulasi yang berada tepat di tengah bidang.



Simetri pada ruang tamu dari bidang terluar dan menjadi bagian komposisi fasade depan bangunan yang sama di sisi kanan bidang.

Gambar 4.56 Simetri parsial ruang tamu rumah ibu suami

Simetri parsial diantara kedua ruang tidur terletak pada peletakkan pintu yang bersebrangan tepatnya di area transisi antara ruang tamu dan ruang tidur



Simetri juga terbentuk dalam ruang tidur atas peletakkan pinru yang berada di tengah bidang

Gambar 4.57 Simetri parsial ruang tidur rumah ibu suami

Tabel 4.16 Tabel Analisis Simetri Secara Parsial Pada Rumah Ibu Suami

Simetri Parsial		Kesimpulan
Sebelum Perubahan	Sesudah Perubahan	
Memiliki simetri berdasarkan unit ruang, pada teras, ruang tamu dan ruang sirkulasi	Memiliki simetri berdasarkan unit ruang, pada teras, ruang tamu dan ruang sirkulasi	<ul style="list-style-type: none"> • Simetri ruang secara integral masih dominan terlihat dalam bangunan karena susunan ruang yang memiliki simetri penuh seperti karakter denah pada gaya <i>Indische Empire Style</i>. • Tidak terdapat perubahan pada kesimetrisan dalam teras, ruang tamu dan ruang sirkulasi.

4.2.9 Kasus bangunan 9

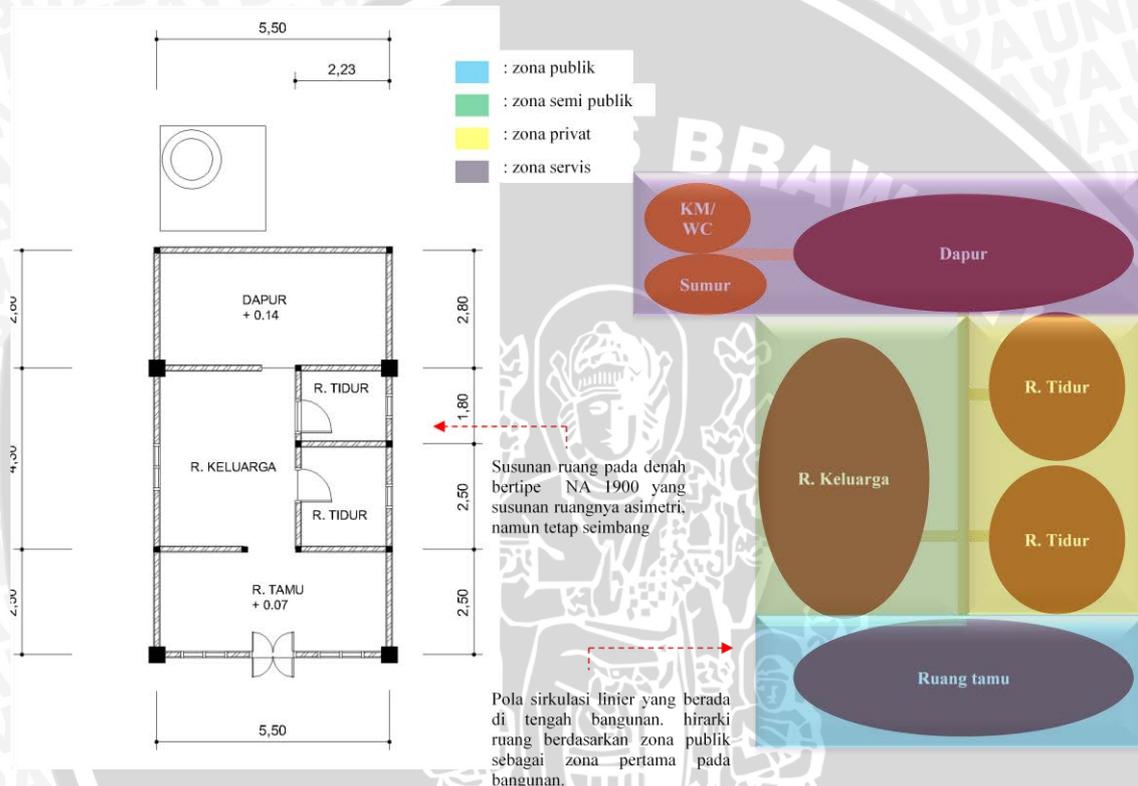
Rumah tinggal Ibu Fatimatus

Rumah milik Ibu Fatimatus bukanlah merupakan rumah warisan namun rumah yang sebelumnya telah ditempati oleh dua anggota keluarga lain. Pada tahun 1970an keluarga Ibu Fatimatus membeli rumah tersebut yang kemudian Ibu Fatimatus menempati rumah tersebut tahun 1997, namun perubahan terjadi setelah Ibu Fatimatus menempati rumah tersebut.



Gambar 4. 58 Tampak depan rumah tinggal Ibu Fatimatus

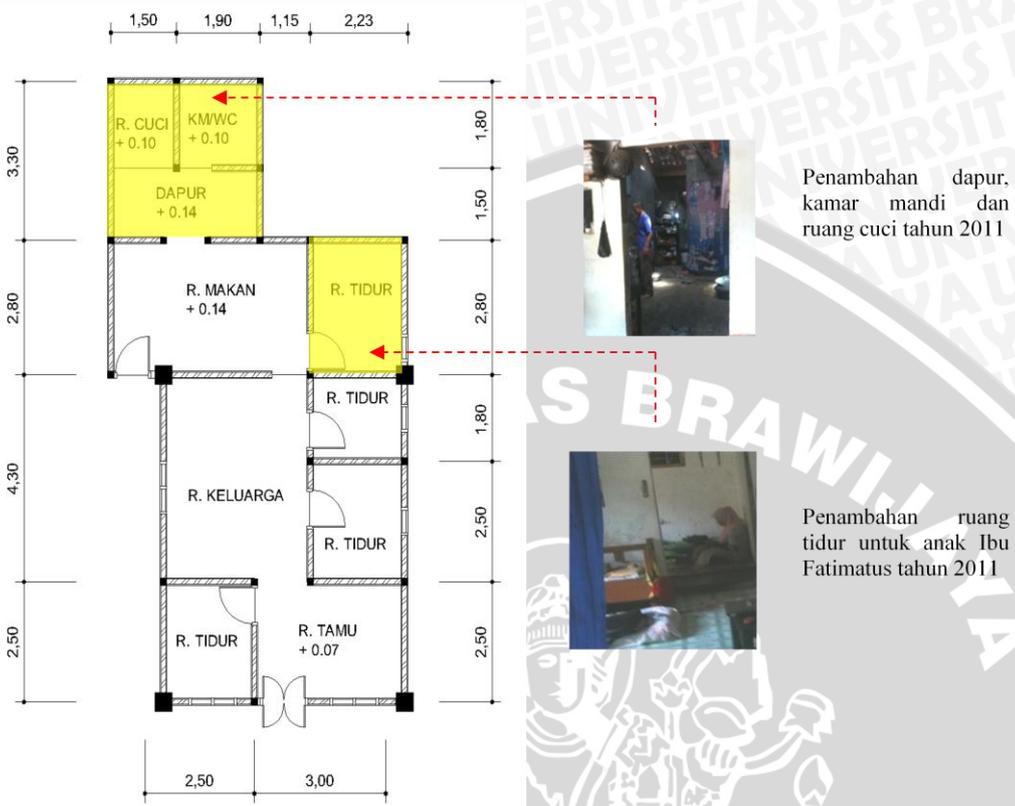
Menurut orang tua Ibu Fatimatus yang mengetahui sejarah rumah ini menyebutkan bahwa rumah ini telah ada sejak tahun 1950-an. Pada awal dibangun rumah ini memiliki ruang tamu, 2 ruang tidur dengan ukuran yang berbeda sesuai dengan pengguna ruang dan dapur, sedangkan kamar mandi berada di luar bangunan rumah tinggal. Pada awal dibangun rumah ini memiliki simerti dalam penataan ruang yang seimbang didalamnya dan alur sirkulasi linier. (Gambar 4.59)



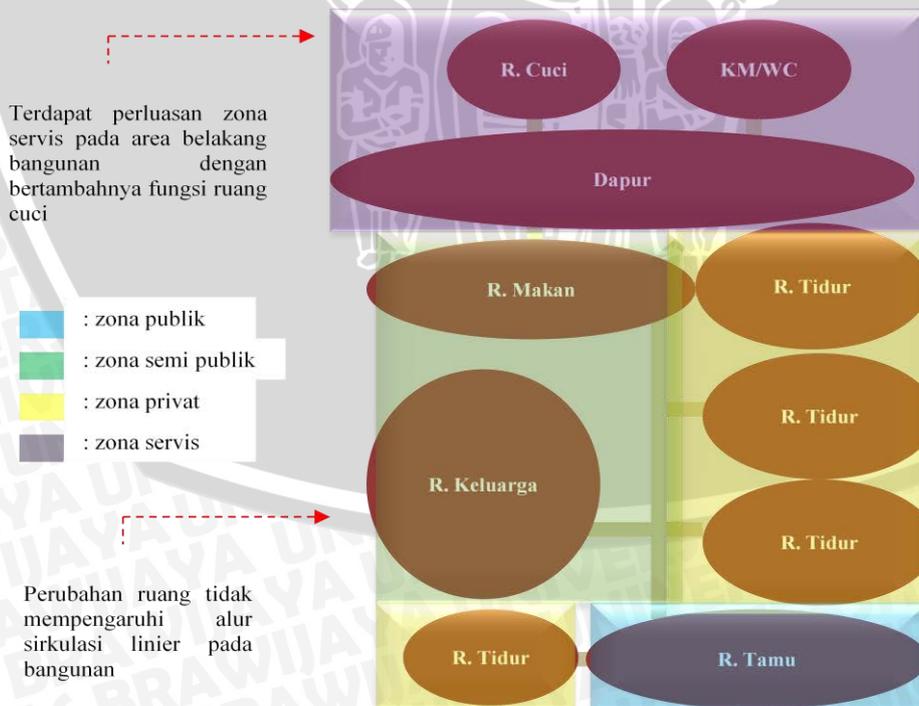
Gambar 4.59 Denah dan pola ruang awal rumah tinggal Ibu Fatimatus

Pada tahun 2011 rumah Ibu fatimatus mengalami perubahan yang signifikan yaitu menambah luas pada bangunan di bagian belakang. Kebutuhan ruang akan kamar mandi dan dapur yang menjadi satu bangunan sehingga dengan sisa tanah yang ada, Ibu Fatimatus membangun dapur dan kamar mandi ber dinding bata serta menambahkan ruang tidur di area dapur. Perubahan fungsi juga terjadi pada dapur lama menjadi ruang makan. Perubahan ini terjadi karena bertambahnya anggota keluarga yang menuntut bertambahnya ruang tidur sebagai ruang istirahat. Sehingga pola simetri pada ruang tamu berubah dan pola ruang akhir rumah Ibu Fatimatus berbentuk asimetri namun

sirkulasi dalam ruang tetap linier. Perubahan terjadi pada hirarki ruang, yang terdapat pengurangan zona akibat penambahan ruang baru (Gambar 4.60 dan gambar 4.61)



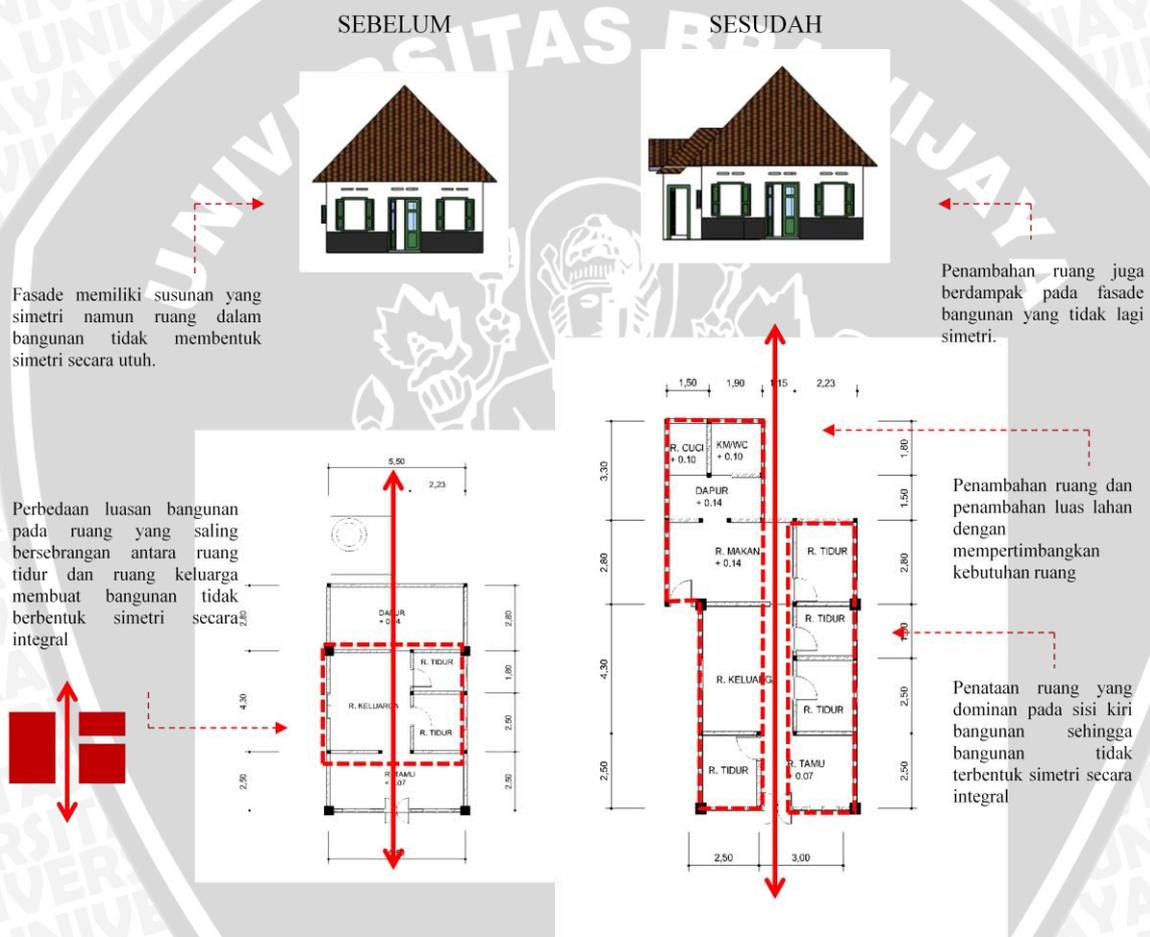
Gambar 4.60 Denah akhir rumah Ibu Fatimatus



Gambar 4.61 Pola ruang akhir rumah Ibu Fatimatus

a) Simetri integral

Penataan ruang pada rumah Ibu Fatimatus memiliki perubahan bentuk atas penambahan ruang dalam bangunan serta penambahan ruang yang berada di area belakang bangunan. sejak awal rumah ini tidak memiliki simetri secara integral karena adanya perbedaan ukuran pada area tengah bangunan yaitu antara ruang tidur dan ruang keluarga. Saat terjadinya penambahan ruang hingga perluasan bangunan membuat bentuk geometri bangunan yang berbeda pula, dalam hal ini semakin jelas terlihat bahwa simetri secara integral pada rumah Ibu Fatimatus tidak lagi terlihat. (Gambar 4.62)



Gambar 4.62 Simetri integral rumah Ibu Fatimatus

Tabel 4.17 Tabel Analisis Simetri Secara Integral Rumah Ibu Fatimatus

Simetri Integral		Kesimpulan
Sebelum Perubahan	Sesudah Perubahan	
Tidak memiliki simetri secara integral	Tidak memiliki simetri secara integral	Terdapat perbedaan bentuk antara ruang keluarga dan ruang tidur, serta susunan ruang yang tidak seimbang pada keseluruhan bangunan

b) Simetri parsial

Rumah Ibu Fatimatus memiliki perubahan simetri parsial dalam rumahnya akibat bertambahnya anggota keluarga sehingga kebutuhan ruang yang bertambah dengan penambahan ruang tidur pada ruang tamu. Sebelum adanya penambahan ruang tidur, ruang tamu memiliki simetri secara parsial yaitu dari tatanan pintu jendela dan lubang angin yang apabila ditarik sumbu vertikal terbagi secara seimbang antara kanan dan kiri bidang dinding ruang tamu. Setelah adanya perubahan dengan menambahkan ruang tidur membuat ruang tamu tidak lagi memiliki simetri dalam ruangannya. Simetri parsial tersebut justru terbentuk pada ruang tidur baru yang mana penambahan ruangannya di tata tepat pada jendela sehingga kesan simetri masih ada didalamnya. (Gambar 4.63)



Gambar 4.63 Simetri parsial sebelum dan sesudah perubahan rumah Ibu Fatimatus

Tabel 4.18 Tabel Analisis Simetri Secara Parsial Pada Rumah Ibu Fatimatus

Simetri Parsial		Kesimpulan
Sebelum Perubahan	Sesudah Perubahan	
Memiliki simetri parsial pada zona non servis	Memiliki simetri parsial pada zona non servis	<ul style="list-style-type: none"> • Simetri parsial berdasarkan zona ruang sebelum adanya penambahan ruang terdapat pada zona publik, yaitu pada fungsi ruang tamu. • Penambahan ruang tidur pada ruang tamu menghilangkan kesan simetri pada ruang tamu namun justru membentuk simetri pada ruang tidur yang baru.
Memiliki simetri, pada ruang tamu dan ruang tidur	Memiliki simetri berdasarkan unit ruang, pada ruang tidur	

4.2.10 Kasus bangunan 10

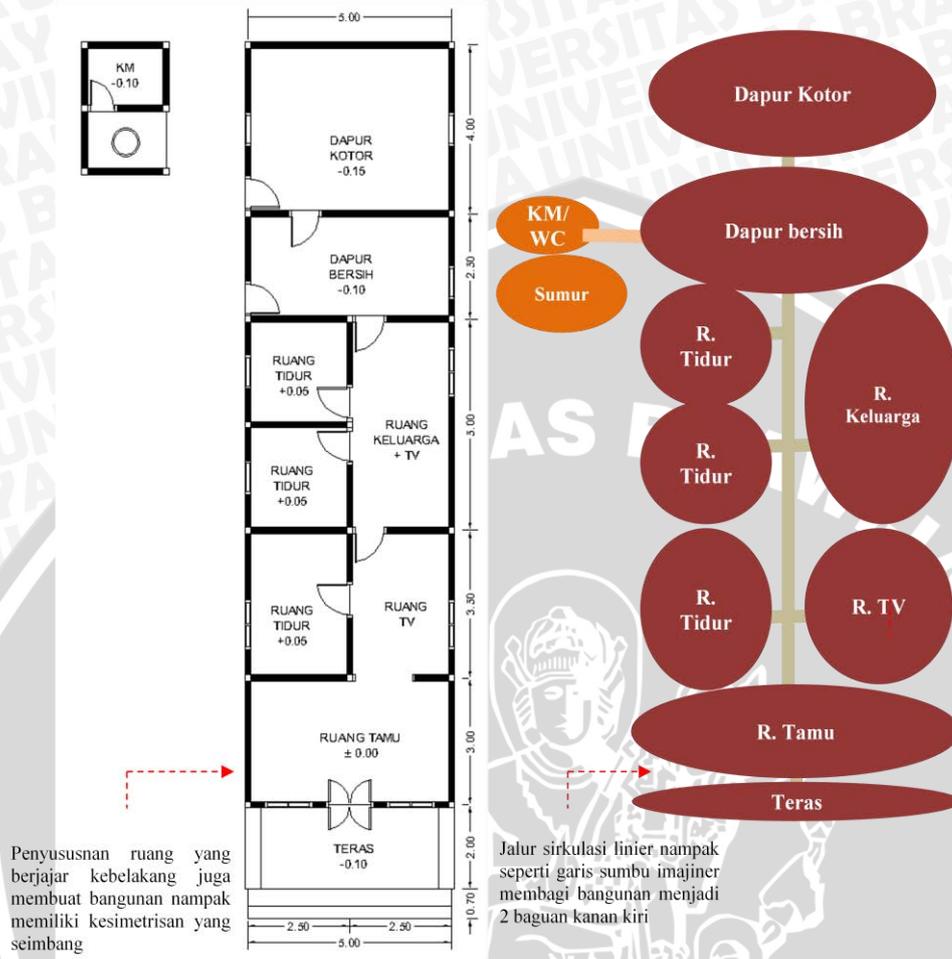
Rumah tinggal Bapak Agus

Rumah tinggal milik keluarga Bapak Agus merupakan salah satu rumah kuno yang telah ada sejak 1940an. Rumah Bapak Agus merupakan rumah warisan yang telah turun temurun selama 3 generasi. Pemilik pertama rumah ini adalah kakek dari Bapak Agus yang berprofesi sebagai petani. Kini Bapak Agus berprofesi sebagai mekanik otomotif.



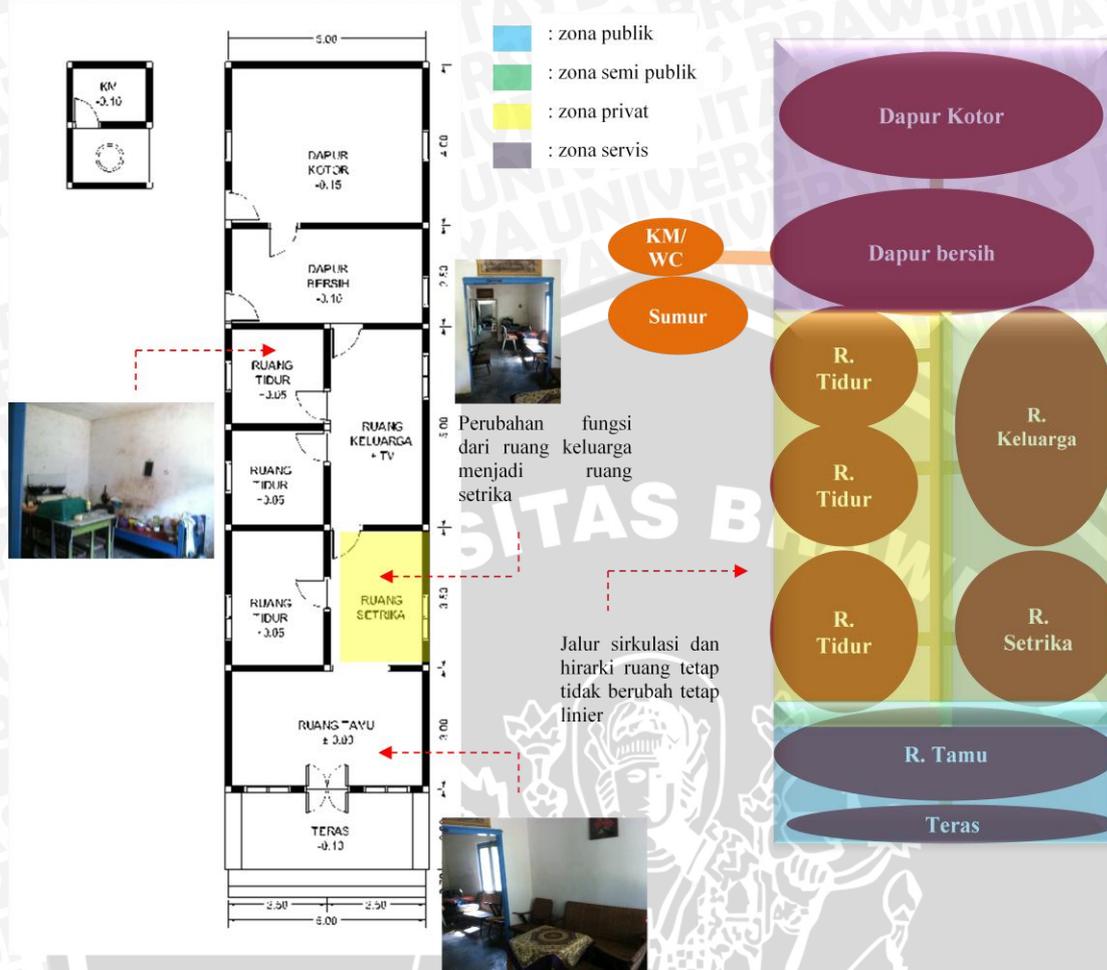
Gambar 4.64 Tampak depan rumah Bapak Agus

Rumah Bapak Agus sejak awal dibangun hingga kini tidak terdapat perubahan secara fisik bangunan. Bentuk bangunan yang memanjang kebelakang ini memiliki perubahan hanya sebatas perubahan fungsi yang tidak berpengaruh terhadap bentuk ruangnya. Ruang-ruang yang terdapat pada rumah bapak Agus saat awal berdirinya rumah ini adalah teras, ruang tamu, ruang tv, 3 ruang tidur, ruang keluarga, dapur bersih, dapur kotor dan kamar mandi yang berada diluar bangunan inti. Susunan ruang yang berjajar kebelakang serta jalur sirkulasi yang berada di tengah bangunan membuat ruang dalam bangunana memiliki kesimetrisan yang seimbang. Ukuran ruang pada sisi kanan dan kiri bangunan yang berbeda namun masih terbentuk simetri ruang dalam bangunannya. Susunan ruang ini menunjukkan hirarki ruang yang disusun dari zona publik ke zna yang lebih privat, seperti hirarki pada rumah Jawa.(Gambar 4.65)



Gambar 4. 65 Denah dan pola ruang awal rumah tinggal awal Bapak Agus

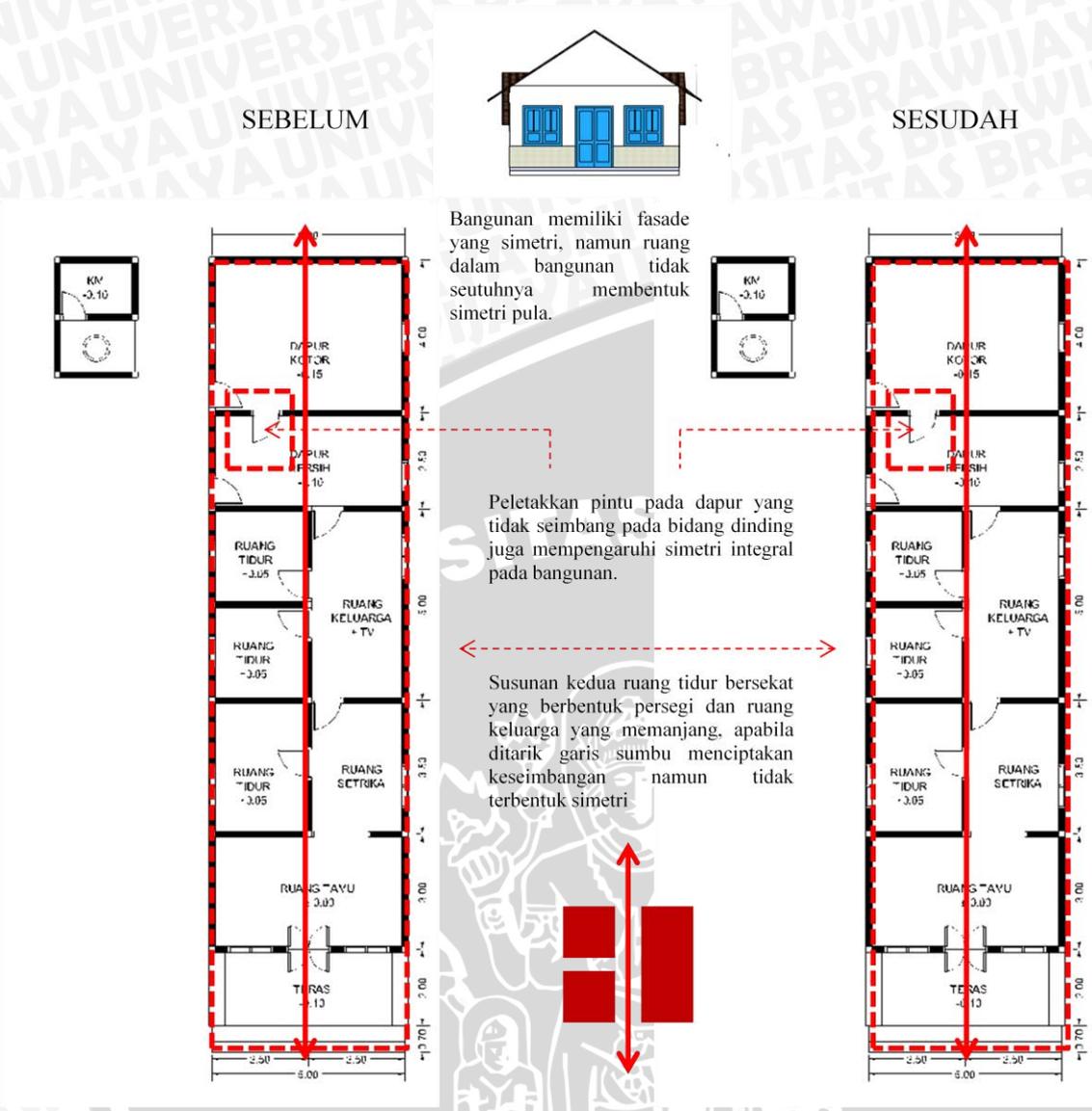
Rumah Bapak Agus termasuk salah satu rumah yang tidak terdapat banyak perubahan. Hingga tahun 2010 perubahan yang ada hanya perubahan pada fungsi satu ruang, yaitu ruang keluarga yang berada di depan dekat ruang tamu berubah fungsi menjadi ruang setrika. Menurut keterangan orang tua Bapak Agus perubahan tersebut dikarenakan sebagai tempat menaruh pakaian bersih yang sehabis dijemur lalu di letakkan dalam satu tempat yang cukup luas mengingat semakin banyaknya anggota keluarga dengan hadirnya anak dan cucu keluarga Bapak Agus, sehingga pemilihan ruang hanya berdasarkan faktor kebutuhan ruang yang kebetulan ruang tersebut tidak terlalu di gunakan secara maksimal pada masa itu. Denah rumah asimetri yang seimbang, bentuk denah ini sama seperti tipe NA 1900. Pola ruang yang terbentuk pada (Gambar 4.66)



Gambar 4.66 Denah dan pola ruang akhir rumah tinggal Bapak Agus

a) Simetri integral

Rumah bapak Agus tidak memiliki simetri secara keseluruhan pada penataan ruang dalam bangunannya karena penataan serta ukuran ruang yang berbeda pada ruang yang saling berhadapan. Selain itu ruang-ruang yang bersekat atau yang memiliki batas ruang dominan pada sisi kiri garis sumbu bangunan karena simetri merupakan susunan sama rata pada sisi yang berlawanan yang diambil dari sebuah titik pusat sumbu dalam bentuk atau ruang. (Ching, 2000). Posisi pintu pada dapur yang berada di kiri dinding juga membuat ruang tidak terbentuk secara simetri. (Gambar 4.67)

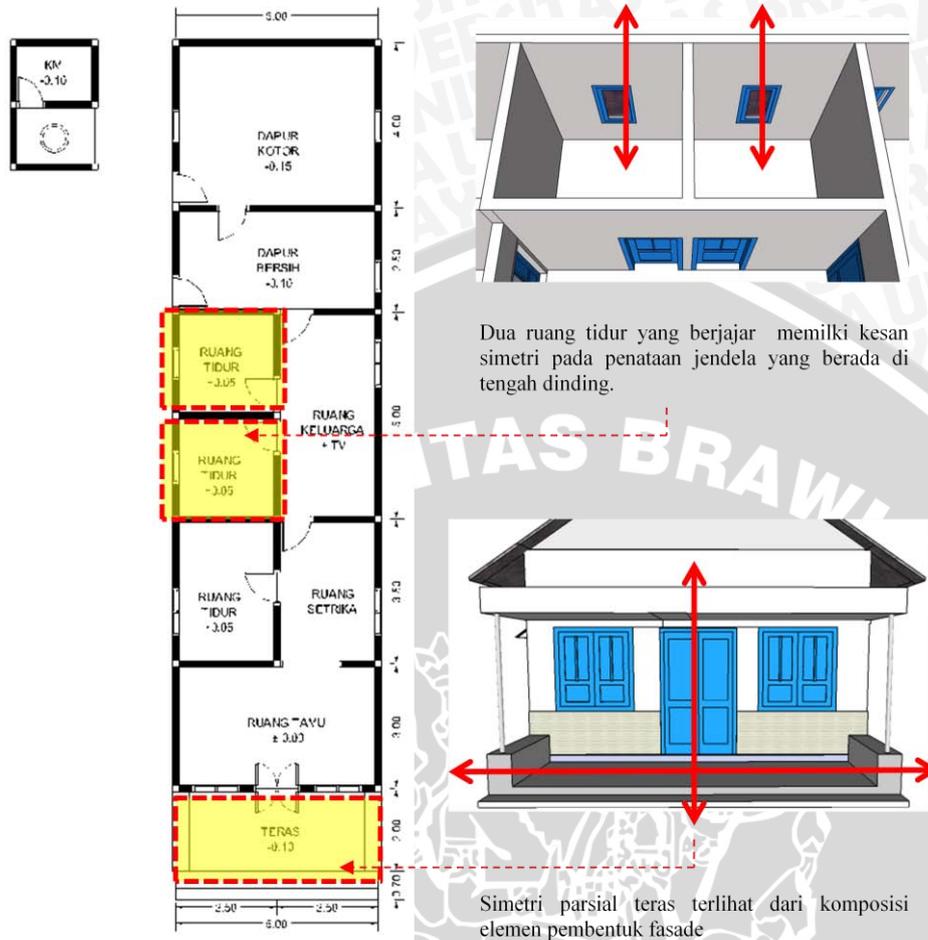


Gambar 4.67 Simetri rumah Bapak Agus

Tabel 4.19 Tabel Analisis Simetri Secara Integral Rumah Bapak Agus

Simetri Integral		Kesimpulan
Sebelum Perubahan	Sesudah Perubahan	
Tidak memiliki simetri secara integral	Tidak memiliki simetri secara integral	<ul style="list-style-type: none"> • Ketidak seimbangan dalam penataan ruang pada ruang keluarga dan ruang tidur. • Peletakkan pintu pada sisi kiri dinding tidak terbentuknya simetri pada ruang





Dua ruang tidur yang berjajar memiliki kesan simetri pada penataan jendela yang berada di tengah dinding.

Simetri parsial teras terlihat dari komposisi elemen pembentuk fasade

Gambar 4.69 Simetri parsial rumah Bapak Agus

Tabel 4.20 Tabel Analisis Simetri Secara Parsial Pada Rumah Bapak Agus

Simetri Parsial		Kesimpulan
Sebelum Perubahan	Sesudah Perubahan	
Memiliki simetri parsial pada zona publik	Memiliki simetri parsial pada zona publik	<ul style="list-style-type: none"> • Simetri parsial berdasarkan zona ruang terdapat pada zona publik yang terdapat ruang tamu dan teras yang terbentuk atas penyusunan pintu jendela pada fasade bangunan • Simetri pada teras dan ruang tamu terbentuk atas komposisi elemen pada fasade • Simetri pada ruang tidur terbentuk atas jendela yang simetri.
Memiliki simetri berdasarkan unit ruang, pada teras, ruang tamu dan ruang tidur	Memiliki simetri berdasarkan unit ruang, pada teras, ruang tamu dan ruang tidur	

4.2.11 Kasus bangunan 11

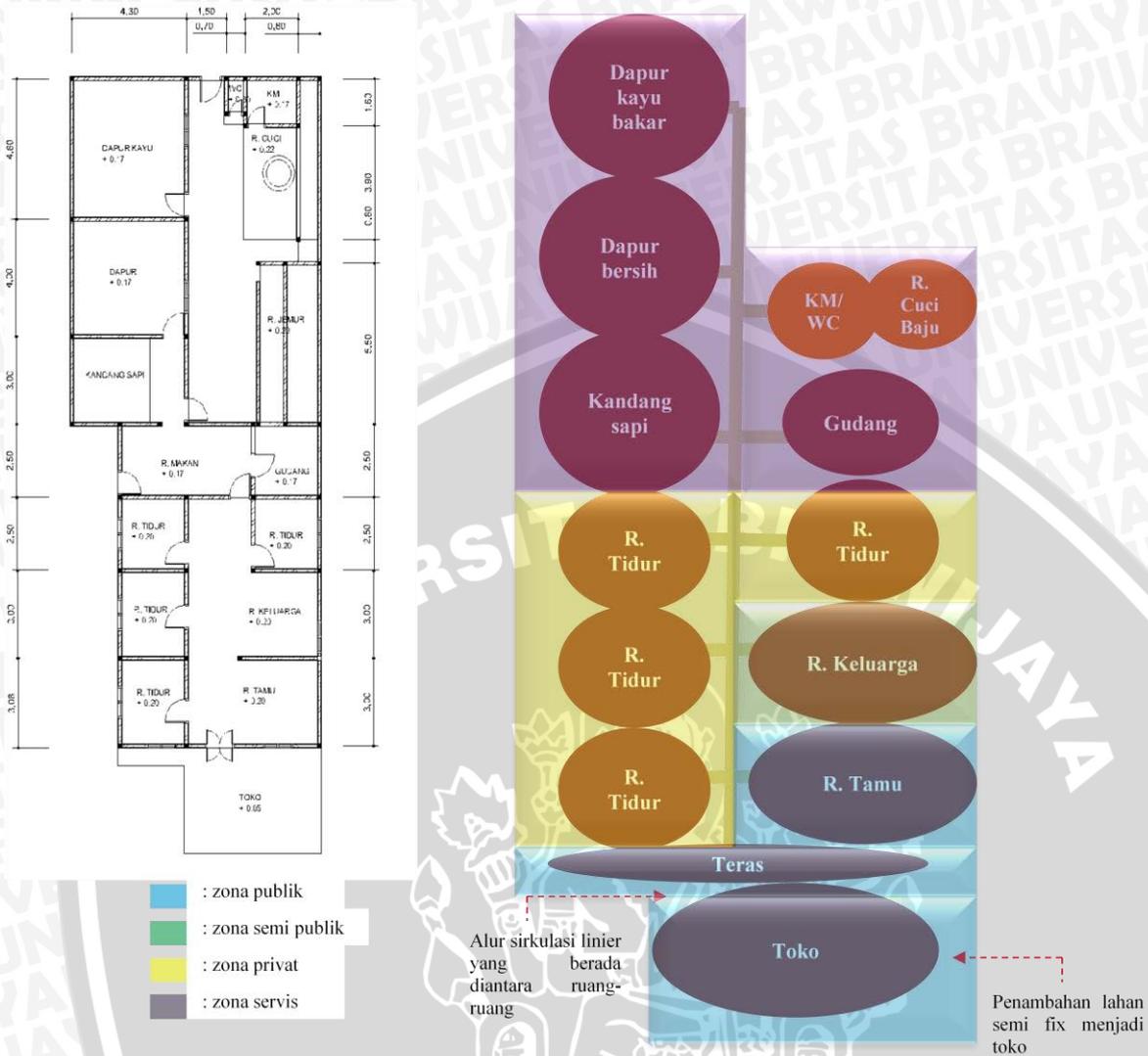
Rumah tinggal Bapak Syaifudin

Rumah yang dihuni oleh Bapak Syaifudin beserta istri dan anaknya ini telah dibangun sejak tahun 1950-an ini awalnya ditempati oleh orang tua Bapak Syaifudin yang kemudian di tahun 2001 rumah tersebut diwariskan kepada Bapak Syaifudin sendiri. Profesi orang tua Bapak Syaifudin yang menjadi buruh tani dikala itu tidak cukup untuk menghidupi anak-anak nya yang berjumlah 8 orang, kemudian di tahun yang sama orang tua Bapak Syaifudin membuka usaha toko di depan rumahnya dengan bangunan semi fix yang terbuat dari papan kayu.



Gambar 4. 70Tampak depan rumah tinggal Bapak Syaifudin

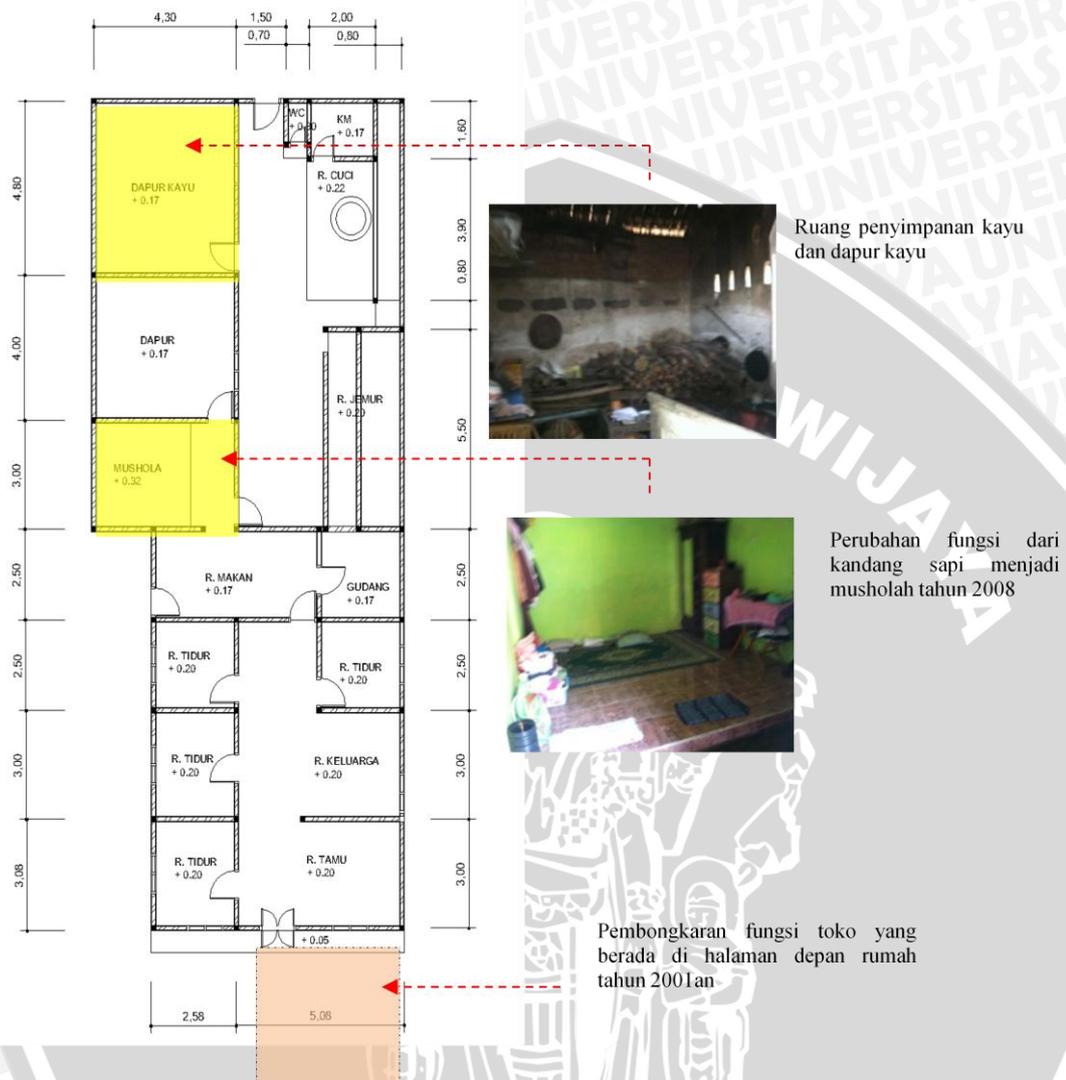
Saat pertama kali dibangun pada tahun 1950-an, rumah ini terdiri dari toko dengan bangunan semi fix, masuk kedalam bangunan terdapat ruang tamu, 4 ruang tidur, ruang keluarga, ruang makan, gdang, cekar sapi, dapur kayu, ruang penyimpanan kayu, dan kamar mandi yang berada diluar bangunan bersama dengan sumur. Rumah milik Bapak Syaifudin yang memanjang kebelakang ini dikarenakan penataan ruang-ruang yang berjajar serta penggunaan jalur sirkulasi yang menerus kebelakang atau linier. (Gambar 4.71)



Gambar 4.71 Denah dan pola ruang awal rumah tinggal Bapak Syaifudin

Setelah Bapak Syaifudin menikah rumah tersebut diwariskan kepada beliau. Sejak saat itu mulai terdapat perubahan pada rumah Bapak Syaifudin. Perubahan yang terjadi adalah perubahan akan fungsi pada beberapa ruang yang terdapat didalam rumah. pada tahun 2001 toko yang berada di halaman depan rumah dibongkar dan menjadi taman. Toko tidak lagi dikembangkan karena semakin banyaknya warga di sekitar rumah Bapak Syaifudin yang memiliki usaha toko. Pada tahun 2005 ruang yang dulunya digunakan sebagai tempat untuk kandang sapi di rubah menjadi mushollah dengan menambahkan ketinggian tanah sebagai tempat beibadah. Ruang makan berubah fungsi sebagai area transisi ke area servis (dapur dan kamar mandi). Dapur kayu yang memasak dengan kayu bakar berubah menjadi dapur dengan memasak menggunakan gas. Dan dapur kayu dipindahkan menjadi satu di ruang penyimpanan kayu, hal tersebut dilakukan karena ibu

dari Bapak Syaifudin yang tinggal bersama beliau masih terbiasa memasak dengan cara menggunakan kayu bakar. (Gambar 4.72)



Gambar 4. 72 Denah akhir rumah tinggal Bapak Syaifudin

a) Simetri integral

Rumah Ibu Prayit sejak awal memiliki susunan ruang yang tidak berbentuk simetri secara keseluruhan hal ini terlihat pada bentuk geometri bangunan yang berbeda ukuran pada zona depan (zona publik, zona semi publik dan zona privat) dan zona servis. Susunan ruang justru terlihat asimetri karena ketidakseimbangan penyusunan dan perbedaan ukuran pada masing-masing ruang. Perubahan fungsi ruang yang tidak mempengaruhi bentukan pada ruang maka geometri bangunan saat sebelum adanya perubahan hingga kini masih tetap sama. (Gambar 4.73)

antara atas dan bawah bidang yang mana membagi lebih besar pada area atas dinding,
(Gambar 4.74)



Gambar 4.74 Simetri parsial rumah Bapak Syaifudin

Tabel 4.22 Tabel Analisis Simetri Secara Parsial Pada Rumah Bapak Syaifudin

Simetri Parsial		Kesimpulan
Sebelum Perubahan	Sesudah Perubahan	
Tidak memiliki simetri parsial berdasarkan zona ruang	Tidak memiliki simetri parsial berdasarkan zona ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Simetri parsial berdasarkan zona ruang tidak terdapat dimah Bapak Syaifudin • Penambahan ruang tidur pada ruang tamu menghilangkan kesan simetri pada ruang tamu namun justru membentuk simetri pada ruang tidur yang baru. • Simetri pada ruang terbentuk atas jendela dan lubang angin
Memiliki simetri berdasarkan unit ruang, pada ruang tamu dan ruang tidur	Memiliki simetri berdasarkan unit ruang, pada ruang tidur	

4.2.12 Kasus bangunan 12

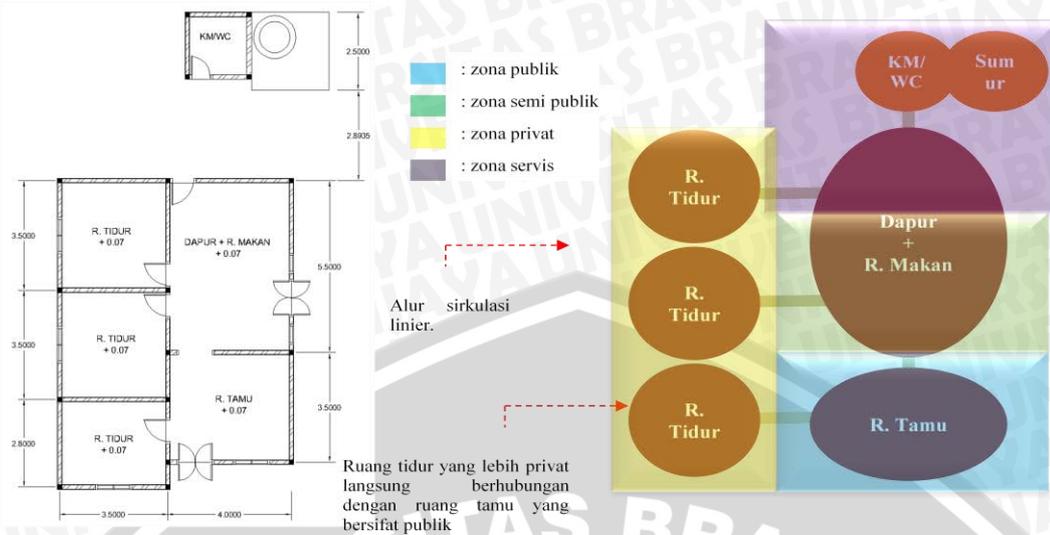
Rumah tinggal Ibu Sri

Rumah yang dihuni oleh Ibu Sri beserta suami dan anaknya ini dibangun pada tahun 1950-an yang merupakan rumah peninggalan dari orang tua Ibu Sri. Orang tua Ibu Sri. Rumah yang dulunya memiliki pekarangan yang sangat luas di sekeliling rumah ini, kini hanya tersisa sebagian pada area belakang rumah. Profesi suami Ibu Sri bekerja dalam proyek pembangunan.

Gambar 4.75 Tampak depan rumah tinggal Ibu Sri



Pada awalnya rumah Ibu Sri memiliki ruang tamu, tiga ruang tidur, ruang makan, dapur, dan kamar mandi yang terletak diluar dan sumur. Bagian depan rumah Ibu Sri tidak memiliki teras rumah, sehingga tidak terdapat transisi ruang dari ruang luar ke ruang dalam bangunan. Terdapat pintu masuk lain yang berada di samping kiri rumah tepatnya di ruang makan. Pintu yang bersifat semi privat ini difungsikan sebagai pintu untuk masuk kedua dalam rumah ketika terdapat tamu berkunjung yang sedang berada di ruang tamu. Pola ruang pada rumah Ibu Sri berbentuk asimetri dengan alur sirkulasi linier. Hirarki ruang dalam rumah ini berbeda dengan hirarki pada rumah Jawa, peletakkan ruang tidur yang bersifat privat dapat langsung dijangkau dari ruang tamu. Sedangkan pada hirarki rumah Jawa, ruang tidur atau area senthong berada di belakang yang bersifat privat. (Gambar 4.76)

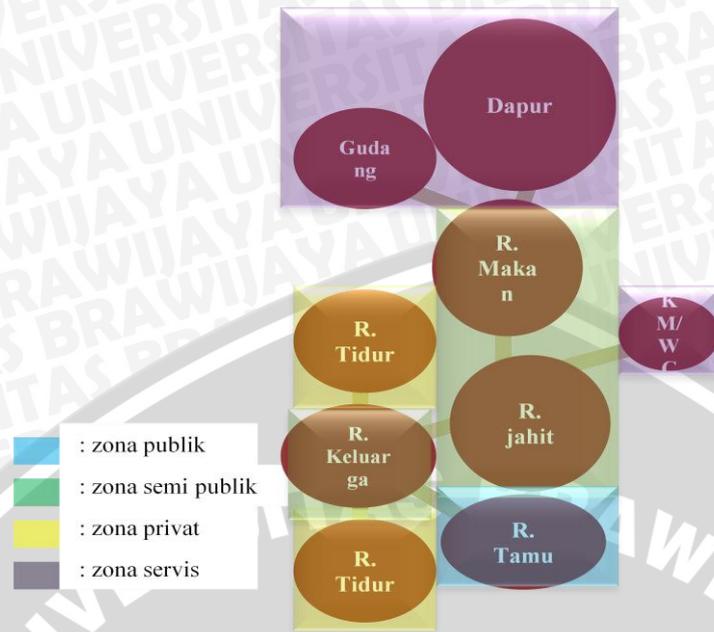


Gambar 4.76 Denah dan pola ruang awal rumah Ibu Sri

Pada tahun 2010 semakin berkurangnya anggota keluarga yang telah berumah tangga dengan memiliki rumah masing-masing sehingga ruang tidur yang berada di tengah berubah fungsi dengan membongkar dinding yang kemudian digunakan sebagai ruang keluarga. Di tahun yang sama Ibu Sri membangun ruang baru di area pekarangan yang tepat berada di belakang bangunan sebagai dapur dan gudang. Dengan dibangunnya dapur baru sehingga ruang makan pun di pindahkan di bangunan yang baru. Fungsi yang dulunya ruang makan pun berubah menjadi ruang jahit dan ruang setrika. Kamar mandi yang sebelumnya berada diluar pada saat itu di bongkar dan memindahkannya di dalam bangunan dengan mengurangi luasan ruang setrika. (Gambar 4.77 dan Gambar 4.78)



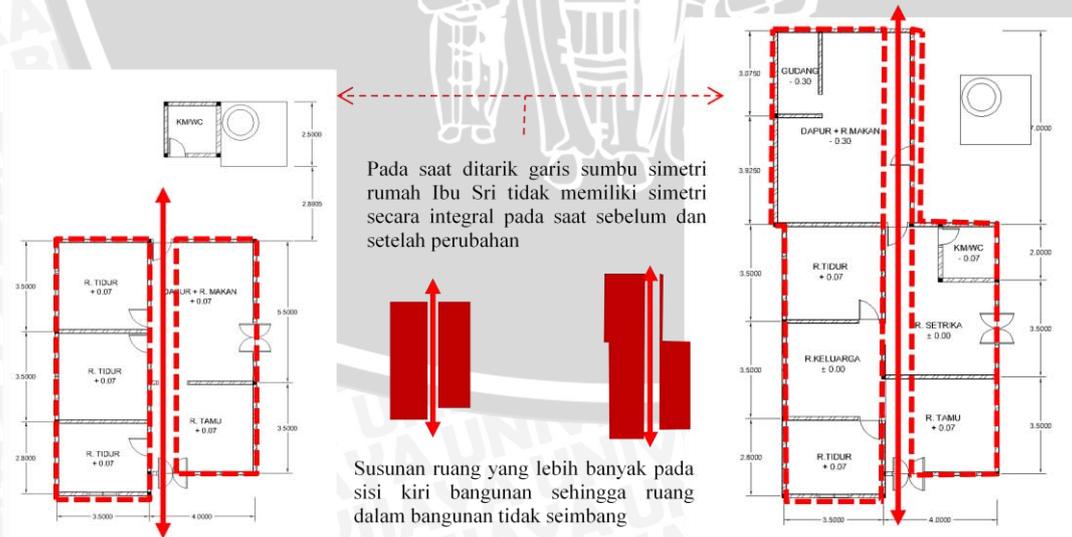
Gambar 4. 77 Denah dan pola ruang akhir rumah Ibu Sri



Gambar 4.78 Pola ruang akhir rumah Ibu Sri

a) Simetri integral

Susunan ruang pada rumah Ibu Sri sejak awal tidak terbentuk simetri secara keseluruhan hal ini terlihat susunan ruang yang lebih banyak pada sisi kiri bangunan sehingga terdapat ketidak seimbangan dalam bangunan. Ketidak seimbangan ini sehingga membentuk bentuk yang asimetri pada denah bangunan, sehingga simetri integral tidak terbentuk pada bangunan (Gambar 4.79)



Gambar 4.79 Simetri integral rumah Ibu Sri

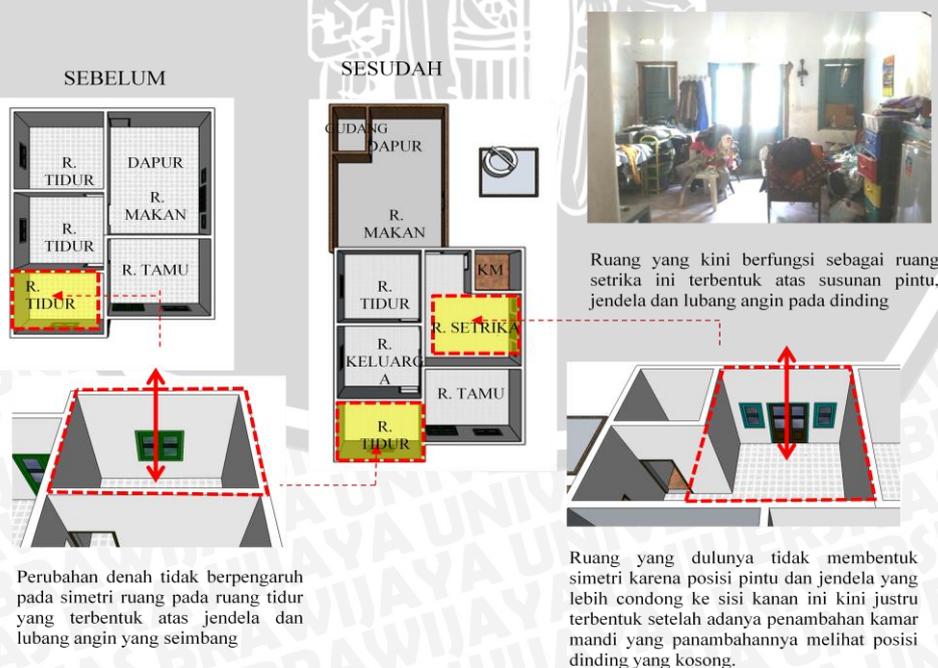


Tabel 4.23 Tabel Analisis Simetri Secara Integral Rumah Ibu Sri

Sebelum Perubahan	Simetri Integral		Kesimpulan
	Sebelum Perubahan	Sesudah Perubahan	
Tidak memiliki simetri secara integral	Tidak memiliki simetri secara integral	Penyusunan ruang dan perbedaan bentuk ruang pada zona servis dalam bangunan yang tersusunan tidak seimbang	

b) Simetri parsial

Simetri parsial pada rumah Ibu Sri sejak awal dibangun hingga kini tidak terdapat zona yang membentuk dimetri didalam bangunanya. Simetri parsial yang ada hanya pada simetri parsial berdasarkan unit ruangnya. Pada awalnya simetri ruang rumah Ibu Sri hanya terdapat pada ruang tidur depan, dengan penataan jendela pada bidang dinding. Setelah adanya perubahan dalam rumah atas penambahan ruang baru justru membentuk simetri ruang yang baru pula. Penambahan kamar mandi yang letakkan pada area tengah bangunan ini menggeser fungsi ruang yang dulunya merupakan dapur dan ruang makan. Pembentukan simetri baru atas penambahan ruang ini terbentuk atas pintu dan jendela yang merupakan bagian dari fasade pada samping rumah. Ruang tersebut kini difungsikan sebagai ruang setrika dan ruang jahit. (Gambar 4.80)



Gambar 4.80 Simetri parsial rumah Ibu Sri

Tabel 4.24 Tabel Analisis Simetri Secara Parsial Pada Rumah Ibu Sri

Simetri Parsial		Kesimpulan
Sebelum Perubahan	Sesudah Perubahan	
Tidak memiliki simetri parsial berdasarkan zona ruang	Tidak memiliki simetri parsial berdasarkan zona ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Simetri parsial berdasarkan zona ruang tidak terdapat rumah Ibu Sri • Penambahan kamar mandi pada area yang dulunya sebagai dapur membentuk simetri ruang baru dengan fungsi yang baru sebagai ruang setrika dan ruang jahit
Memiliki simetri berdasarkan unit ruang, pada ruang tidur	Memiliki simetri berdasarkan unit ruang, pada ruang tidur dan ruang setrika/ruang jahit	<ul style="list-style-type: none"> • Simetri pada ruang tidur terbentuk atas jendela dan lubang angin • Simetri pada ruang baru (ruang setrika/ruang jahit) terbentuk atas pintu, jendela dan lubang angin

4.2.13 Kasus bangunan 13

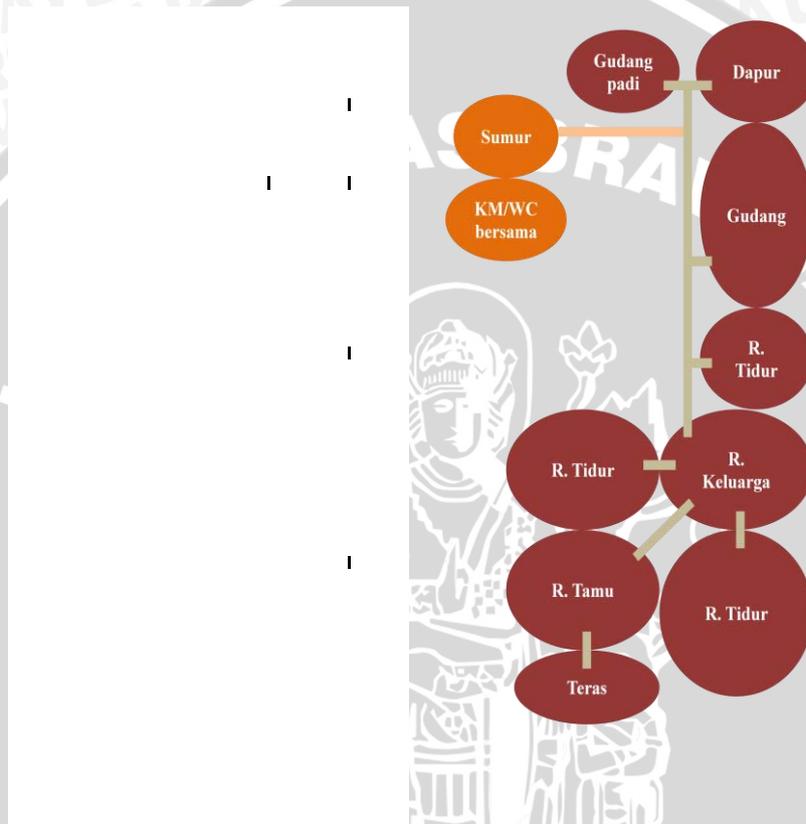
Rumah tinggal Ibu Minarti

Pada tahun 1950-an rumah Ibu Minarti yang dibangun oleh orang tua Ibu Minarti bersamaan dengan rumah adiknya yang berada tepat disebelah kanan rumahnya, namun karena rumah adik dari orang tua Ibu Minarti tidak lagi ditempati sehingga hanya rumah Ibu minarti yang di gunakan dalam penelitian. Orang tua Ibu Minarti berprofesi sebagai petani sedangkan suami Ibu Minarti mandor bangunan.



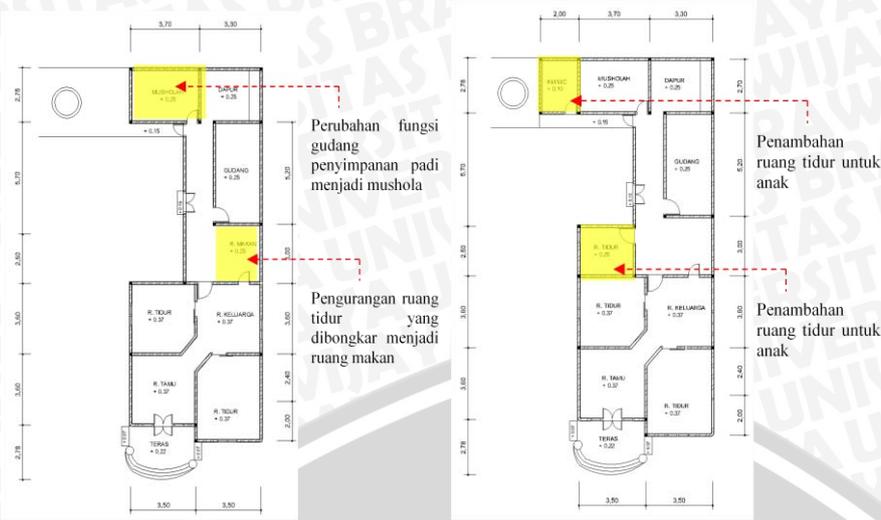
Gambar 4.81 Tampak depan rumah tinggal Ibu Minarti

Sejak dibangun tahun 1950-an rumah ini terdiri atas beberapa ruang antara lain teras, ruang tamu, 3 ruang tidur dengan ukuran yang berbeda, ruang keluarga, gudang perkakas, gudang padi, dapur dan kamar mandi yang berada diluar bangunan yang menjadi satu dengan rumah sebelah. Pada saat itu kamar mandi berada di luar bangunan yang bersebelahan dengan sumur, kamar mandi tersebut merupakan kamar mandi yang digunakan oleh 2 rumah sekaligus yaitu rumah orang tua Ibu Minarti dan adik dari orang tua Ibu Minarti. (Gambar 4.82)



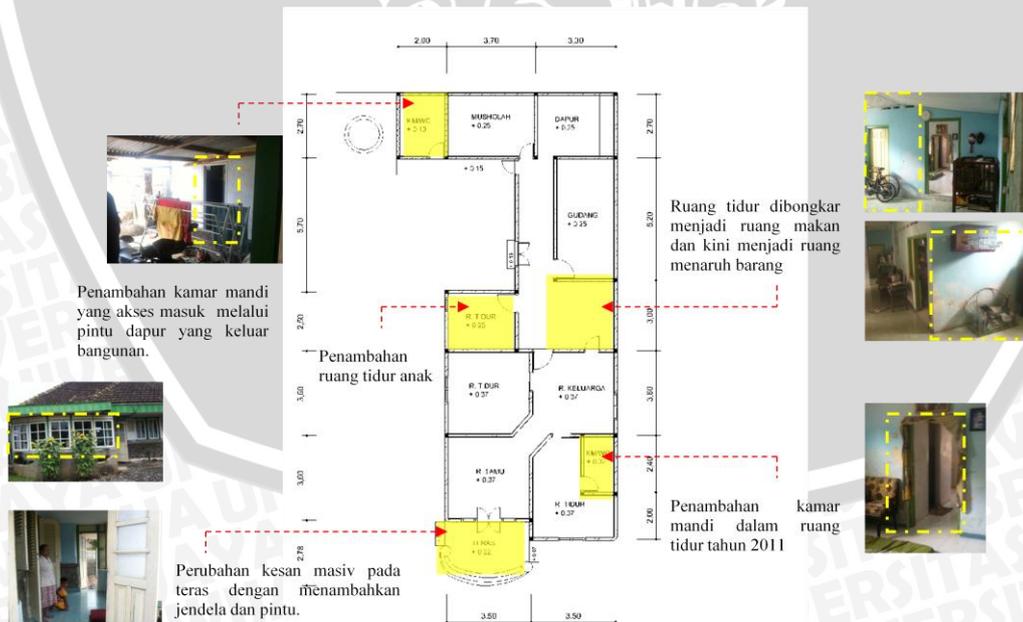
Gambar 4.82 Denah dan pola ruang awal rumah tinggal Ibu Minarti

Tahun 1990 saat anak-anak dari orangtua Ibu Minarti telah banyak yang berumah tangga dan tinggal bersama keluarganya sehingga ruang tidur yang berada di dekat gudang dibongkar dan pernah difungsikan sebagai ruang makan yang kemudian kini hanya digunakan sebagai ruang kosong sebagai tempat untuk menaruh barang-barang. Gudang padi pun telah berubah fungsi sebagai musholah. Pada tahun 2004 setelah Ibu Minarti menikah, rumah tersebut diwariskan kepada beliau dan tinggal bersama orang tuanya kemudian membangun ruang tidur baru yang berada di sebelah ruang tidurnya dengan ukuran 3m x 2,5m yang di pergunakan untuk anaknya. Saat itu pula Ibu Minarti membangun kamar mandi yang diletakkan di antara sumur dan musholah. (Gambar 4.83)

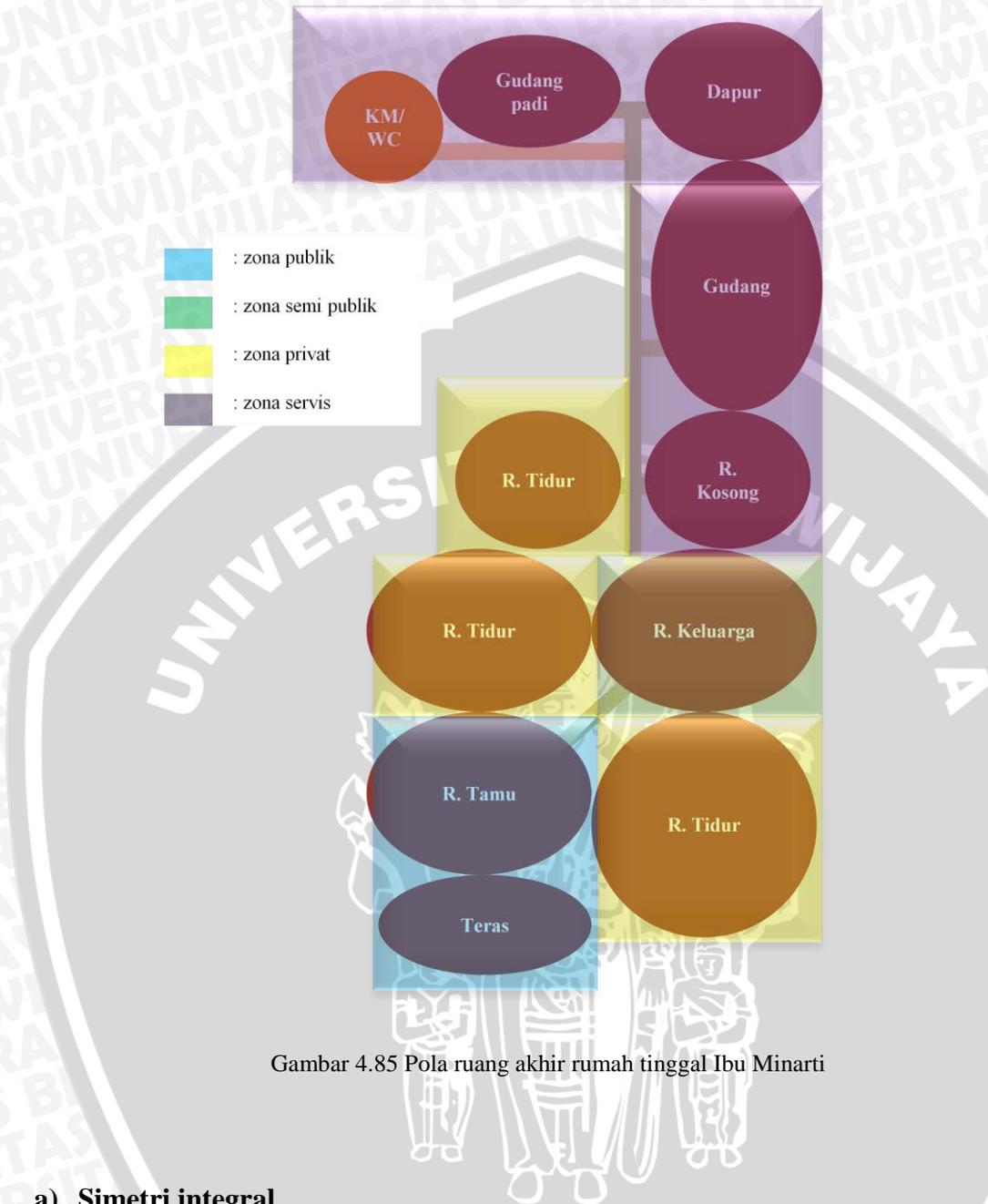


Gambar 4.83 Perubahan denah tahun 1990 dan 2004 rumah tinggal Ibu Minarti

Perubahan terakhir yang terjadi pada rumah Rumah Ibu Minarti adalah saat penyakit yang diderita ayah Ibu Minarti semakin parah di tahun 2011, beliau meminta untuk dibangun kamar mandi di ruang tidurnya agar memudahkan beliau untuk ke kamar mandi dengan ukuran 1,5m x 2,4m. terdapat pula perubahan sifat dari ruang yaitu perubahan teras yang terbuka menjadi tertutup karena teras telah ditutupi dengan jendela sehingga membuat teras bersifat lebih privat dari sebelumnya yang merupakan ruang semi masiv. (Gambar 4.84 dan Gambar 4.85)



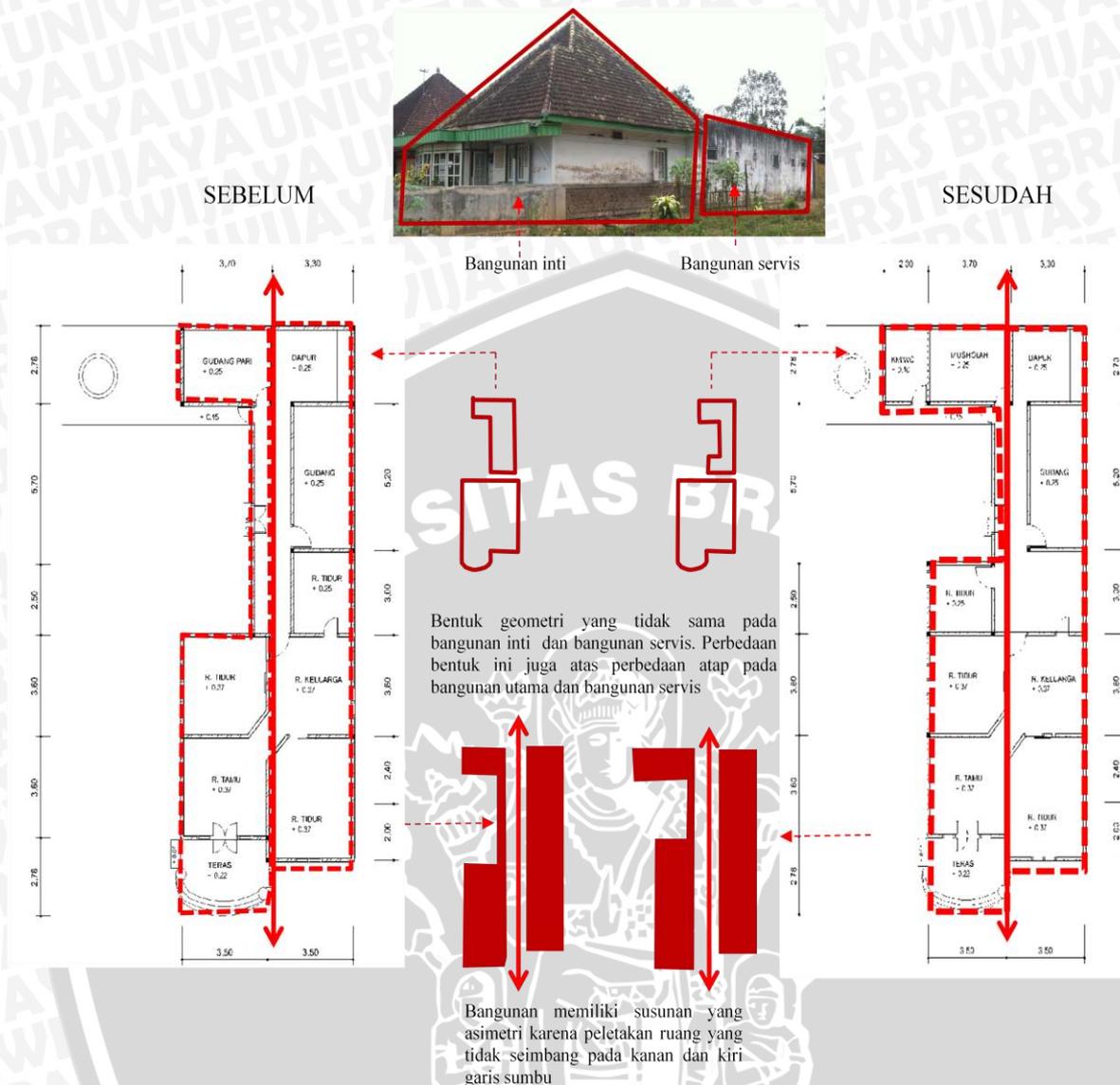
Gambar 4.84 Denah akhir rumah tinggal Ibu Minarti



Gambar 4.85 Pola ruang akhir rumah tinggal Ibu Minarti

a) Simetri integral

Pada awal dibangun hingga kini ruang pada rumah Ibu Minarti tidak tersusun secara seimbang dan juga bentuk geometri bangunan yang berbeda serta ukuran pada ruang-ruang dalam bangunan yang tidak sama sama lain. Perbedaan ukuran ini yang membentuk ruang terlihat yang asimetri dalam denahnya, sehingga simetri integral tidak terbentuk pada bangunan (Gambar 4.86)



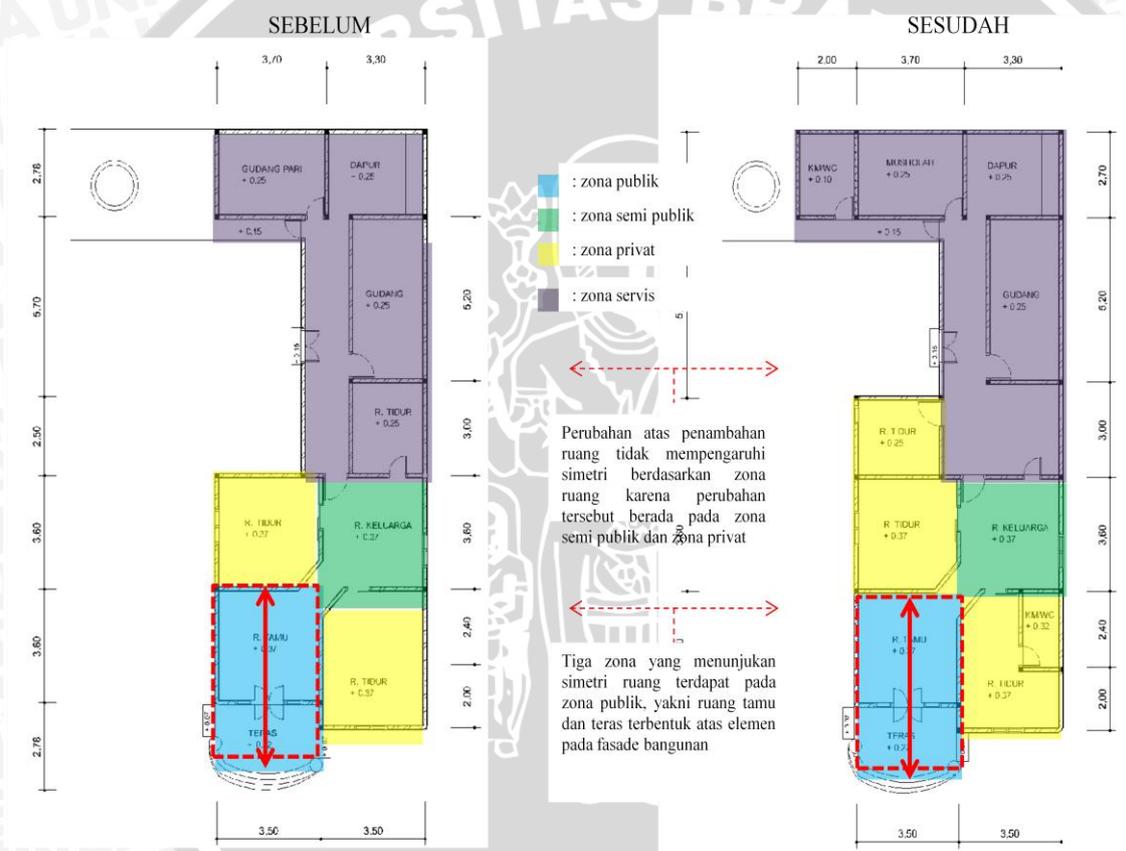
Gambar 4.86 Simetri rumah IbuMinarti

Tabel 4.25 Tabel Analisis Simetri Secara Integral Rumah Ibu Minarti

Simetri Integral		Kesimpulan
Sebelum Perubahan	Sesudah Perubahan	
Tidak memiliki simetri secara integral	Tidak memiliki simetri secara integral	Adanya perbedaan bentuk ruang pada zona servis dalam bangunan dan susunan ruang yang tidak seimbang

b) Simetri parsial

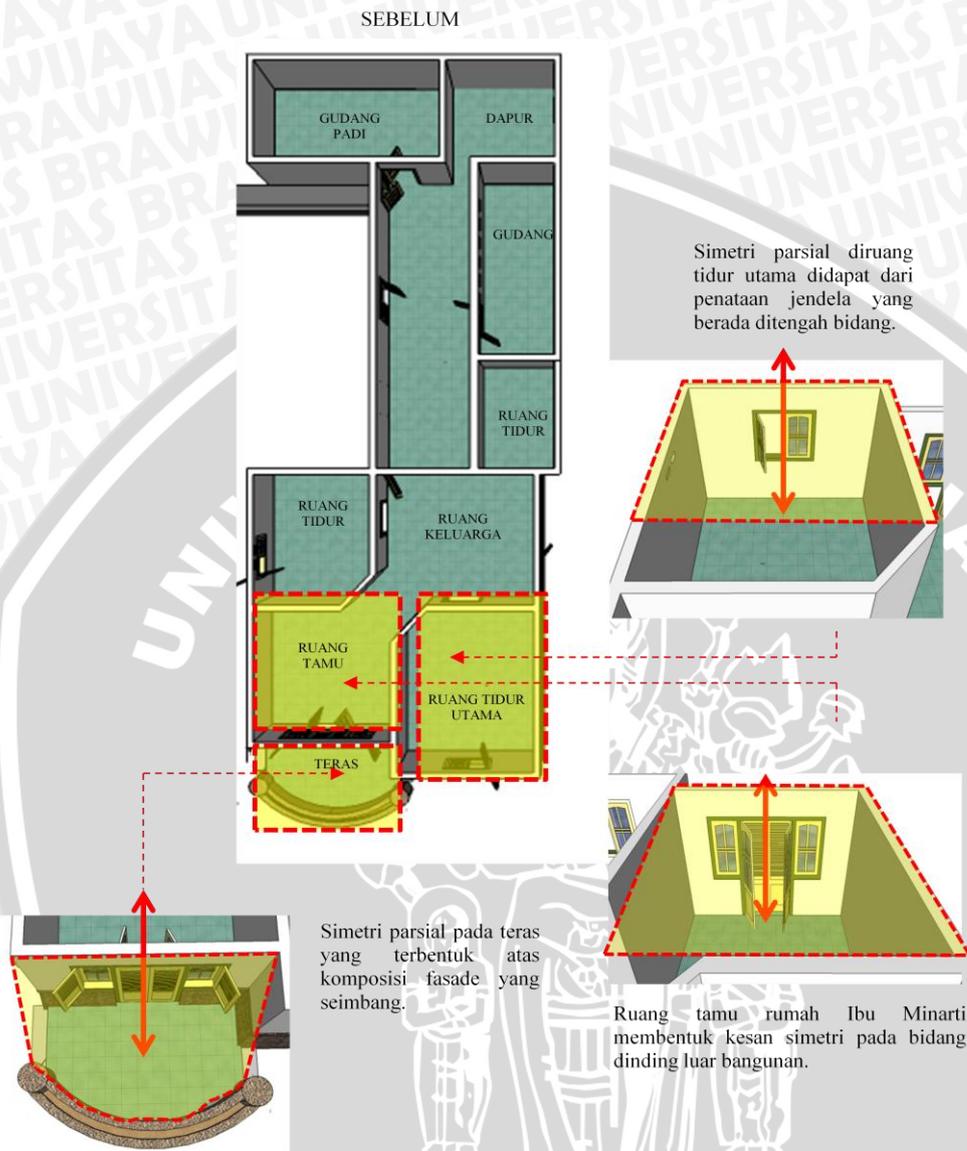
Rumah Ibu Minarti menjadi rumah yang memiliki beberapa kali perubahan didalamnya. Perubahan yang terjadi adalah penambahan dan pengurangan ruang serta perubahan fungsi ruang. Perubahan yang terjadi tidak merubah simetrisitas yang ada dalam ruangnya. Simetri pada rumah Ibu Minarti juga terdapat pada zona ruangnya, yaitu zona publik yang terdapat fungsi teras dan ruang tamu. Simetri parsial berdasarkan zona ruang ini terbentuk atas elemen pada fasade yang tersusun seimbang pada dinding bangunan. (Gambar 4.87)



Gambar 4.87 Simetri parsial berdasarkan zona ruang rumah Ibu Minarti

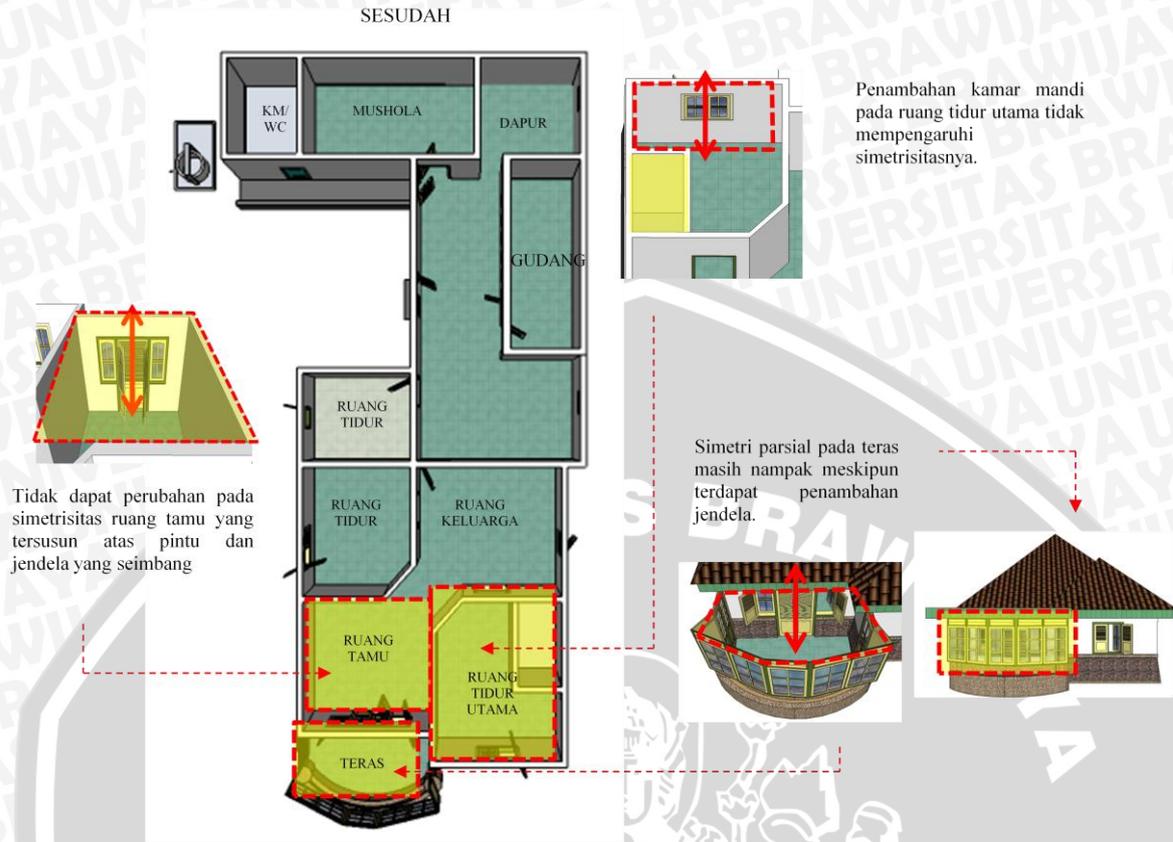
Simetri parsial pada unit ruang rumah Ibu Minarti terdapat pada beberapa ruang. Simetri tersebut terbentuk atas susunan dari pada elemen pada dinding yang tersusun secara seimbang. Ruang-ruang tersebut adalah teras, ruang tamu dan ruang tidur. Simetri pada teras terbentuk dari elemen pada fasade bangunan yang tersusun secara seimbang yang juga membentuk simetri parsial dalam ruang tamu. Simetri yang ada

pada ruang tidur utama terbentuk dari peletakkan jendela yang berada di tengah dinding ruang. (Gambar 4.88)



Gambar 4.88 Simetri parsial rumah Ibu Minarti sebelum perubahan

Perubahan pada ruang tidur utama dengan penambahan kamar mandi tidak merubah dinding simetri yang membentuk simetri pada ruang karena peletakkan kamar mandi yang berada di wilayah seberang dinding yang memiliki kesimetrisan didalamnya. Perubahan lain juga terjadi pada teras yang menambahkan jendela pada sekeliling teras sehingga teras kini menjadi ruang masiv yang tertutup. Penambahan elemen ini juga tidak mempengaruhi simetrisitas pada teras rumah Ibu Minarti. (Gambar 4.89)



Gambar 4.89 Simetri parsial rumah Ibu Minarti sesudah perubahan

Tabel 4.26 Tabel Analisis Simetri Secara Parsial Pada Rumah Ibu Minarti

Simetri Parsial		Kesimpulan
Sebelum Perubahan	Sesudah Perubahan	
Memiliki simetri parsial pada zona publik	Memiliki simetri parsial pada zona publik	<ul style="list-style-type: none"> • Simetri parsial berdasarkan zona ruang terdapat pada zona publik yaitu pada fungsi teras dan ruang tamu yang terbentuk atas elemen pada dinding fasade depan bangunan • Penambahan kamar mandi pada ruang tidur tidak mempengaruhi simetri pada ruang tidur utama
Memiliki simetri berdasarkan unit ruang, pada teras, ruang tamu dan ruang tidur	Memiliki simetri berdasarkan unit ruang, pada teras, ruang tamu dan ruang tidur	

4.3 Analisis Simetrisitas Ruang

4.3.1 Simetri integral

Tabel 4.27 Analisis Simetri Secara Integral Rumah Kuno Desa Sempalwadak

Kasus Bangunan	Integral		Tahun Pembangunan
	Sebelum Perubahan	Sesudah Perubahan	
KB 1 – Bapak Mahmudi	-	-	1950-an
KB 2 – Bapak Usman	-	-	1950-an
KB 3 – Ibu Susani	-	-	1950-an
KB4 – Bapak Budi	√	-	1920-an
KB 5 – Ibu Prayit	-	-	1950-an
KB 6 – Bapak Edi	-	-	1950-an
KB 7 – Bapak Fatkur	-	-	1920-an
KB 8 – Ibu Suami	√	√	1940-an
KB 9 – Ibu Fatimatus	-	-	1950-an
KB 10 – Bapak Agus	-	-	1940-an
KB 11 – Bapak Syaifudin	-	-	1950-an
KB 12 – Ibu Sri	-	-	1950-an
KB 13 – Ibu Minarti	-	-	1950-an

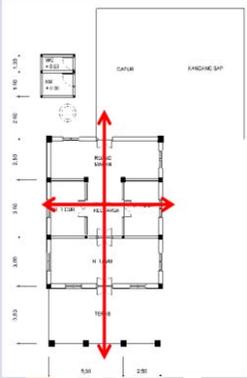
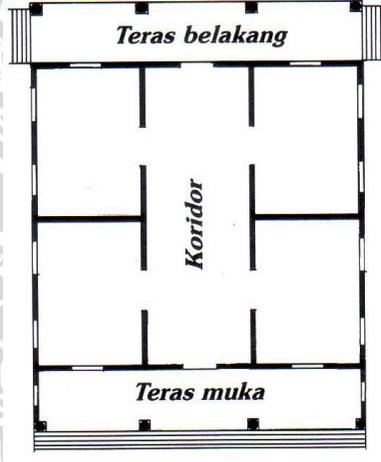
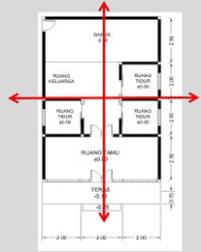
Pada tabel diatas menunjukkan bahwa rumah kuno yang terdapat di Desa Sempalwadak tidak banyak yang memiliki simetrisitas pada keseluruhan ruangnya. Simetrisitas secara integral yang masih bertahan terdapat di periode pembangunan tahun 1920-1940an. Kasus bangunan yang termasuk dalam simetri ruang secara integral sebelum adanya perubahan terdapat pada dua kasus bangunan, yakni KB 4 dan KB 8. Simetri ruang secara integral yang tidak mengalami perubahan hingga kini adalah pada KB 8. Pemilik hunian pada kedua kasus bangunan tersebut memiliki profesi yang sama, yaitu menjadi mandor bangunan yang mana terdapat kemungkinan bahwa pemilik rumah ingin menerapkan penataan ruang pada huniannya menyerupai bangunan kolonial yang susunan ruangnya identik membentuk simetri. Sebelas dari tigabelas kasus bangunan yang tidak lagi menerapkan simetrisitas dalam penataan ruangnya, juga dapat menunjukkan bahwa

kini tidak semua masyarakat Jawa mengimplementasikan konsep simetrisitas dalam hunian.

Simetri secara integral pada rumah tinggal kuno membentuk pola simetri yang identik dengan susunan ruang yang saling berhadapan dan membentuk grid yang sama dan seimbang. Bentuk denah simetri juga sebagai salah satu konstruksi yang digunakan untuk mengurangi getaran gempa pada bangunan, seperti yang di jelaskan dalam jurnal milik Prihatmaji, 2007 bahwa simetrisitas pada denah dapat mengurangi aksi gaya torsi dan proporsi tinggi mengurangi aksi gaya guling akibat getaran gaya gempa. Kedua kasus bangunan ini memiliki kesamaan bentuk denah dengan denah bergaya Indische Empire Style yang mana keduanya terdapat koridor yang menghubungkan dua ruang yang memanjang pada bagian depan dan belakang bangunan serta susunan ruang pada area tengah yang saling berhadapan dengan ukuran yang sama. (Tabel 4.2)



Tabel 4.2 Analisis Gaya Bangunan

Kasus Bangunan	Pola simetri integral		Gaya bangunan serupa	Keterangan
	Sebelum	Sesudah		
KB 4 Bapak Budi			<p><i>Indische Empire Style</i></p> 	<p>Simetri secara integral terlihat pada saat sebelum adanya perubahan dalam bangunan, yang mana bangunan memiliki susunan ruang yang simetri.</p> <p>Bentuk denah awal memiliki kemiripan dengan denah bergaya <i>Indische Empire Style</i>.</p>
KB 8 Ibu Suami				<p>Simetri integral tetap terlihat pada denah saat sebelum dan sesudah perubahan yang kemiripan dengan denah bergaya <i>Indische Empire Style</i></p> <p>Perubahan yang terjadi tidak mempengaruhi simetri integral pada bangunan karena perubahan terdapat diluar bangunan.</p>

4.3.2 Simetri parsial berdasarkan zona ruang

Tabel 4. 28 Analisis Simetri Parsial Berdasarkan Zona Ruang

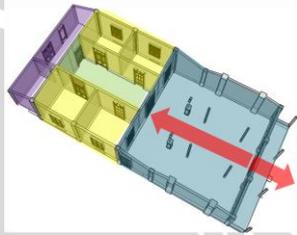
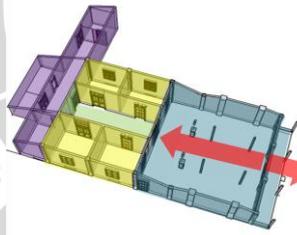
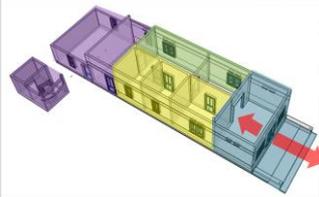
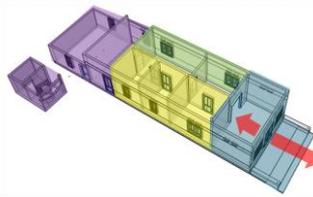
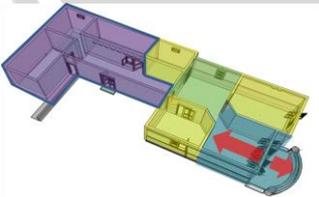
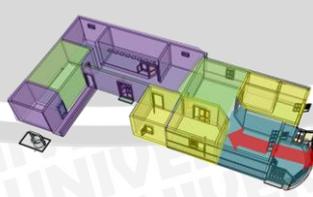
Kasus Bangunan	Sebelum Perubahan				Sesudah Perubahan			
	Zona publik	Zona semi publik	Zona privat	Zona servis	Zona publik	Zona semi publik	Zona privat	Zona servis
KB 1 Bapak Mahmudi	-	-	-	-	-	-	-	-
KB 2 Bapak Usman	-	-	-	-	-	-	-	-
KB 3 Ibu Susani	-	-	-	-	-	-	-	-
KB 4 Bapak Budi	-	-	-	-	-	-	-	-
KB 5 Ibu Prayit	-	-	-	-	-	-	-	-
KB 6 Bapak Edi	-	-	-	-	-	-	-	-
KB 7 Bapak Fatkur	√	-	-	-	√	-	-	-
KB 8 Ibu Suami	-	-	-	-	-	-	-	-
KB 9 Ibu Fatimatus	-	-	-	-	-	-	-	-
KB 10 Bapak Agus	√	-	-	-	√	-	-	-
KB 11 Bapak Syaifudin	-	-	-	-	-	-	-	-
KB 12 Ibu Sri	-	-	-	-	-	-	-	-
KB 13 Ibu Minarti	√	-	-	-	√	-	-	-

Simetri parsial berdasarkan zona ruang tidak banyak pula diterapkan pada rumah tinggal kuno di Desa Sempalwadak. Dari 13 kasus bangunan hanya 3 kasus bangunan yang menerapkan simetrisitas pada zona ruang dan masih mempertahankan kesimetrisannya hingga kini. Zona publik yang simetri ini, terjadi pada periode pembangunan tahun 1920-1940an selain itu karena faktor sosial yang mana pemilik rumah yang pada umumnya memiliki status sosial yang tinggi. Pemilik hunian KB 7 yang dulunya merupakan kepala

Desa Sempalwadak, sedangkan pada KB 10 dan KB 13 sebagai petani sukses yang memiliki sawahnya sendiri.

Pola simetri parsial berdasarkan zona terdapat pada zona publik yang terdiri dari fungsi ruang teras dan ruang tamu. Kedua ruang tersebut merupakan ruang yang intensitas pengunjungan yang paling besar. Simetrisitas ruang terbentuk berdasarkan susunan elemen pada fasade yang terdiri dari pintu, jendela, lubang angin, dan kolom yang berhubungan langsung dengan teras dan ruang tamu. Hal tersebut dikarenakan bahwa simetri sebagai bentuk penambah nilai estetika pada bangunan yang dilakukan oleh pemilik (Ulfa, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa beberapa masyarakat mengutamakan bentuk simetri pada zona yang dapat dilihat oleh masyarakat luar. (Tabel 4.4)

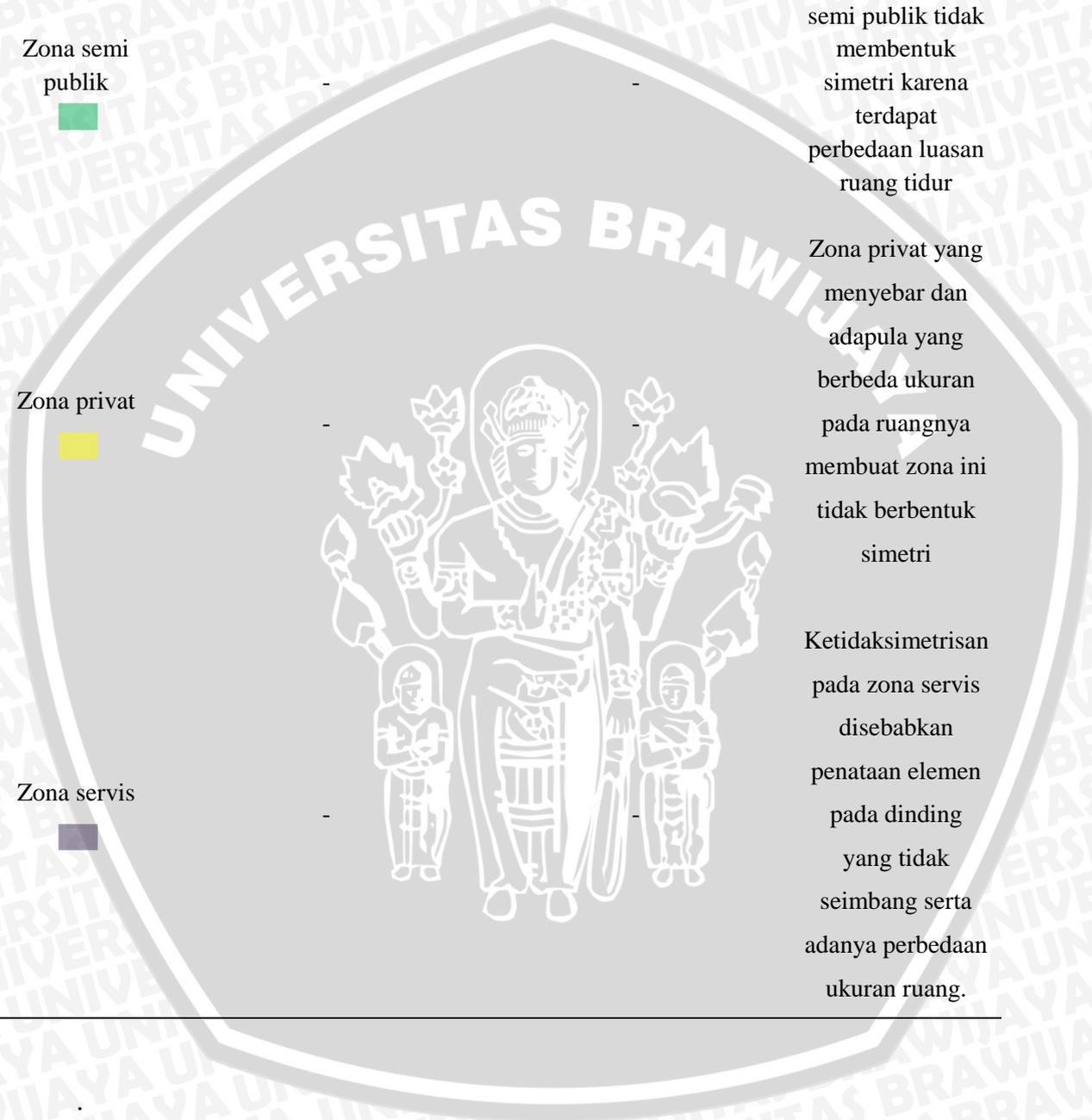
Tabel 4.29 Pola Simetri Parsial Berdasarkan Zona Ruang

Indikator	Sebelum Perubahan	Sesudah Perubahan	Keterangan
	<p>KB 7</p> 	<p>KB 7</p> 	<p>Simetri parsial pada ruang terdiri dari teras dan ruang tamu ini terbentuk dari pintu, jendela dan kolom</p>
Zona publik	<p>KB 10</p> 	<p>KB 10</p> 	<p>Teras dan ruang tamu merupakan ruang yang terdapat pada zona publik yang memiliki simetri atas susunan dari pintu dan jendela</p>
	<p>KB 13</p> 	<p>KB 13</p> 	<p>Simetri parsial pada ruang ini terbentuk dari pintu dan jendela</p>

Bersambung....

.....Lanjutan Tabel 4. Pola simetri parsial berdasarkan zona ruang

Indikator	Sebelum Perubahan	Sesudah Perubahan	Keterangan
Zona semi publik 	-	-	Pada KB 7 zona semi publik tidak membentuk simetri karena terdapat perbedaan luasan ruang tidur
Zona privat 	-	-	Zona privat yang menyebar dan adapula yang berbeda ukuran pada ruangnya membuat zona ini tidak berbentuk simetri
Zona servis 	-	-	Ketidaksimetrisan pada zona servis disebabkan penataan elemen pada dinding yang tidak seimbang serta adanya perbedaan ukuran ruang.



4.3.3 Simetri parsial berdasarkan unit ruang

Tabel 4.30 Tabel Analisis Simetri Parsial Berdasarkan Unit Ruang

Kasus Bangunan	Sebelum Perubahan				Sesudah Perubahan				Keterangan
	Teras	Ruang Tamu	Ruang Tidur	Ruang Sirkulasi	Teras	Ruang Tamu	Ruang Tidur	Ruang sirkulassi	
KB 1 – Bapak Mahmudi	√	-	√	-	√	-	√	-	-
KB 2 – Bapak Usman	-	√	√	-	-	√	√	-	-
KB 3 – Ibu Susani	-	√	√	-	-	√	√	-	-
KB 4 – Bapak Budi	√	√	√	√	√	-	√	√	Perubahan simetri ruang tamu karena adanya penambahan ruang tidur.
KB 5 – Ibu Prayit	-	-	√	-	-	-	√	-	-
KB 6 – Bapak Edi	-	√	√	-	-	-	√	-	-
KB 7 – Bapak Fatkur	√	√	√	√	√	√	√	√	-
KB 8 – Ibu Suami	√	√	√	√	√	√	√	√	-
KB 9 – Ibu Fatimatus	-	√	√	-	-	-	√	-	Perubahan simetri ruang tamu karena adanya penambahan ruang tidur.
KB 10 – Bapak Agus	√	√	√	-	√	√	√	-	-
KB 11 – Bapak Syaifudin	-	√	√	-	-	√	√	-	-
KB 12 – Ibu Sri	-	-	√	-	-	-	√	-	-
KB 13 –Ibu Minarti	√	√	√	-	√	√	√	-	-

Tabel diatas menjelaskan bahwa rumah kuno di seluruh Desa Sempalwadak memiliki simetrisitas pada tiap unit ruang. Ruang-ruang yang memiliki simetri dalam ruangannya adalah teras, ruang tamu dan ruang tidur. Simetri parsial teras pada kasus bangunan rumah kuno di Desa Sempalwadak tidak adanya perubahan bentuk yang mengakibatkan perubahan simetri ruangannya, kasus bangunan yang terdapat simetri pada teras adalah KB 1, KB 4, KB 7, KB 8, KB 10, KB 11 dan KB 13. Simetri parsial pada ruang tamu sebelum dan sesudah perubahan terdapat pengurangan kasus bangunan. simetri parsial ruang tamu sebelum adanya perubahan terdapat 10 kasus bangunan yaitu KB 2, KB 3, KB 4, KB 5, KB 7, KB 8, KB 9, KB 10, KB 11, dan KB 13. Kasus bangunan simetri parsial ruang tamu sesudah adanya perubahan menjadi 7 kasus bangunan yang diantaranya KB 2, KB 3, KB 7, KB 8, KB 10, KB 11, dan KB 13. Simetri parsial yang terakhir adalah ruang tidur yang terdapat pada seluruh kasus bangunan.

Simetri dalam ruang yang statis dan kaku dapat memberikan kesan formal dan tenang (Sanyoto, 2009). Kesan formal yang ditampilkan pada ruang yang simetri adalah teras dan ruang tamu yang mana kedua ruang tersebut merupakan ruang-ruang yang lebih sering terlihat oleh orang selain penghuni dan juga di gunakan sebagai menjamu tamu. Kesan tenang yang dihasilkan oleh ruang yang simetri terdapat pada ruang tidur. Ruang yang digunakan oleh penghuni untuk beristirahat ini juga dapat berdampak kenyamanan ketika beristirahat sehingga ruang yang simetri dapat memberikan kenyamanan dan ketenangan ketika beristirahat.

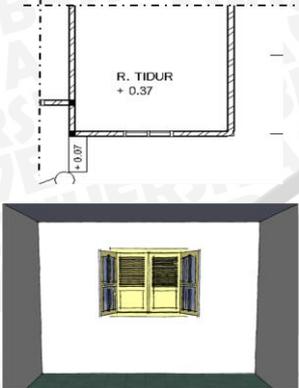
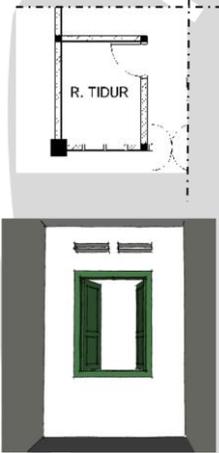
Pola simetri parsial berdasarkan unit ruang pada studi rumah kuno di Desa Sempalwadak terdapat tiga ruang yang menjadi ruang yang dominan untuk pengaplikasian prinsip simetri dalam rumah tinggal. Ruang-ruang yang dimaksud adalah teras, ruang tamu, ruang keluarga dan ruang tidur. Simetri parsial pada masing-masing ruang memiliki pola pembentuk simetri yang berbed. Perbedaan ini terlihat dari macam elemen pada dinding, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.31 Pola Elemen Pembentuk Simetri Parsial Secara Unit Ruang Sebelum Perubahan

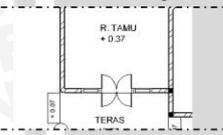
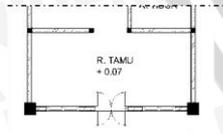
Indikator pembentuk simetri parsial dalam unit ruang	Jenis ruang				Keterangan
	Teras	Ruang Tamu	Ruang Tidur	Ruang Sirkulasi	
<p>Pintu</p>	-	-	-	-	KB 4, KB 7, dan KB 8 Simetri terbentuk atas pintu pada ruang yang saling bersebrangan
<p>Pintu dan jendela</p>	-	KB 4, KB 7, KB 8, dan KB 13	-	-	Simetri terbentuk atas susunan elemen pada fasade yang simetri
<p>Pintu, jendela dan lubang angin</p>	KB 1	KB 8	-	-	Simetri terbentuk atas susunan elemen pada fasade yang simetri

Bersambung.....



Indikator pembentuk simetri parsial dalam unit ruang	Jenis Ruang			Keterangan
	Teras	Ruang Tamu	Ruang Tidur	
<p>Jendela</p>  <p>Jendela dan lubang angin</p>			KB 4 dan KB 7	Jendela yang juga menjadi bagian dari fasade bangunan
			KB 1, KB 2, KB 3, KB 6, KB 8, KB 9, KB 10, KB 11, KB 12, dan KB 13	Jendela yang juga menjadi bagian dari fasade bangunan

Tabel 4.32 Pola Elemen Pembentuk Simetri Parsial Secara Unit Ruang Sesudah Perubahan

Indikator pembentuk simetri parsial dalam unit ruang	Jenis ruang			Keterangan
	Teras	Ruang Tamu	Ruang Tidur	
<p>Pintu</p>  	-	-	-	KB 4, KB 7, dan KB 8 Simetri terbentuk atas pintu pada ruang yang saling bersebrangan
<p>Pintu dan jendela</p>  	KB 4, KB 7, KB 8, KB 10, dan KB 13	KB 7, dan KB 13	-	Simetri terbentuk atas susunan elemen pada fasade yang simetri
<p>Pintu, jendela dan lubang angin</p>  	KB 1	-	-	Simetri terbentuk atas susunan elemen pada fasade yang simetri

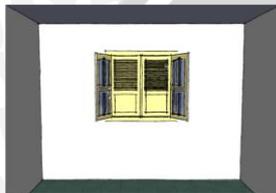
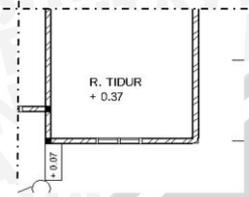
Bersambung.....



.....Lanjutan Tabel 433.

Indikator pembentuk simetri parsial dalam unit ruang	Jenis Ruang			Keterangan
	Teras	Ruang Tamu	Ruang Tidur	

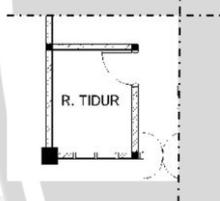
Jendela



KB 4 dan KB 7

Jendela yang juga menjadi bagian dari fasade bangunan

Jendela dan lubang angin



KB 1, KB 2, KB 3, KB 6, KB 8, KB 9, KB 10, KB 11, KB 12, dan KB 13

Jendela yang juga menjadi bagian dari fasade bangunan

Dari kedua tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pola penataan elemen pada dinding yang membentuk simetri pada teras dan ruang tamu pengaplikasian simetri pada ruang terbentuk dari susunan pintu dengan jendela yang berada disisi kanan kirinya yang mana elemen tersebut merupakan elemen pembentuk pada fasade bangunan. pada ruang tidur prngaplikasian pola simetri cenderung dengan penataan jendela dan lubang angin saja sedangkan pada ruang sirkulasi terbentuk atas susunan pintu yang pada umumnya merupakan pintu untuk ruang tidur.



4.4 Faktor Perubahan Simetrisitas Ruang

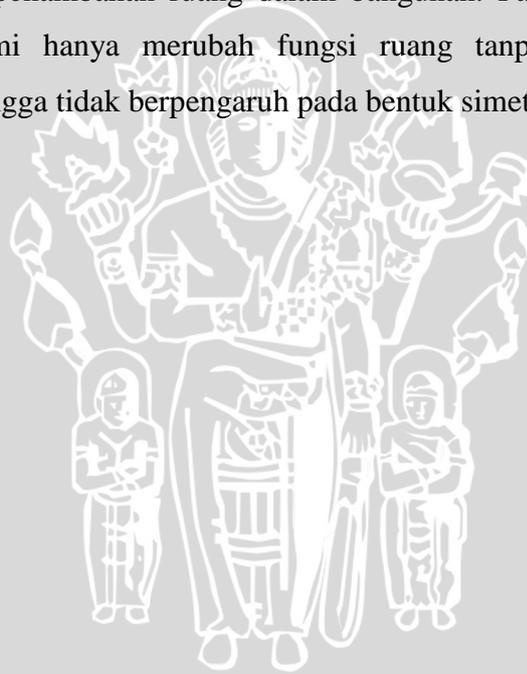
Pergeseran ruang yang mempengaruhi simetrisitas pada rumah kuno di Desa Sempalwadak diakibatkan oleh berbagai macam faktor. Hal tersebut disebabkan semakin tingginya faktor kebutuhan penghuni rumah dalam beraktifitas mempengaruhi penyediaan ruang yang memenuhi syarat baik dalam kegiatan anggota keluarga ataupun dengan bertambahnya anggota keluarga baru, sehingga sangat mungkin untuk adanya penambahan ruang bahkan perubahan bentuk ruang akibat penambahan ruang didalamnya (Fuady, 2000). Bertambahnya kebutuhan ruang akibat bertambahnya anggota keluarga, berkurangnya fungsi ruang seperti berkurangnya anggota keluarga, serta kebutuhan ekonomi yang mempengaruhi berubahnya simetrisitas yang ada pada rumah kuno di Desa Sempalwadak.

Tabel 4.33 Analisis Faktor Perubahan Ruang Rumah Kuno Di Desa Sempalwadak

Kasus Bangunan	Faktor perubahan			Keterangan
	Kebutuhan ruang	Ekonomi		
KB 1 – Bapak Mahmudi	-	-	-	
KB 2 – Bapak Usman	-	-	-	
KB 3 – Ibu Susani	-	-	-	
KB 4 – Bapak Budi	Menambahkan ruang tidur di ruang tamu, di ruang makan ruang keluarga dengan menambah luasan bangunan	-	-	Merubah bentuk rumah yang memiliki simetri secara integral.
KB 5 – Ibu Prayit	-	-	-	
KB 6 – Bapak Edi	-	-	-	
KB 7 – Bapak Fatkur	Menambah luas bangunan di area belakang dengan membangun dapur	-	-	Merubah bentuk rumah yang memiliki simetri secara integral.
KB 8 – Ibu Suami	-	-	-	
KB 9 – Ibu Fatimatus	Menambahkan ruang tidur di ruang tamu dan dapur	-	-	Merubah simetri pada ruang tamu
KB 10 – Bapak Agus	-	-	-	

Kasus Bangunan	Faktor perubahan			Keterangan
	Kebutuhan Ruang	Ekonomi		
KB 11 – Bapak Syaifudin	-	-	-	-
KB 12 – Ibu Sri	-	-	-	-
KB 13 – Ibu Minarti	-	-	-	-

Faktor pergeseran ruang yang menyebabkan berubahnya simetrisitas dalam bangunan yang terjadi pada seluruh kasus bangunan rumah kuno di Desa Sempalwadak yang sebagian besar disebabkan oleh kebutuhan ruang akan bertambahnya anggota keluarga terdapat pada KB 4, KB 5, KB 6, KB 7, KB 9, dan KB 13. Faktor ini berpengaruh pada bentuk denah atau ruang yang sebelumnya simetri menjadi tidak simetri karena ketidakseimbangan penambahan ruang dalam bangunan. Faktor perubahan yang lain seperti faktor ekonomi hanya merubah fungsi ruang tanpa mengurangi atau menambah ruang baru, sehingga tidak berpengaruh pada bentuk simetrinya.



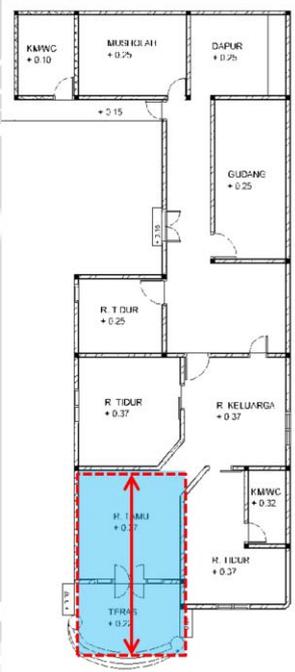
4.7 Sintesa Simetrisitas Ruang Rumah Tinggal Kuno

Simetrisitas ruang pada rumah kuno di Desa Sempalwadak Kabupaten Malang setelah dilakukan beberapa analisis, terjadinya perubahan dalam ruang dapat merubah bentuk simetri yang ada dalam bangunan. Berdasarkan analisis pula diketahui adanya persamaan serta perbedaan simetrisitas pada tiap-tiap rumah kuno di Desa Sempalwadak Kabupaten Malang. Pada saat melakukan proses analisis, ditemukan beberapa faktor yang menjadi penyebab pemilik rumah tinggal melakukan perubahan atau pergeseran ruang yang berdampak pada berubahnya simetrisitas dalam bangunan. Beberapa faktor yang dimaksud antara lain:

1. Faktor kebutuhan pemilik rumah. Faktor ini menjadi faktor utama yang menjadi alasan pemilik rumah melakukan penambahan, pengurangan bahkan mengubah fungsi ruang yang mengakibatkan berubahnya simetrisitas dalam bangunan. Kebutuhan pemilik rumah yang bertambah dapat disebabkan karena bertambahnya anggota keluarga yang menghuni rumah. Pertambahan jumlah orang yang menempati rumah tinggal berpengaruh terhadap aktivitas dan ruang yang dibutuhkan. Kasus bangunan yang memiliki perubahan atas bertambahnya anggota keluarga antara lain kasus bangunan 4, 5, 6, 7, 9 dan 13.
2. Faktor ekonomi. Pada faktor ini pemilik rumah tidak merubah susunan ruang untuk memenuhi kebutuhan akan ruang usaha. Pada umumnya pemilik rumah hanya memanfaatkan ruang yang sekiranya tidak lagi digunakan sebagai wadah untuk aktifitas usaha wiraswasta.

Setelah dilakukan analisis berdasarkan variabel, beberapa kasus bangunan rumah tinggal memiliki beberapa persamaan dan perbedaan simetrisitas pada rumah kuno di Desa Sempalwadak Kabupaten Malang. Kesimpulan dari analisis berdasarkan variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.34 Tabel Sintesa Simetrisitas Ruang

Variabel	Hasil Amatan
Simetri secara integral	<p>Dari hasil keseluruhan analisis diperoleh bahwa tidak banyak rumah kuno di Desa Sempalwadak yang memiliki simetris ruang secara integral. Tahun pembangunan juga dapat sebagai amatan, bahwa simetris ruang secara integral dilihat dari usia bangunan yang paling lama yakni dibangun pada kisaran tahun 1920-an hingga 1940-an. Ruang simetri secara integral berdasarkan susunan ruang dalam bangunan yang berbentuk simetri secara utuh, yakni memiliki susunan ruang seperti denah bergaya <i>Indische Empire Style</i> yang memiliki <i>central room</i> yang berada diantara ruang tidur pada sisi kanan dan kirinya. Bentuk bangunan yang simetri dapat menstabilkan getaran ketika adanya gempa.</p> 
Simetri secara parsial berdasarkan zona ruang	<p>Dari hasil keseluruhan analisis diperoleh bahwa bentuk simetri secara parsial berdasarkan zona ruang tidak banyak terjadi pada rumah kuno di Desa Smpalwadak. Beberapa rumah yang terdapat simetri parsial pada zona ruangnya sebagian besar terdapat pada zona publik yang terdiri dari fungsi teras dan ruang tamu. Zona publik sendiri merupakan zona yang paling banyak dilihat oleh orang lain selain penghuni, sehingga penyusunan simetri pada zona publik dapat di artikan sebagai salah satu cara bagi penghuni untuk menunjukkan sebuah keseimbangan dan estetika bangunan</p> 

.....Bersambung

Variabel	Hasil Amatan
Simetri secara parsial berdasarkan unit ruang	Dari hasil keseluruhan analisis diperoleh bahwa bentuk simetri secara parsial berdasarkan unit ruang terdapat pada ruang-ruang yang sebagian besar berhubungan dengan fasade bangunan yang simetri atau pada ruang yang peletakkannya pada bagian depan bangunan, ruang-ruang tersebut antara lain, teras, ruang tamu dan ruang tidur yang terbentuk atas susunan pintu, jendela dan lubang angin. Ruang lain yang tidak berhubungan dengan fasade bangunan namun memiliki bentuk simetri adalah ruang sirkulasi, yang mana simetri terbentuk atas keseimbangan pada ruang-ruang lain dalam bangunan. Simetri yang tercipta pada suatu ruang dapat memberikan kesan tenang bagi penghuninya, sehingga penghuni akan merasa lebih nyaman.

